

KONSTRUKSI VERBA SERIAL
DALAM SURAT KABAR HARIAN *POS KOTA* TAHUN 2016



*Building
Future
Leaders*

Dwiana Rachmawati

2115130385

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah
satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Dwiana Rachmawati
Nomor Registrasi : 2115130385
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian
Pos Kota Tahun 2016
Jenis Karya : Skripsi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

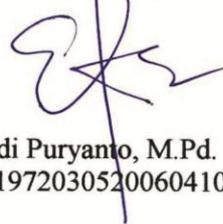
DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.
NIP 197811222006042001

Pembimbing II



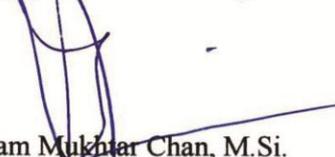
Edi Puryanto, M.Pd.
NIP 197203052006041002

Penguji Ahli Materi



Sintowati Rini Utami, M.Pd.
NIP 196009181988032001

Penguji Ahli Metodologi



Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si.
NIP 196005011986101001

Ketua Penguji



Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.
NIP 197811222006042001



15 Agustus 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.

NIP 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwiana Rachmawati
Nomor Registrasi : 2115130385
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian
Pos Kota Tahun 2016

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 2 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Dwiana Rachmawati
NRM 2115130385

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwiana Rachmawati
Nomor Registrasi : 2115130385
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian
Pos Kota Tahun 2016

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/mengalihformatkan, mengelolanya dalam kumpulan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta. Sebagai pemilik Hak Cipta, karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Dwiana Rachmawati
NRM 2115130385

MOTTO

Making mistakes is better than faking perfections. -unknown-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini memuat hasil penelitian tentang konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Miftahul Khairah Anwar, M.Hum., Dosen Pembimbing I, yang tekun memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan serta nasihat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Edi Puryanto, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sintowati Rini Utami, M.Pd., Dosen Penguji Materi, yang telah memberikan masukan yang sangat berguna dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
4. Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si., Dosen Penguji Metodologi, yang cermat memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna.
5. Nurita Bayu Kusmayanti, M.Pd., Pembimbing Akademik kelas PB 1 angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta yang telah memberikan segenap dukungan dan kasih sayang, terima kasih banyak.
8. Saudara kembar saya, Dwiani Rachmawati, yang telah memberikan pengalaman-pengalaman berharga, terima kasih.
9. Anisa Rizky, Hidyia Nuralfi Mentari, dan Rizka Dwi Mawarti, terima kasih karena selama ini kalian telah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberi semangat dan bantuan yang tak meminta imbalan.
10. Anggota Mitra Keraton; Anisa Rizky, Hidyia Nuralfi Mentari, Tutut Yendri Asih, Mujahid Fidinillah, Risnawati Khusnul Khotimah, Cicih Erviani, dan Nindya Dita Puspita yang telah mendengarkan dan menanggapi keluh-kesah selama ini. Tetap kompak, ya!
11. Teman-teman seperjuanganku di kelas PB 1 angkatan 2013 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas canda, tawa, dan semangat kalian selama ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang.

Jakarta, 2 Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	
1.2. Identifikasi Masalah.....	
1.3. Pembatasan Masalah.....	
1.4. Rumusan Masalah.....	
1.5. Kegunaan Penelitian.....	
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1. Landasan Teori.....	
2.1.1. Hakikat Sintaksis.....	
2.1.2. Kategori Sintaksis.....	
2.1.2.1. Kata Benda (Nomina).....	
2.1.2.2. Kata Kerja (Verba).....	
2.1.2.3. Kata Sifat (Adjektiva).....	
2.1.2.4. Kata Keterangan (Adverbia).....	
2.1.2.5. Kata Tugas.....	
2.1.3. Hakikat Konstruksi Verba Serial.....	
2.1.4. Rubrik Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i>	
2.2. Penelitian Relevan.....	
2.3. Kerangka Berpikir.....	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tujuan Penelitian.....	
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	
3.3. Metode Penelitian.....	
3.4. Fokus Penelitian.....	
3.5. Objek Penelitian.....	
3.6. Instrumen Penelitian.....	
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	
3.8. Teknik Analisis Data.....	
3.9. Kriteria Analisis.....	

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data.....
4.2. Analisis Data.....
4.2.1. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Koordinat.....
4.2.1.1. Konstruksi Verba Serial Koordinat Tiga Verba.....
4.2.1.2. Konstruksi Verba Serial Koordinat Dua Verba.....
4.2.2. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Inkoatif.....
4.2.3. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Konfigurasi.....
4.2.4. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Deiktik.....
4.3. Interpretasi.....
4.4. Pembahasan.....
4.4.1. Konstruksi Verba Serial Koordinat.....
4.4.2. Konstruksi Verba Serial Inkoatif.....
4.4.3. Konstruksi Verba Serial Konfigurasi.....
4.4.4. Konstruksi Verba Serial Deiktik.....
4.5. Keterbatasan Penelitian.....

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....
5.2. Implikasi.....
5.3. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Tipe Semantis Verba Bahasa Indonesia.....
Tabel 2.2	Tabel Konstruksi Verba Serial dan Semantikanya.....
Tabel 3.1	Tabel Analisis Konstruksi Verba Serial Didasarkan pada Tipe Verba Serial dalam Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i> Tahun 2016.....
Tabel 3.2	Tabel Rekapitulasi Jumlah Verba yang Merupakan Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i> Tahun 2016.....
Tabel 4.1	Tabel Jumlah Verba sebagai Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i> Tahun 2016.....
Tabel 4.2	Tabel Persebaran Data Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i> Tahun 2016.....
Tabel 4.3	Tabel Rekapitulasi Persebaran Data Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian <i>Pos Kota</i> Tahun 2016.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Penelitian

Lampiran 2 Tabel Analisis Data

Lampiran 3 Tabel Persebaran Data Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar
Harian *Pos Kota* Tahun 2016

Lampiran 4 Tabel Rekapitulasi Persebaran Data Konstruksi Verba Serial dalam Surat
Kabar Harian *Pos Kota* Tahun 2016

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 6 Surat Kabar Harian Pos Kota 10 Edisi

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Sebagai sarana komunikasi antarmanusia, bahasa memiliki pola yang dapat dikaidahkan. Walaupun setiap bahasa di dunia memiliki kekhasan masing-masing, bahasa memiliki sifat universal yaitu memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa.

Sebuah bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Secara tulisan, ujaran-ujaran yang diucapkan kemudian dilambangkan ke dalam suatu lambang-lambang bahasa. Salah satu bentuk penyampaian bahasa melalui tulisan dapat dilihat dalam surat kabar.

Surat kabar merupakan salah satu media penyampaian informasi melalui tulisan. Surat kabar berisi kumpulan teks berita. Teks berita merupakan tulisan yang menggambarkan fenomena yang terjadi di dunia berdasarkan fakta.

Bahasa yang digunakan dalam teks berita di surat kabar termasuk ke dalam ragam bahasa jurnalistik. Bahasa surat kabar biasanya ringkas, padat, dan tidak bertele-tele. Kalimat-kalimat yang disajikan dalam surat kabar harus mampu merangkum berbagai subkejadian dalam satu peristiwa. Dalam sebuah kalimat, verba sebagai unsur inti pengisi fungsi predikat bisa muncul dalam

bentuk verba sederhana atau verba tunggal, bisa juga dalam bentuk verba kompleks atau verba serial. Oleh karena itu, dalam surat kabar sering ditemukan adanya konstruksi verba serial (KVS).

Peneliti menggunakan surat kabar harian *Pos Kota* untuk melihat seberapa banyak dan seberapa beragam penggunaan KVS dalam setiap rubriknya, mengingat surat kabar harian *Pos Kota* merupakan surat kabar independen yang menysar khalayak pembaca menengah ke bawah.¹ Karena sasaran pembacanya merupakan kalangan menengah ke bawah, bahasa yang disajikan dalam surat kabar harian *Pos Kota* disesuaikan sehingga lebih mudah diterima.

Dalam surat kabar harian *Pos Kota* ditemukan banyak fenomena KVS, misalnya seperti pada kalimat berikut ini.

- (1) Yang bakal dihadapi Gubernur Ahok sepanjang tahun ini adalah munculnya banyak pesaing baru yang akan **ikut berlaga merebut** kursi DKI-1. (PK/2 Jan 16/hal.2)

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 **ikut**, V2 **berlaga**, dan V3 **merebut**. V1 **ikut** merupakan verba bermakna tindakan, V2 **berlaga** merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 **merebut** juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 **merebut** merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 **berlaga**. Lalu, V2 **berlaga** merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 **ikut**. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos_Kota diakses pada 28 Juli 2017 pukul 12:36 WIB.

koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, ketiga verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 **merebut** menyatakan makna tujuan dari V1 **ikut** dan V2 **berlaga**.

Dari contoh di atas, dapat dirumuskan bahwa konstruksi verba serial (KVS) adalah sekumpulan verba yang berperilaku sebagai sebuah predikat, tidak dipisahkan oleh penanda koordinasi, subordinasi, atau berbagai macam ketergantungan sintaksis. Konstruksi verba serial dideskripsikan sebagai suatu peristiwa tunggal. Konstruksi verba serial merupakan klausa tunggal, memiliki intonasi yang sama seperti klausa berverba tunggal, dan hanya memiliki satu kala, aspek, dan nilai polaritas.²

Konstruksi verba serial merupakan fenomena kebahasaan yang muncul pada teks berita dalam surat kabar akibat adanya tuntutan penggunaan bahasa yang padat. Kepadatan penggunaan bahasa inilah yang menjadi ciri dari ragam bahasa jurnalistik, khususnya surat kabar. Dengan demikian, berbagai kejadian dapat dirangkum menjadi sebuah peristiwa melalui penggunaan konstruksi verba serial.

Konstruksi verba serial berfungsi untuk menyajikan informasi padat dengan cara yang lebih ringkas, serta dapat mengelaborasi beberapa kejadian yang kompleks menjadi lebih sederhana. Hal ini sejalan dengan gaya bahasa surat kabar yang menuntut keefektifan penggunaan kalimat. Oleh karena itu, banyak

² Alexandra Y. Aikhenvald dan R. M. W. Dixon eds., *Serial Verb Constructions A Cross Linguistic Typology* (New York: Oxford University Press, 2006), hlm. 1.

sekali ditemukan bentuk-bentuk verba serial dalam surat kabar.

Penelitian mengenai KVS telah dilakukan baik pada bahasa-bahasa di Indonesia maupun bahasa di luar Indonesia. Namun, penelitian KVS pada bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Untuk itu, peneliti ingin meneliti KVS pada bahasa Indonesia yang terdapat dalam surat kabar harian *Pos Kota*. Penelitian mengenai KVS pada bahasa daerah di Indonesia salah satunya dilakukan pada bahasa Sikka, sebuah bahasa daerah kecil di Pulau Flores. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Luh Ketut Mas Indrawati, I Nyoman Sedeng, dan Ni Made Suryati dengan judul “Tipe Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Sikka”. Dalam penelitian itu dibahas konstruksi verba serial dari tiga subsistem bahasa yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah.

Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut, karakteristik fonologis konstruksi verba beruntun (KVB) bahasa Sikka memiliki intonasi tunggal, seperti pada klausa tunggal dan tidak terpisahkan oleh jeda. Kemudian, bahasa Sikka termasuk tipe independen dan sebagian bisa digolongkan tipe kodependen dengan verbanya semua berbentuk tunggal (tidak mengalami proses morfologis) jika dianalisis secara morfosintaksis KVB. Selanjutnya, apabila dianalisis dari segi semantik, ditemukan delapan makna yaitu makna gerakan, makna arah, makna kecaaraan, makna instrumental, makna tujuan, makna progresif, makna modalitas, dan makna perubahan keadaan.

Pada bahasa selain Indonesia, penelitian mengenai KVS pernah dilakukan pada bahasa Melayu oleh Agus Subiyanto dengan judul “Konstruksi Verba Beruntun dalam “Nona Koelit Koetjing””. Penelitian ini membahas karakteristik KVB dan menjelaskan tipe-tipe semantis KVB yang terdapat dalam antologi

cerita pendek “Nona Koelit Koetjing”. Hasil penelitian ini menunjukkan KVB bahasa Melayu yang digunakan dalam NKK sebagian besar berupa KVS, yang ditunjukkan oleh kemandirian leksikal verba-verba yang membentuk KVB. Berdasarkan ciri semantis verba, ditemukan lima tipe KVB dalam NKK, yakni tipe gerakan, tipe kecaraan, tipe lokatif/direksional, tipe sebab-akibat, dan tipe sinonim/antonim.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi struktur teks berita yang membahas pula kaidah kebahasaan teks tersebut. Pada kurikulum nasional tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester ganjil (satu), terdapat kompetensi yang bisa diimplikasikan dengan materi struktur dan kebahasaan teks berita yaitu kompetensi dasar 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca serta kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Bahasa dalam surat kabar biasanya singkat dan mengutamakan efisiensi sehingga memungkinkan siswa menemukan konstruksi verba serial. Dengan mengetahui konsep konstruksi verba serial, siswa diharapkan dapat memahami bahwa konstruksi verba serial merupakan salah satu ciri khas ragam bahasa jurnalistik yang bisa ditemukan pada teks berita di dalam surat kabar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah yang digunakan manusia untuk berkomunikasi?
2. Melalui cara seperti apa sebuah bahasa dapat disampaikan?
3. Bagaimana ragam bahasa yang biasanya disajikan dalam teks berita di surat kabar?
4. Apakah yang dimaksud dengan konstruksi verba serial?
5. Apa sajakah ciri-ciri umum konstruksi verba serial?
6. Apa keterkaitan hasil penelitian dengan materi pembelajaran di sekolah?
7. Bagaimanakah konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

“Bagaimanakah konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016?”

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah dapat dituliskan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melihat atau mengetahui lebih mendalam mengenai konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka mengenai sintaksis, khususnya konstruksi verba serial.
3. Bagi guru, dapat dijadikan bahan materi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan ilmu sintaksis.
4. Bagi siswa, dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sintaksis.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai konstruksi verba serial.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang meliputi hakikat sintaksis, hakikat konstruksi verba serial, rubrik surat kabar harian *Pos Kota*, ragam bahasa surat kabar harian *Pos Kota*, penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

2.1. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menggunakan teori-teori sebagai berikut.

2.1.1. Hakikat Sintaksis

Kridalaksana mengatakan sintaksis mencakup kata dan satuan yang lebih besar dari kata beserta hubungannya dalam subsistem tata bahasa.³ Sejalan dengan itu, Putrayasa mengatakan objek kajian sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat.⁴

Dari sisi lain, Chaer mengatakan bahwa sebagai suatu satuan ujaran, hubungan antarkata serta berbagai unsur lainnya dipelajari dalam sintaksis. Kata sintaksis sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* ‘dengan’ dan *tattein*

³ Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 9.

⁴ Ida Bagus Putrayasa, *Analisis Kalimat Fungsi, Kategori, dan Peran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 1.

‘menempatkan’. Jadi, sintaksis adalah ilmu yang menempatkan kata-kata menjadi satu kesatuan frasa atau kalimat.⁵

Jadi, sintaksis adalah kajian yang membahas kata-kata dan yang ditempatkan menjadi frasa, klausa, dan kalimat beserta hubungannya dalam subsistem tata bahasa.

Pengertian sintaksis lebih lanjut dipaparkan oleh Verhaar yaitu sintaksis merupakan ilmu mengenai tata bahasa yang membahas bagaimana kata-kata di dalam suatu ujaran saling berhubungan. Sedangkan, morfologi membahas struktur gramatikal di dalam kata-kata yang disusun dalam sebuah frasa atau kalimat.⁶

Sintaksis dan morfologi sama-sama membahas kata. Dalam morfologi, kata merupakan satuan terbesar, sedangkan dalam sintaksis, kata merupakan satuan terkecil. Ilmu morfologi mempelajari bagaimana kata-kata dibentuk dan seperti apa struktur gramatikal kata-kata yang dibentuk. Sedangkan sintaksis membahas hubungan antarkata yang dibentuk menjadi frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hubungan antara morfologi dan sintaksis dipelajari dalam morfosintaksis. Menurut Kridalaksana, morfosintaksis adalah struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi (kedua bidang itu tidak dapat dipisahkan).⁷

Sementara itu, Ba’dulu dan Herman mengemukakan sintaksis berusaha untuk menelaah hubungan antarkata atau antarsatuan sintaksis yang lebih besar

⁵ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 206.

⁶ J. W. M. Verhaar, *Asas-Asas Linguistik Umum* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 161.

⁷ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 160.

dalam sebuah kalimat. Dapat dikatakan pula, sintaksis membahas struktur kalimat.⁸

Bersama subsistem morfologi, sintaksis masuk ke dalam sistem gramatika. Sintaksis membicarakan bagaimana kata-kata yang telah dibentuk dalam morfologi disusun menjadi satuan-satuan yang lebih besar, yang dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.⁹

Sintaksis merupakan kajian lanjutan dari morfologi. Kata-kata yang telah dibentuk dalam morfologi disusun menjadi satuan yang lebih besar dalam sebuah frasa, klausa, atau kalimat. Oleh karena itu, bahasan sintaksis adalah struktur kalimat.

Secara hierarki, kata merupakan satuan terkecil yang dikaji dalam sintaksis, sedangkan wacana merupakan satuan terbesar. Artinya, dalam sebuah konstruksi, terdapat hubungan fungsi antarkata dalam frasa, hubungan fungsi antarkata/frasa dalam klausa, hubungan fungsi antarkata/frasa dalam kalimat, hubungan fungsi antarklausa dalam kalimat, dan hubungan fungsi antarkalimat dalam wacana.¹⁰

Di dalam sintaksis, kata-kata yang disusun akan menjadi sebuah frasa. Apabila beberapa frasa disusun akan menghasilkan klausa dan akan menjadi sebuah kalimat jika diberikan intonasi final. Setiap kata yang membentuk sebuah klausa atau kalimat tentu memiliki fungsinya masing-masing. Sebuah klausa membutuhkan minimal sebuah subjek dan sebuah predikat.¹¹ Fungsi subjek dalam

⁸ Abdul Muis Ba'dulu dan Herman, *Morfosintaksis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 44.

⁹ Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

¹⁰ Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Op. Cit.*, hlm. 10.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 113.

sebuah kalimat biasanya diisi oleh kategori nomina dan fungsi predikat biasanya diisi oleh kategori verba, meskipun tidak menutup kemungkinan kategori lain seperti adjektiva, adverbial, dan preposisi juga dapat mengisi fungsi subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap.

Berdasarkan pengertian sintaksis di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah subsistem linguistik yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar menjadi frasa, klausa, kalimat, atau wacana. Sintaksis merupakan sistem gramatika bahasa yang di dalamnya juga terdapat subsistem morfologi.

Dalam ilmu bahasa, kata dikelompokkan berdasarkan bentuk serta perilakunya. Kata yang mempunyai bentuk serta perilaku yang sama atau mirip, dimasukkan ke dalam satu kelompok. Di sisi lain, kata yang bentuk dan perilakunya sama atau mirip dengan sesamanya, tetapi berbeda dengan kelompok pertama dimasukkan ke dalam kelompok yang lain. Dikatakan pula kata dapat dibedakan berdasarkan kategori sintaksisnya. Oleh karena itu, analisis kalimat berdasarkan kategori merupakan penentuan kelas kata yang menjadi unsur-unsur kalimat tersebut.¹²

2.1.2. Kategori Sintaksis

Kata-kata yang dibentuk dalam frasa, klausa, kalimat, atau wacana pasti memiliki kategorinya masing-masing. Alwi, et. al, membagi kelas kata ke dalam lima kelas sebagai berikut.¹³

¹² Ida Bagus Putrayasa, *Op. Cit.*, hlm. 71-72.

¹³ *Ibid.*, hlm. 72-90.

1. Kata Benda (Nomina)

Burton-Roberts dalam Alwi, et. al., mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kata benda (nomina) adalah kata yang digunakan sebagai nama seseorang, tempat, atau benda. Sementara itu, Kridalaksana mengungkapkan kata benda adalah kategori yang tidak dapat bergabung dengan partikel *tidak*, tetapi mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.

Kata benda dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk. Dari segi semantis dapat dikatakan bahwa kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata-kata seperti *guru*, *kucing*, *meja*, dan *kebangsaan* adalah benda (nomina).

Alwi, et. al., menambahkan dari segi perilaku sintaksisnya, nomina dapat dilihat berdasarkan posisi atau pemakaiannya pada tataran frasa. Pada frasa nominal, nomina berfungsi sebagai inti atau poros frasa. Sebagai inti frasa, nomina menduduki bagian utama, sedangkan pewatasnya berada di depan atau di belakangnya. Bila pewatas frasa nominal itu berada di depan, pewatas ini umumnya berupa numeralia atau kata tugas. Misalnya:

- (2) lima *lembar*
- (3) seorang *guru*
- (4) beberapa *sopir*
- (5) bukan *jawaban*
- (6) banyak *masalah*

2. Kata Kerja (Verba)

Ramlan mengatakan kata kerja (verba) adalah kata yang menyatakan tindakan. Alwi, et. al., menambahkan, kata kerja (verba) dapat diketahui dengan mengamati perilaku semantis, perilaku sintaksis, dan bentuk morfologisnya.

Menurut Alwi, et. al., pada dasarnya, bahasa Indonesia mempunyai dua bentuk verba, yakni 1) verba asal adalah verba yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks dalam konteks sintaksis, dan 2) verba turunan adalah verba yang harus atau dapat memakai afiks bergantung pada tingkat keformalan bahasa/dan atau pada posisi sintaksisnya. Selanjutnya, verba turunan dibagi lagi menjadi tiga subkelompok, yakni (a) verba yang dasarnya adalah dasar bebas (misalnya, *darat*), tetapi memerlukan afiks supaya dapat berfungsi sebagai verba (*mendarat*), (b) verba yang dasarnya adalah bebas (misalnya, *baca*) yang dapat pula memiliki afiks (*membaca*), dan (c) verba yang dasarnya adalah dasar terikat (misalnya, *temu*) yang memerlukan afiks (*bertemu*). Di samping ketiga subkelompok verba turunan tersebut, ada juga verba turunan yang membentuk kata berulang (misalnya, *makan-makan*, *berjalan-jalan*) dan kata majemuk (misalnya, *naik haji*, *bertanggung jawab*).

Setiap kata berkategori verba atau frasa yang berupa frasa verbal berpotensi menjadi sebuah predikat di dalam klausa atau kalimat. Predikat merupakan bentuk gramatikal di dalam klausa yang berpotensi berperan sebagai perbuatan, proses, keadaan, pengalaman, relasional, eksistensial,

semelfaktif, posisi, lokasi, kuantitas, dan identitas (atribut).¹⁴ Predikat berfungsi untuk menandai atau memberi keterangan tentang subjek.

Berdasarkan maknanya, verba dapat dibedakan atas kausatif, benefaktif, resiprokal, refleksif, lokatif, repetitif, dan imperatif.¹⁵

1. Kausatif

Verba kausatif adalah verba yang menyatakan perbuatan ‘menyebabkan menjadi’.

Contoh:

(7) *Dayat sè madâlem lobângnga.*

‘Dayat yang menyebabkan dalam lubangnya.’

2. Benefaktif

Verba benefaktif adalah verba yang menyatakan perbuatan untuk orang lain.

Contoh:

(8) *Sèngko’ dâri mabâliâghi songko’na Faruk sè èènjhâm Nanang.*

‘Saya dari mengembalikan topi Faruk yang dipinjam Nanang.’

3. Resiprokal

Verba resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan saling berbalasan.

Contoh:

(9) *alu’-ghellu* ‘berpelukan’

(10) *ghu’-tegghu’ân* ‘saling pegang’

¹⁴ Miftahul Khairah dan Sakura Ridwan, *Loc. Cit.*.

¹⁵ Akhmad Sofyan, 2012, “Perilaku dan Makna Verba dalam Bahasa Madura”. *Humaniora*. Vol. 24, Oktober 2012, hlm. 342.

4. Refleksif

Verba refleksif adalah verba yang menyatakan perbuatan yang objeknya diri sendiri atau dilakukan untuk pelakunya sendiri.

Contoh:

(11) *akaca* ‘bercermin’

(12) *asoroy* ‘bersisir’

(13) *ajhemmor* ‘berjemur’

5. Lokatif

Verba lokatif adalah verba yang menyatakan perbuatan yang objeknya berupa tempat. Kemampuan verba lokatif untuk menghadirkan nomina lokatif bersifat inheren dan tak inheren/eksternal. Kemampuan inheren, artinya verba itu sudah otomatis menghadirkan nomina lokatif. Kemampuan takinheren/eksternal, artinya verba itu harus diderivasikan dahulu untuk dapat menghadirkan nomina lokatif.¹⁶

Sifat nomina lokatif yang mengikuti verba lokatif inheren bersifat intrinsik; nomina lokatif yang mengikuti verba lokatif takinheren bersifat takintrinsik. Namun, ada juga nomina lokatif yang mengikuti verba lokatif inheren, bersifat taktransitif. Nomina lokatif intrinsik, artinya nomina tersebut bersifat ketat, jelas, dan sudah secara eksplisit terkandung dalam verba lokatifnya. Nomina lokatif takintrinsik, artinya nomina tersebut bersifat longgar, umum (*general*).

Kejelasan tentang verba lokatif dan nomina lokatif yang mengikutinya dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

¹⁶ Bayu Indrayanto, 2015, “Verba Lokatif dalam Kalimat Tunggal Bahasa Jawa (Kajian Struktur Sintaksis)”. *Magistra*. No. 94, Desember 2015, hlm. 32-33.

(14) Ibu *memasak* sayur.

(15) Adik baru *mandi*.

Verba lokatif ‘memasak’ pada kalimat (14) bersifat inheren, artinya verba itu sudah mengandung nomina lokatif, yaitu di dapur. Dengan demikian, verba tersebut tanpa diikuti nomina lokatif pun tetap eksis sebagai verba lokatif. Selain itu, verba tersebut membangun relasi lokatif secara intrinsik, artinya arah relasi ke dalam verba itu.

Verba ‘mandi’ mengandung nomina instrumen, sesuatu tempat yang digunakan untuk mandi yaitu di kamar mandi. Dengan itu, verba lokatif tersebut bersifat inheren (jenis nomina lokatif sudah tercermin di dalam verbanya). Akan tetapi, nomina yang mengikutinya bersifat takintrinsik, artinya nomina itu bersifat longgar (tidak ketat). Ketidakketatan nomina itu ditandai dengan dapatnya bermacam-macam jenis lokatif yang mampu mengikuti verbanya. Namun, meskipun nomina itu bermacam-macam, jenis nomina itu masih di dalam satu wadah kehiponiman. Dengan demikian, nomina lokatif pada kalimat (15) bersifat takintrinsik.

6. Repetitif

Verba repetitif adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

(16) *mellèan* ‘sering membeli’

(17) *tèdungan* ‘sering tidur’

(18) *kol-mokol* ‘memukul-mukul’

7. Imperatif

Verba imperatif dapat berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks.

Verba bentuk tunggal dan bermakna imperatif adalah verba pangkal.

Verba bentuk kompleks dan bermakna imperatif dapat berupa reduplikasi atau afiksasi.

(19) *la'-kala'* 'cepatlah'

(20) *patèngghu* 'perhatikanlah'

(21) *paambu* 'berhentikanlah'

Berdasarkan kestabilan waktu, verba dibagi menjadi verba keadaan, proses, dan tindakan.¹⁷ Verba keadaan memiliki ekspresi temporal yang sangat terbatas dibandingkan dengan verba tindakan dan proses. Verba keadaan dianggap paling stabil waktunya dalam arti tidak mengalami perubahan waktu. Verba keadaan digolongkan ke dalam verba statif, sedangkan verba proses dan tindakan tergolong ke dalam verba dinamis. Verba keadaan tidak menerima bentuk progresif karena sifatnya yang statif. Adanya pemarkah progresif justru mengimplikasikan suatu usaha atau kekuatan padahal verba keadaan tidak memerlukan kekuatan atau usaha apa pun untuk menghadirkan keadaan.

Verba keadaan mungkin saja terbentuk sebagai hasil dari suatu perubahan dan menyimpan potensi perubahan, tetapi keadaan itu sendiri bukanlah suatu perubahan. Verba keadaan memuat subtype verba kognisi ('pikir'), verba pengetahuan ('tahu'), verba perasaan ('rasa'), verba

¹⁷ Mulyadi, 2009, "Kategori dan Peran Semantis Verba dalam Bahasa Indonesia". *Logat*. Vol. 5 No. 1, April 2009, hlm. 57.

persepsi ('lihat' dan 'dengar'), verba volisi ('ingin'), dan verba posesi ('punya').

Verba proses mendeskripsikan perubahan suatu entitas dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain. Ini terjadi karena batas keadaan yang lama telah dilampaui. Di sini ciri atau arah perubahan keadaan yang baru itu tidak dipersoalkan, kecuali batas yang dilintasinya.

Misalnya:

(22) Bunga itu sedang *layu*.

(23) Kakak sedang *hamil*.

Verba proses memiliki dua subtype yaitu peristiwa dan gerakan nonagentif. Verba peristiwa terbagi atas verba kejadian (dalam pola sintaksis 'sesuatu terjadi pada sesuatu'), misalnya *hancur*, *lebur*, *retak*, dan *patah*, dan verba proses badani (dalam pola sintaksis 'sesuatu terjadi pada seseorang'), mis. *sakit*, *mengidam*, *demam*, dan *mabuk*. Verba gerakan nonagentif yang tidak memuat gagasan kendali terdapat pada verba-verba, seperti *tumbang*, *longsor*, *menggelinding*, dan *runtuh* ('sesuatu bergerak di tempat ini') di satu sisi dan verba-verba, seperti *jatuh*, *terpeleset*, *terjungkal*, dan *terperosok* ('seseorang bergerak di tempat ini') di sisi lain.

Verba tindakan mengandung tiga subtype, yakni verba gerakan agentif, verba ujaran, dan verba perpindahan. Makna verba perpindahan sangat kompleks sebab dapat menurunkan makna sejumlah verba, antara lain, 'menampilkan', 'mencipta', 'mengambil' 'memberi', 'membawa',

‘menyentuh’, ‘mengonsumsi’, ‘memotong’, ‘merusak’, dan ‘memukul’.

Klasifikasi verba bahasa Indonesia diringkas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Tabel Tipe Semantis Verba Bahasa Indonesia

Tipe Verba	Subtipe	Sub-Subtipe	Contoh	
KEADAAN	Kognisi		memercayai, menduga, merenung	
	Pengetahuan		mengetahui, mengerti, mengenal	
	Perasaan	Emosi		gembira, kecewa, menyesal
		Sensasi		puas, gatal, haus
	Persepsi		memandang, menonton, mendengar	
	Volisi		berkehendak, bermaksud, berniat	
PROSES	Peristiwa	Kejadian	hancur, pecah, patah	
		Proses Badani	sakit, hamil, mabuk	
	Gerakan Nonagentif		tumbang, jatuh, terpelanting	
TINDAKAN	Gerakan Agentif		pergi, berjalan, memanjat	
	Ujaran		meminta, memuji, menuduh	
	Perpindahan	Tampilan		bemyanyi, menari, berdansa
		Ciptaan		menulis, mengarang, mencetak
		Sentuhan		menyentuh, memegang, meraba
		Ambilan		mencuri, menculik, memungut
		Berian		menyumbang, membeli, mengajar
		Bawaan		mengangkat, memikul, mengusung
		Konsumsi		makan, melahap, minum
		Potongan		menebang, membelah, menyayat
Pukulan		menghajar, meninju, menerjang		
Rusakan		merusak, membongkar, menjebol		

3. Kata Sifat (Adjektiva)

Alwi, et. al., menjelaskan kata sifat (adjektiva) adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Sementara itu, Kridalaksana mengatakan adjektiva adalah kata yang menerangkan kata benda yang ditandai oleh kemungkinan untuk bergabung dengan partikel *tidak*; mendampingi nomina; didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*; mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er-* (dalam *honorer*), *-if* (dalam *sensitif*), *-i* (dalam

alami); atau dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an* (dalam *keadilan, keyakinan*).¹⁸

4. Kata Keterangan (Adverbia)

Menurut Kridalaksana, kata keterangan (adverbia) adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Ramlan menyatakan kata keterangan (adverbia) adalah kata yang menerangkan kata kerja dalam segala fungsinya, kata keadaan dalam segala fungsinya, kata keterangan, kata bilangan, predikat kalimat, tidak peduli jenis kata apa predikat itu, dan menegaskan subjek dan predikat kalimat.

5. Kata Tugas

Kata tugas adalah segala macam kata yang tidak termasuk salah satu kelas kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan). Kata tugas hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas bukan ditentukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Jika pada nomina, seperti *buku* kita dapat memberikan arti berdasarkan kodrat kata itu sendiri -benda yang terdiri atas kumpulan kertas yang bertulisan-, untuk kata tugas kita tidak dapat berbuat sama. Kata tugas, seperti *dan* atau *ke* baru akan mempunyai arti apabila dirangkai dengan kata lain untuk menjadi *ayah dan ibu* dan *ke pasar*. Alwi, et. al., membagi kata tugas berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, yaitu preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas.

¹⁸ Harimurti Kridalaksana, *Op. Cit.*, hlm. 4.

2.1.3. Hakikat Konstruksi Verba Serial

Menurut Gleason, konstruksi adalah suatu kelompok kata (atau morfem) yang signifikan. Sedangkan Cristal menyatakan bahwa dalam maknanya yang paling umum dalam linguistik, konstruksi merujuk kepada proses menyeluruh dari organisasi internal suatu satuan gramatikal, misalnya kalimat, yang disusun dari himpunan morfem dengan menerapkan seperangkat kaidah. Lebih khusus, konstruksi merujuk kepada hasil sintagmatis dari suatu proses demikian, suatu tipe konstruksi yang diberi batasan sebagai gugus satuan-satuan yang mempunyai identitas fungsional dalam tata bahasa suatu bahasa.¹⁹

Selanjutnya, Hockett menyatakan bahwa konstruksi adalah suatu pola untuk membangun bentuk-bentuk komposit suatu kelas bentuk dari unsur-unsur konstituen langsung kelas-kelas bentuk khusus tersebut.²⁰

Kridalaksana mengatakan bahwa konstruksi adalah proses dan hasil pengelompokan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan yang bermakna, sedemikian rupa sehingga kesatuan bermakna itu mempunyai sedikit banyak kebebasan.²¹

Dari penjelasan para ahli mengenai konstruksi di atas maka konstruksi adalah proses pembangunan satuan-satuan bahasa menjadi kesatuan yang bermakna.

Mengenai penentuan kategori kata, linguistik struktural sangat berpegang pada struktur atau posisi sebuah kata di dalam suatu konstruksi. Misalnya, setiap kata yang dapat mengikuti negasi bukan adalah termasuk kelas nomina; setiap

¹⁹ Abdul Muis Ba'dulu dan Herman, *Loc. Cit.*.

²⁰ *Ibid.*.

²¹ *Ibid.*, hlm. 44-45.

kata yang dapat mengikuti negasi tidak adalah termasuk kelas verba; dan semua kata yang dapat mengikuti adverbial sangat adalah termasuk kelas adjektiva.²²

Menurut Alwi, et. al., verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.²³ Verba merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut.²⁴ Ramlan mengatakan verba adalah kata yang menyatakan tindakan.²⁵

Dari beberapa pengertian verba menurut para ahli di atas maka verba menunjukkan tindakan, memiliki fungsi utama sebagai predikat, dapat didahului oleh negasi tidak, dan verba berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut.

Konstruksi verba serial (KVS) merupakan verba yang jumlahnya lebih dari satu secara beruntun muncul dalam suatu klausa tanpa adanya pemisah subordinasi atau koordinator, dan memiliki satu intonasi.²⁶

Menurut Miriam Van Staden, yang dimasukkan ke dalam kriteria verba serial adalah semua bentuk/konstruksi di mana dua atau lebih verba terjadi pada sebuah klausa tunggal dan tak satupun verba-verba tersebut secara jelas dan formal merupakan bawahan dari yang lainnya.

²² Abdul Chaer (b), *Op. Cit.*, hlm. 9.

²³ Alwi, et. al., *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 87.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

²⁵ Ida Bagus Putrayasa, *Op. Cit.*, hlm. 76.

²⁶ Ni Luh Ketut Mas Indrawati, dkk., "Tipologi Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Sikka". hlm. 1. http://googleweblight.com/?lite_url=http://erepo.unud.ac.id/7329/&ei=r3aTA_q3&lc=en-ID&s=1&m=115&host=www.google.co.id&ts=1500558732&sig=ALNZjWlcSU-Cz0NUI_6MaRb9A2YR4YwuRA diakses pada 12 Januari 2017 pukul 16:37 WIB.

Konstruksi verba serial (KVS) adalah sekumpulan verba yang berperilaku sebagai satu predikat, tanpa dipisahkan oleh penanda koordinasi, subordinasi, atau berbagai macam ketergantungan sintaksis. Konstruksi verba serial dideskripsikan sebagai suatu peristiwa tunggal. Konstruksi verba serial merupakan klausa tunggal, memiliki intonasi yang sama seperti klausa berverba tunggal, dan hanya memiliki satu penanda kala, aspek, dan nilai polaritas. Konstruksi verba serial berbagi argumen inti atau argumen lain. Setiap komponen dari konstruksi verba serial dapat berdiri sendiri sebagai klausa tunggal. Dalam sebuah konstruksi verba serial, masing-masing verba dapat memiliki nilai transitivitas yang sama atau berbeda.²⁷

Pengidentifikasian konstruksi verba serial didasarkan pada kombinasi sifat formal dan semantik di bawah ini:

1. Konstruksi Verba Serial sebagai Predikat Tunggal

Sebuah konstruksi verba serial menjalankan fungsi dalam paragraf sebagai klausa berverba tunggal pada wacana dan menempati satu fungsi inti dalam sebuah klausa. Verba yang terbentuk dari konstruksi verba serial menjadi satu kesatuan dalam fungsi sintaksis. Sebagai tambahan, konstruksi verba serial sering diterjemahkan sebagai predikat tunggal dalam bahasa nonserialisasi. Verba yang terbentuk dari konstruksi verba serial tidak dapat dipisahkan oleh penanda sintaksis. Apabila sebuah konstruksi verba serial adalah predikat dari klausa subordinatif, masing-masing komponennya tidak dapat ditempelkan secara terpisah.

²⁷ Alexandra Y. Aikhenvald dan R. M. W. Dixon *eds., Loc. Cit.*

Konstruksi verba serial berbeda dari predikat kompleks dan verba ganda lain yang berkombinasi secara sintaksis. Komponen dari konstruksi verba serial dapat berfungsi secara mandiri, terlebih lagi apabila salah satu dari verba itu adalah verba terikat atau bentuk nominalisasi. Untuk itu, predikat kompleks seperti *perfect* atau *continous tense* dalam bahasa Inggris bukan merupakan konstruksi verba serial.

2. Konstruksi Verba Serial Membentuk Klausa Tunggal

Konstruksi verba serial adalah klausa tunggal dan tidak dapat dipisahkan oleh penanda sintaksis dalam setiap komponennya. Mengoordinatkan struktur dengan komponen yang sama seperti dalam konstruksi verba serial dapat membedakan makna dari konstruksi verba serial.

Memparafrasakan sebuah konstruksi verba serial menjadi dua klausa dapat menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal secara semantik. Meskipun jika sebuah konstruksi verba serial dapat diparafrasakan menjadi dua klausa, akan selalu ada perbedaan semantik.

3. Prosodi Konstruksi Verba Serial

Sebuah konstruksi verba serial memiliki intonasi seperti pada klausa berverba tunggal, bukan bagian dari serentetan klausa. Dalam banyak bahasa, batasan-batasan klausa diindikasikan oleh berakhirnya intonasi, tetapi dalam konstruksi verba serial, tidak ada jeda intonasi atau penanda jeda yang terjadi dari komponen-komponen dalam konstruksi verba serial.

4. Konstruksi Verba Serial Berbagi Kala/Aspek, Mood, Modalitas, dan Nilai Polaritas

Berbagi kala/aspek, mood, modalitas, gaya ilokusi dan nilai polaritas menandakan bahwa tidak ada kemungkinan dari masing-masing kategori memungkinkan untuk menjadi komponen individual dari konstruksi verba serial. Hal ini membuat semakin berbeda dari struktur klausa jamak.

5. Konstruksi Verba Serial sebagai Satu Peristiwa

Lord (1974) dalam Aikhenvald mengatakan bahwa dalam bahasa serialisasi, semua verba dalam konstruksi merujuk pada subbagian atau aspek dari keseluruhan peristiwa tunggal.

Baird dan Mead dkk. dalam Subiyanto menggunakan istilah KVS untuk menyebut kalimat dengan predikat yang dibentuk oleh dua verba yang muncul berdampingan. Berdasarkan data lintas bahasa, Aikhenvald menemukan ciri-ciri umum KVS yang meliputi:

- 1) KVS dibentuk dari sederetan verba yang tidak dihubungkan dengan pemarkah konjungsi atau *linker*.
- 2) Masing-masing verba pembentuk KVS dapat berdiri sendiri dalam konstruksi bukan serial.
- 3) KVS membentuk predikat tunggal dari klausa tunggal.
- 4) KVS berbagi minimal satu argumen (Subjek).²⁸

Staden dalam Indrawati dkk. mengatakan bahwa yang dimasukkan dalam kriteria verba serial adalah semua bentuk/konstruksi dua atau lebih verba terjadi

²⁸ Agus Subiyanto, "Konstruksi Verba Beruntun dalam "Nona Koelit Koetjing"". 6 Mei 2010, hlm. 1. http://googleweblight.com/?lite_url=http://eprints.undip.ac.id/36918/&ei=R9BfHLku&lc=en-ID&s=1&m=115&host=www.google.co.id&ts=1500558351&sig=ALNZjW17xwfAMvtTkAEeYb xVXaYwU7Uzng diakses pada 12 Januari 2017 pukul 15:08 WIB.

pada sebuah klausa tunggal dan tak satupun dari verba-verba tersebut secara jelas dan formal merupakan bawahan dari yang lainnya.²⁹

Sejalan dengan itu, Aikhenvald berpendapat bahwa serialisasi verba dapat bersifat produktif dan dapat pula tidak produktif. Kebanyakan bahasa di Afrika Barat, Asia Tenggara dan Oseania, serta beberapa bahasa di Amazon merupakan bahasa yang memiliki serialisasi verba produktif.³⁰ Indonesia merupakan negara yang geografisnya terletak di Asia Tenggara. Dengan begitu, bahasa di Indonesia termasuk ke dalam bahasa yang memiliki serialisasi verba produktif.

Fungsi verba serial menurut Aikhenvald terletak pada pengorganisasian wacana dan pengemasan informasi.³¹

KVS dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan semantiknya sebagai berikut.³²

1. Konstruksi Verba Serial Koordinat

Konstruksi verba koordinat merupakan tipe yang paling bebas dari titik waktu. Seperti di dalam banyak serialisasi bahasa, KVS digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, baik melalui interpretasi sekuensial atau simultan. Dalam konstruksi ini, KVS tidak dapat mengandung hanya dua verba statif saja. Selain itu, tidak ada batasan formal pada macam verba yang dapat berpartisipasi dan tidak ada batasan formal untuk verba nominal. Biasanya, hanya dua verba yang berserial, tapi terdapat beberapa contoh

²⁹ Ni Luh Ketut Mas Indrawati, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 4.

³⁰ Alexandra Y. Aikhenvald dan R. M. W. Dixon *eds.*, *Op. Cit.*, hlm. 45.

³¹ *Ibid.*, hlm. 46.

³² *Ibid.*, hlm. 124-130.

yang mengandung lebih dari lima verba. Pada prinsipnya, setiap dua verba dapat bersama di dalam koordinat KVS.

Tabel 2.2 Tabel Konstruksi Verba Serial dan Semantiknya

1 KVS Koordinat:	Hubungan temporal antara dua (atau lebih) subkejadian; interpretasinya bergantung pada aspek leksikal verba: <u>Interpretasi</u> Sekuensial Simultan	<u>Aspek leksikal</u> $V_1 =$ tidak statif $V_1 =$ statif
2a KVS Inkoatif: 2b KVS Konfigurasi:	Perubahan keadaan (referen masuk ke posisi) Keadaan (referen di dalam sebuah konfigurasi dan sebuah posisi)	
3 KVS Deiktik	Pengaturan deiktik dari sebuah kejadian	

a. Interpretasi sekuensial

Interpretasi sekuensial muncul ketika V_1 adalah verba nonstatif. Subaktivitas berikutnya terlihat sebagai sebuah hasil atau perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Dua subaktivitas yang dapat dibawa ke dalam urutan temporal dapat terjadi disini (seperti dalam (24a)), termasuk fungsi ganti sebab-akibat serialisasi (seperti dalam (24b)). KVS koordinat juga mengungkapkan peserta tambahan atau memberikan peran semantik tertentu, sebagai contoh mengungkapkan peserta (seperti dalam (24c)), instrumen (seperti dalam (24d)), komponen-komponen jalan dan cara dari peristiwa gerak yang kompleks (seperti dalam (24e)), atau standar perbandingan (seperti dalam (24f)).

Sering disebutkan bahwa KVS biasanya menambahkan peserta kemudian mengembangkan lebih lanjut menjadi penanda gramatikal. Seperti dalam kasus lain dari KVS koordinat, dimungkinkan untuk meniadakan subperistiwa terakhir secara terpisah (seperti dalam (24c)). Gramatikalisasi

semantik. Struktur ini terjadi sangat jarang, dan pembicara cenderung untuk mengulang kata-kata dengan cara konstruksi progresif (seperti dalam kalimat kedua dari (26a)) – dengan cara konstruksi yang didedikasikan untuk coding aspek progresif, tidak hanya mengimplikasinya. Sebagai alternatif, jika V_1 adalah persepsi (seperti dalam (26b)), serialisasi fungsi-ganti mungkin terjadi, dan interpretasi komplemen muncul.

- (26) (a) *aas ok d'yem p'aar. (...)*
 Anjing berdiri lompat
Aas hook zak d'yem n-p'aar yi
 Anjing juga berdiri lompat (progresif) progresif
 'Anjing berdiri (dan) lompat (keatas dan kebawah). (...) dan anjing itu lompat berdiri'
- (b) *kafin goe na mat tu*
 Sebelum (orang kedua) lihat wanita bunuh
 sesuatu
bi n-s'et (...)
 sesuatu semak(lokatif)
 'Sebelum kau melihat seorang wanita (dan dia) bunuh sesuatu dalam semak semak (...)'

2. KVS Inkoatif dan Konfigurasi

KVS inkoatif dan konfigurasi terlihat serupa dengan KVS koordinat, tetapi sifat formal keduanya menyarankan persimpangan ketat dari verba. Keduanya mempunyai dua verba, dan slotnya dibatasi dengan cara berikut ini.

- a. KVS inkoatif: V_1 (= *t'a* 'jatuh', *yool* 'bangkit'), V_2 (= kelas verba lokatif);
- b. KVS konfigurasi: V_1 (= kelas verba proses), V_2 (= kelas verba lokatif).

Meskipun KVS inkoatif dan konfigurasi berbeda, keduanya dibahas bersama karena sama-sama menjalankan fungsi aspektual komplementeri: dalam KVS inkoatif, verba statif lokatif terjadi dalam bentuk referensi untuk perubahan keadaan (contoh, 'masuk ke posisi') (seperti dalam (27a)); dan dalam konfigurasi

KVS, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan (contoh, ‘dalam sebuah konfigurasi dan posisi’) (seperti dalam (27b)).

- (27) (a) *yitsaam mang k'ur mu? K'ur t'a*
t'o
 Tidur jadi kura-kura kan kura-kura jatuh
berbaring
 ‘kura-kura mengantuk, kan? Kura-kuranya sedang berbaring’
- (b) *wang k'oon t'ong k'a kuk sh'ep*
 Pot tertunduk duduk kepala pohon
 The pot duduk menundukkan kepala di batang pohon’

Dalam kedua instruksi, verba nonstatif diikuti oleh verba statif. Namun, tidak seperti dalam KVS koordinat, KVS inkoatif dan konfigurasi tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, (27a) tidak dapat diinterpretasikan sebagai ‘jatuh dan kemudian terbaring,’ dan (27b) bukan sebagai ‘wajah tertunduk dan kemudian duduk sebagai hasil’. Sebaliknya, hal-hal yang dibahas di bawah merujuk kepada interpretasi simultan.

Dalam kasus KVS inkoatif, observasi terkait mengindikasikan bahwa ‘pergerakan’ dan ‘perubahan’ tidak dilihat sebagai subperistiwa yang terpisah. Pertama, verba lokatif tidak bisa ditandai untuk aspek durasi. Hal inilah yang diharapkan jika kode konstruksi makna nonstatif. Kedua, KVS inkoatif tidak dapat diparafrasakan sebagai struktur sekuensial. Ketiga, KVS inkoatif dapat terjadi di V₂ slot dari KVS deiktik (seperti dalam (28) – slot yang terbatas untuk predikat nongerakan. Sebaliknya, KVS koordinat mengandung *t'a* ‘jatuh’ (atau *yool* ‘bangkit’) dan verba lokatif akan menunjukkan sifat yang berbeda: sementara penanda durasi dan parafrasa sebagai urutan mungkin terjadi, hal itu tidak dapat terjadi dalam KVS deiktik. Ketiga perbedaan ini menyarankan bahwa *t'a* ‘jatuh’ (dan *yool* ‘bangkit’) tidak menunjuk peristiwa gerakan terpisah ketika terjadi di KVS inkoatif.

- (28) *[doe [t'a [t'o/ k'a toom]*_{inkoatif/deiktik}
 Datang jatuh terbaring kepala kursi
 '(Ia) berbaring di atas kursi'

Dalam kasus KVS konfigurasi, beberapa argumen indikasi lainnya berlawanan dengan interpretasi sekuensial. Pertama, keadaan tidak selalu menjadi interpretasi semantik sebagai hasil dari perubahan keadaan: sebagai contoh di atas (27b), perubahan keadaan *k'noon* 'menunduk' tidak sama dengan keadaan *t'ong* 'duduk'. Sebetulnya, kedua verba membawa dua perspektif komplementeri pada peristiwa yang sama: sebuah konfigurasi dan sebuah lokasi (Hellwig 2003). Kedua, KVS konfigurasi menunjukkan kedekatan dengan struktur adverbial: pembicara hanya akan mengulang kata-kata itu sebagai sebuah struktur adverbial (seperti dalam (29a) di bawah); selanjutnya, untuk menegaskan dua perbedaan konfigurasi, pembicara selalu mengombinasikan verba adverbial perubahan keadaan dengan KVS konfigurasi (seperti dalam (29b)).

- (29) (a) *gorong t'o n-yil nnoe-hoe n-gorong*
t'o
 Lengkung berbaring tanah pasti lengkung
 berbaring
 '(Itu) tidur melengkung di atas tanah. Tidur melengkung'
 (b) *n-k'oon b'am lang sek gak*
 Tertunduk tertahan tergantung badan tembok
 'Tertunduk, (itu) menyangkut di tembok'

Interpretasi simultan dari semua KVS tidak dapat diturunkan dari aspek leksikal verba, termasuk: mengingat aspek leksikalnya, kita dapat berharap sebuah interpretasi sekuensial. Memang, interpretasi ini bisa muncul jika sebuah pergerakan atau perubahan keadaan terjadi bersama dengan verba lokatif dalam KVS koordinat. Oleh karena itu, kemungkinan bahwa interpretasi simultan merupakan hasil langsung dari dua konstruksi semantik.

3. KVS Deiktik

KVS deiktik terdiri atas verba *doe* ‘datang’ yang diikuti dengan sebuah verba nongerak. Walaupun terlihat sama dengan KVS koordinat, sifat formalnya menunjukkan bahwa verba dari unit yang ketat; dapat mengindikasikan lebih lanjut beberapa gramatikalisasi melalui sebuah prinsip deiktik. KVS deiktik digunakan untuk pengaturan kode deiktik dari sebuah peristiwa (seperti dalam (30)). Tipe KVS ini merupakan lintas bahasa yang sangat umum.

- (30) *yool k'ûût mûaan de long / doe kat*
Bangkit hanya pergi sekitarnya ketua datang mendapati
long yin: (...)
ketua berkata: (...)
‘Ia hanya naik (dan) pergi menemui ketua, (dan dia) mendapati ketua berkata bahwa (...)’

Sejalan dengan pendapat Aikhenvald di atas, Baker (1991), Larson (1991), dan Durie (1997) dalam Kosmas mengemukakan tipe-tipe semantis dari konstruksi verba serial. Tipe-tipe ini didasarkan oleh karakteristik dan hubungan semantis verba-verba pembentuk konstruksi verba serial. Tipe-tipe tersebut adalah serialisasi verba kausatif, serialisasi verba benefaktif, serialisasi verba instrumen, serialisasi verba aspektual, serialisasi verba kecaraan, serialisasi verba lokatif, dan serialisasi verba yang menyatakan arah atau perpindahan. Tipe-tipe serialisasi tersebut akan dijelaskan berikut ini.³³

1. Serialisasi Verba Kausatif

Konstruksi ini terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial.

³³ Jeladu Kosmas, “Konstruksi Verba Serial Bahasa Rongga”. hlm. 17-29. www.unud.ac.id diakses pada 24 Februari 2017 pukul 20:53 WIB.

Contoh:

(31) *Azhi tau bekha ko gelas ndau.*

Adik buat pecah PART gelas itu

‘Adik memecahkan gelas itu’

Serialisasi di atas terdiri atas sebuah verba kausatif, yaitu *tau* ‘buat’ diikuti oleh kategori gramatikal yang lain yang bukan merupakan verba kausatif, yaitu verba statif *bekha* ‘pecah’.

2. Serialisasi Verba Benefaktif

Konstruksi ini terjadi apabila verba di dalam konstruksi dilakukan untuk orang lain atau memberi keuntungan terhadap orang lain.

Contoh:

(32) *Ema weli ko kebaya toro ti'i ine.*

ayah beli PART kebaya merah kasi ibu

‘Ayah membelikan ibu kebaya merah’

Serialisasi di atas merupakan serialisasi verba benefaktif karena pelengkap *ine* ‘ibu’ menerima keuntungan dari tindakan *weli* ‘beli’ yang dilakukan oleh subjek *ema* ‘ayah’.

3. Serialisasi Verba Instrumental

Konstruksi ini terjadi apabila verba di dalam KVS secara semantis menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan.

Contoh:

(33) *Kami kadhi alo wae pake kaju ndo'a.*

1JM.E seberang kali air pakai kayu tongkat

‘Kami menyeberangi kali dengan menggunakan tongkat kayu’

Serialisasi di atas merupakan serialisasi verba instrumental karena menyatakan alat *kaju ndo'a* 'tongkat kayu' untuk melakukan tindakan *kadhi* 'menyeberang' yang dilakukan oleh subjek *kami* 'kami'.

4. Serialisasi Verba Aspektual

Dalam bahasa Indonesia, ada tiga jenis aspek yaitu 'sudah' untuk menyatakan tindakan yang selesai dikerjakan, 'sedang' menyatakan tindakan sedang dilakukan, dan 'akan' menyatakan tindakan yang akan dikerjakan. Ketiga aspek tersebut dapat bersifat eksplisit atau implisit melalui interpretasi makna KVS dalam kalimat tersebut.

Contoh:

(34) *Haki ja'o ngai ndawi tau ponggo ko pu'u*
suami ITG ASP berdiri buat potong PART pohon
kaju.
kayu

'Suami saya sedang berdiri memangkas pohon'

Serialisasi di atas merupakan serialisasi verba aspektual karena menyatakan suatu tindakan yang sedang berlangsung yaitu *ndawi tau ponggo* 'berdiri buat potong'. Makna aspektual dalam kalimat di atas termasuk implisit karena aspek 'sedang' tidak secara jelas ditulis dalam kalimat.

5. Serialisasi Verba Kecaraan

Tipe serialisasi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan.

Contoh:

(35) *Bhate ko ata po'o sekuleka one sa'o.*
semua PART orang duduk bersila dalam rumah adat

‘Semua orang sedang duduk bersila di dalam rumah adat’

Serialisasi di atas merupakan serialisasi verba kecaraan karena menyatakan bagaimana suatu tindakan dilakukan, yaitu tindakan *po’o* ‘duduk’ dilakukan dengan cara *sekuleka* ‘bersila’.

6. Serialisasi Verba Tujuan

Serialisasi ini mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial.

Contoh:

(36) *Sizha to’o pita ika lau waembata.*

3J pergi cari ikan utara air laut

‘Mereka pergi mencari ikan di laut’

Serialisasi di atas merupakan serialisasi verba tujuan karena mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial, yaitu tindakan *to’o* ‘pergi’ dilakukan untuk melakukan tindakan *pita ika* ‘mencari ikan’.

7. Serialisasi Verba Lokatif

Serialisasi ini merupakan verba serial yang mengandung makna sebuah lokasi atau tempat.

Contoh:

(37) *Lusia nande wala one bangku.*

NAMA tidur baring di bangku

‘Lusia sedang tidur di bangku’

Nande wala ‘tidur baring/tidur’ adalah konstruksi verba serial lokatif. Maksudnya, secara semantis verba serial *nande wala* ‘tidur/berbaring’ meminta kehadiran lokatif, yang dalam kalimat ini adalah *bangku* ‘bangku’.

8. Serialisasi Verba Arah atau Perpindahan

Serialisasi ini mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, serialisasi ini disebut juga serialisasi perpindahan.

Contoh:

(38) *Olan paru mai pe zhale mbo.*

NAMA lari datang ke barat rumah

‘Olan berlari ke rumah yang terletak di barat’

Konstruksi verba serial *paru mai* ‘lari datang’ mengandung makna yang menyatakan arah tempat yang dituju oleh subjek Olan. Tempat yang dituju adalah *mbo* ‘rumah’ yang terletak di sebelah barat *zhale*.

2.1.4. Rubrik Surat Kabar Harian *Pos Kota*

Surat kabar termasuk ke dalam bagian ilmu jurnalistik. Surat kabar adalah media kedua setelah lambang, yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi.³⁴ Di dalam surat kabar, tentunya bahasa yang digunakan berbeda dengan bahasa pada tulisan-tulisan lain, seperti cerpen, esai, dan puisi. Bahasa dalam surat kabar termasuk ke dalam ragam bahasa jurnalistik. Rosihan Anwar dalam Kurniawan mengatakan bahasa yang ada pada surat kabar adalah karya jurnalistik yang merupakan hasil tulisan wartawan untuk diterbitkan pada media

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 154-155.

massa. Inilah yang disebut ragam bahasa jurnalistik. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik berbeda dengan produk tulisan yang mengandung opini seperti artikel, esai, dan cerpen meskipun sama-sama ditulis oleh wartawan dan diterbitkan di media massa.³⁵

Badudu (1988) dalam Kurniawan menjabarkan ciri-ciri bahasa dalam ragam jurnalistik sebagai berikut.³⁶

a. Singkat

Bahasa yang disajikan dalam produk jurnalistik harus singkat, serta menghindari penjelasan bertele-tele dan panjang.

b. Padat

Bahasa dalam ragam jurnalistik harus mampu menampung informasi selengkap-lengkapya mengenai apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tentang kejadian yang diberitakan.

c. Sederhana

Kalimat-kalimat dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin adalah kalimat tunggal yang sederhana dengan pilihan kata yang tidak berlebihan dan menghindari penggunaan kata yang berbunga-bunga.

d. Lugas

Kalimat-kalimat dalam ragam bahasa jurnalistik harus mampu menghadirkan pengertian secara langsung kepada pembaca tanpa menimbulkan tafsir ganda.

³⁵ Khaerudin Kurniawan, "Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik". hlm.42. www.eprints.uny.ac.id diakses pada 29 Juli 2017 pukul 10:23 WIB.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 42-46.

e. Menarik

Bahasa yang disajikan dalam produk jurnalistik haruslah merupakan bahasa yang hidup dan berkembang, hindari penggunaan bahasa klise dan ungkapan yang sudah mati.

f. Jelas

Informasi-informasi yang disajikan jurnalis harus mampu dipahami khalayak pembaca dengan mudah.

Surat kabar harian *Pos Kota* merupakan produk jurnalistik, sehingga bahasa dalam surat kabar harian *Pos Kota* sudah pasti termasuk ke dalam ragam bahasa jurnalistik. Bahasa dalam surat kabar ini memiliki keenam ciri-ciri ragam bahasa yang dipaparkan oleh Badudu di atas. Meskipun demikian, setiap surat kabar memiliki gaya khas kepenulisannya masing-masing. Gaya khas tersebut dikenal dengan istilah gaya selingkung. Surat kabar harian *Pos Kota* memiliki gaya selingkung yang padat, ringan, dan pilihan katanya mudah dipahami, mengingat sasaran pembaca surat kabar ini adalah kalangan menengah ke bawah. Karena memiliki gaya bahasa yang padat, surat kabar harian *Pos Kota* mencoba untuk memunculkan konstruksi verba serial agar kalimat yang dihasilkan menjadi singkat tetapi tetap mampu menampung berbagai subaktivitas di dalam setiap kalimatnya.

Sebagai sarana penyampaian bahasa tulis, surat kabar berisi teks-teks berita yang menyampaikan fakta tentang segala yang terjadi di dunia.³⁷ Dalam surat kabar, teks-teks berita dengan tema yang sama akan dikelompokkan ke

³⁷http://googleweblight.com/?lite_url=http://www.porosilmu.com/2016/01/teks-berita.html?m%3D1&ei=qpiUxAEN&lc=en-ID&s=1&m=115&host=www.google.co.id&ts=1500515776&sig=ALNZjWnY4T6eTLMDC5FmOdeveVP3WB1k_Q diakses pada 10 Agustus 2017 pukul 14:21 WIB.

dalam rubrik tertentu. Surat kabar harian *Pos Kota* memiliki beberapa rubrik, yaitu Aspirasi, Jakarta, Kriminal dan Hukum, Rohani, Bodetabek, Nasional, Rileks, Sental-sentil, Nusantara, Jakarta Raya, Ragam, Kilas Balik 2015, Bodetabek *Plus*, Tahanan Kabur, Kuliner, *Reshuffle* Jilid II, Kavling Warga, Pos *Gadget*, serta *Sport*.

Teks berita merupakan unsur pengisi rubrik-rubrik di dalam surat kabar. Menurut Mahsun, teks berita merupakan teks yang tergolong ke dalam genre faktual dan masuk dalam subgenre teks laporan. Teks berita sebagai bagian dari subgenre teks laporan memiliki fungsi sosial melaporkan kejadian atau isu dan mencatat suatu berita atau informasi. Sebagai sebuah teks, teks berita memiliki struktur pembangun yaitu *headline* (kepala berita), *by-line* (identitas reporter), **pengantar** (informasi dasar mengenai siapa, apa, di mana, kapan), **isi** (fakta pendukung dan lebih rinci tentang apa, siapa, di mana, kapan, dari yang penting sampai yang kurang penting), dan *tail* (fakta kurang penting).³⁸

Sebagai sebuah teks, semua struktur yang membentuk teks berita diikat oleh benang pengikat yang berupa kategori sintaksis yang berwujud verba. Dalam teks berita, sering ditemui penggunaan dua atau lebih verba yang hadir berderet. Fenomena ini penting untuk membangun keseluruhan struktur teks berita dalam menyajikan informasi yang padat tetapi dengan menggunakan bahasa yang ringkas.

³⁸ Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.19.

2.2. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai KVS telah banyak dilakukan baik pada bahasa-bahasa di Indonesia maupun bahasa di luar Indonesia. Penelitian mengenai KVS pada bahasa di Indonesia salah satunya dilakukan pada bahasa Sikka, sebuah bahasa daerah kecil di Pulau Flores. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Luh Ketut Mas Indrawati, I Nyoman Sedeng, dan Ni Made Suryati dengan judul “Tipe Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Sikka”. Dalam penelitian itu dibahas konstruksi verba serial dari tiga subsistem bahasa yaitu fonologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah.

Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut, karakteristik fonologis konstruksi verba beruntun (KVB) bahasa Sikka memiliki intonasi tunggal, seperti pada klausa tunggal dan tidak terpisahkan oleh jeda. Secara morfosintaksis KVB bahasa Sikka termasuk tipe independen dan sebagian bisa digolongkan tipe kodependen dengan verbanya semua berbentuk tunggal (tidak mengalami proses morfologis). Dari segi semantik, ditemukan delapan makna yaitu makna gerakan, makna arah, makna kecaraan, makna instrumental, makna tujuan, makna progresif, makna modalitas, dan makna perubahan keadaan.

Pada bahasa selain Indonesia, penelitian mengenai KVS pernah dilakukan pada bahasa Melayu oleh Agus Subiyanto dengan judul “Konstruksi Verba Beruntun dalam “Nona Koelit Koetjing””. Penelitian ini membahas karakteristik KVB dan menjelaskan tipe-tipe semantis KVB yang terdapat dalam antologi cerita pendek “Nona Koelit Koetjing”. Hasil penelitian ini menunjukkan KVB bahasa Melayu yang digunakan dalam NKK sebagian besar berupa KVS, yang ditunjukkan oleh kemandirian leksikal verba-verba yang membentuk KVB.

Berdasarkan ciri semantis verba, ditemukan lima tipe KVB dalam NKK, yakni tipe gerakan, tipe kecaraan, tipe lokatif/direksional, tipe sebab-akibat, dan tipe sinonim/antonim.

2.3. Kerangka Berpikir

Konstruksi verba serial (KVS) termasuk salah satu objek kajian sintaksis. Konstruksi verba serial berkedudukan sebagai predikat di dalam sebuah kalimat. KVS adalah sekumpulan verba yang berperilaku sebagai satu predikat, tanpa dipisahkan oleh penanda koordinasi, subordinasi, atau berbagai macam ketergantungan sintaksis. Konstruksi verba serial dideskripsikan sebagai suatu peristiwa tunggal. Konstruksi verba serial merupakan klausa tunggal, memiliki intonasi yang sama seperti klausa berverba tunggal, dan hanya memiliki satu penanda kala, aspek, dan nilai polaritas.

Pengidentifikasian konstruksi verba serial didasarkan pada kombinasi sifat formal dan semantik di bawah ini:

Konstruksi verba serial merupakan predikat tunggal. Sebuah konstruksi verba serial menjalankan fungsi dalam paragraf sebagai klausa berverba tunggal pada wacana dan menempati satu fungsi inti dalam sebuah klausa. Verba yang terbentuk dari konstruksi verba serial menjadi satu kesatuan dalam fungsi sintaksis. Sebagai tambahan, konstruksi verba serial sering diterjemahkan sebagai predikat tunggal dalam bahasa nonserialisasi. Verba yang terbentuk dari konstruksi verba serial tidak dapat dipisahkan oleh penanda sintaksis. Apabila sebuah konstruksi verba serial adalah predikat dari klausa subordinatif, masing-masing komponennya tidak dapat ditempelkan secara terpisah.

Konstruksi verba serial berbeda dari predikat kompleks dan verba ganda lain yang berkombinasi secara sintaksis. Komponen dari konstruksi verba serial dapat berfungsi secara mandiri, terlebih lagi apabila salah satu dari verba itu adalah verba terikat atau bentuk nominalisasi. Untuk itu, predikat kompleks seperti *perfect* atau *continous tense* dalam bahasa Inggris bukan merupakan konstruksi verba serial.

Konstruksi verba serial membentuk klausa tunggal. Konstruksi verba serial adalah klausa tunggal dan tidak dapat dipisahkan oleh penanda sintaksis dalam setiap komponennya. Mengoordinatkan struktur dengan komponen yang sama seperti dalam konstruksi verba serial dapat membedakan makna dari konstruksi verba serial.

Memparafrasekan sebuah konstruksi verba serial menjadi dua klausa dapat menghasilkan kalimat yang tidak gramatikal secara semantik. Meskipun jika sebuah konstruksi verba serial dapat diparafrasakan menjadi dua klausa, akan selalu ada perbedaan semantik.

Sebuah konstruksi verba serial memiliki intonasi seperti pada klausa berverba tunggal, bukan bagian dari serentetan klausa. Dalam banyak bahasa, batasan-batasan klausa diindikasikan oleh berakhirnya intonasi, tetapi dalam konstruksi verba serial, tidak ada jeda intonasi atau penanda jeda yang terjadi dari komponen-komponen dalam konstruksi verba serial.

Konstruksi Verba serial berbagi kala/aspek, mood, modalitas, dan nilai polaritas. Berbagi kala/aspek, mood, modalitas, gaya ilokusi dan nilai polaritas menandakan bahwa tidak ada kemungkinan dari masing-masing kategori

memungkinkan untuk menjadi komponen individual dari konstruksi verba serial. Hal ini membuat semakin berbeda dari struktur klausa jamak.

Konstruksi verba serial menggambarkan satu peristiwa. Semua verba dalam konstruksi merujuk pada subbagian dari keseluruhan peristiwa tunggal.

Fenomena KVS banyak ditemukan dalam surat kabar harian *Pos Kota*. Sasaran dan tujuan surat kabar harian *Pos Kota*. Hal ini terjadi akibat ragam bahasa jurnalistik yang menuntut penggunaan bahasa secara singkat dan padat, sehingga sebuah kalimat yang dibentuk diusahakan dapat mengandung beberapa subaktivitas dari sebuah peristiwa.

Berdasarkan semantiknya, verba serial dibagi menjadi empat tipe. Konstruksi verba serial koordinat, konstruksi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu interpretasi sekuensial dan interpretasi simultan. Interpretasi sekuensial terdiri atas verba pertama (V1) yang merupakan verba nonstatif dan dapat bermakna tindakan, sedangkan verba kedua (V2) dapat bermakna tindakan, keadaan, atau proses. Sedangkan interpretasi simultan terdiri atas V1 yang merupakan verba statif bermakna keadaan, sedangkan V2 dapat bermakna tindakan atau proses. Konstruksi verba serial inkoatif ditentukan oleh V1 yang diisi verba 'jatuh/bangkit' dan V2 merupakan verba yang bermakna lokatif. Kemudian konstruksi verba serial konfigurasi terdiri atas V1 yang diisi oleh verba proses (perubahan status/keadaan) dan V2 merupakan verba bermakna lokatif. Lalu, konstruksi verba serial deiktik ditentukan oleh V1 yang diisi verba 'datang' dan V2 merupakan verba nonggerak.

Keempat tipe konstruksi verba serial dapat diklasifikasi menjadi pola-pola berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuknya, seperti serialisasi

verba kausatif, benefaktif, instrumental, aspektual, kecaraan, tujuan, lokatif, dan arah atau perpindahan. Serialisasi verba kausatif terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial. Serialisasi verba benefaktif terjadi apabila verba di dalam konstruksi dilakukan untuk orang lain atau memberi keuntungan terhadap orang lain. Serialisasi verba instrumental terjadi apabila verba di dalam konstruksi secara semantis menyatakan alat untuk melakukan suatu tindakan. Serialisasi verba aspektual terjadi apabila verba di dalam konstruksi menyatakan aspek sudah, sedang, atau akan, baik secara eksplisit maupun implisit. Serialisasi verba kecaraan terjadi untuk menunjukkan bagaimana sebuah tindakan dilakukan. Serialisasi verba tujuan terjadi apabila verbanya mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial. Serialisasi verba lokatif merupakan verba serial yang mengandung makna sebuah lokasi atau tempat. Serialisasi verba arah atau perpindahan mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Konsep yang digunakan adalah konsep sintaksis dengan menggunakan teori konstruksi verba serial.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari hingga Agustus 2017 dan tidak terikat oleh tempat.

3.4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016 yang mencakup konstruksi verba serial koordinat, konstruksi verba serial inkoatif, konstruksi verba serial konfigurasi, dan konstruksi verba serial deiktik.

3.5. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung konstruksi verba serial pada surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja:

Tabel 3.1 Tabel Analisis Konstruksi Verba Serial Didasarkan pada Tipe Verba Serial dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Tahun 2016

No.	Kalimat	Konstruksi Verba Serial	Tipe Konstruksi Verba Serial				Analisis
			1	2	3	4	

Keterangan:

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

Tabel 3.2 Rekapitulasi Jumlah Verba yang Merupakan Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Tahun 2016

Edisi Surat Kabar	1	2	3	4
Jumlah				

Keterangan:

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

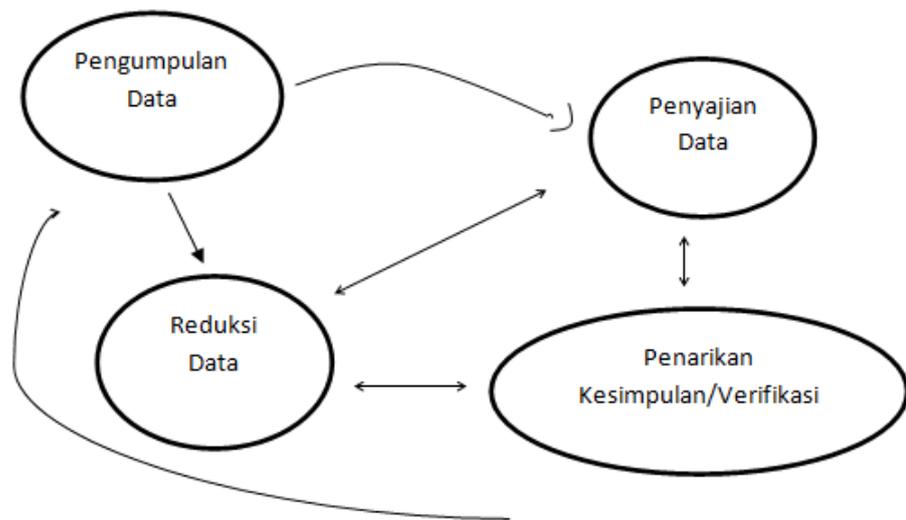
1. Menentukan surat kabar yang akan diteliti, yaitu surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.
2. Membaca seluruh surat kabar yang dijadikan objek penelitian, kecuali pada halaman iklan baris.
 - a. Membaca teks secara berulang sampai mencapai datanya jenuh, yaitu sampai tidak ditemukan lagi data yang sesuai dengan kriteria analisis.
 - b. Melakukan kegiatan membaca pemahaman sebanyak tiga kali.
 - c. Membaca objek penelitian dengan cermat dan teliti dengan melingkari verba yang berwujud konstruksi verba serial.
 - d. Membandingkan data dengan cara melihat persamaan dan perbedaan pada data yang ditemukan di halaman sebelumnya.
 - e. Merespons atau mempraktikkan isi bacaan, dalam hal ini menyeleksi bacaan.
3. Memilih kalimat yang memiliki verba berwujud konstruksi verba serial dalam setiap bagian dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.
4. Mencatat dan memasukkan data berupa kalimat ke dalam tabel analisis kerja.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis data dari teori reduksi data Miles dan Huberman sebagai berikut.³⁹

1. Reduksi data. Tahap reduksi data ini meliputi pengumpulan data, kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data-data yang penting. Karena surat kabar ini memiliki banyak sekali edisi yakni mulai edisi Januari hingga Desember 2016, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada edisi Januari 2016 yang dipilih secara acak. Edisi Januari 2016 hanya diambil sepuluh edisi, yaitu 2 Januari 2016, 3 Januari 2016, 4 Januari 2016, 12 Januari 2016, 13 Januari 2016, 14 Januari 2016, 15 Januari 2016, 22 Januari 2016, 23 Januari 2016, dan 24 Januari 2016. Data yang direduksi nantinya akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.
2. Penyajian data. Setelah peneliti mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan dalam uraian yang didukung dengan tabel analisis kerja.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan akan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berikut gambar komponen dalam analisis data kualitatif.

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rosidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), hlm. 16-21.



3.9. Kriteria Analisis

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis adalah konstruksi yang merupakan konstruksi verba serial koordinat, konstruksi verba serial inkoatif, konstruksi verba serial konfigurasi, dan konstruksi verba serial deiktik.

1. *Konstruksi verba serial koordinat* terbagi menjadi dua jenis, yaitu interpretasi sekuensial dan interpretasi simultan. Interpretasi sekuensial terdiri atas verba pertama (V1) yang merupakan verba nonstatif dan dapat bermakna tindakan, sedangkan verba kedua (V2) dapat bermakna tindakan, keadaan, atau proses. Sedangkan interpretasi simultan terdiri atas V1 yang merupakan verba statif bermakna keadaan, sedangkan V2 dapat bermakna tindakan atau proses. Berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuk konstruksi, KVS koordinat dapat digolongkan ke dalam serialisasi verba tujuan yang terjadi apabila verbanya mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial; serialisasi verba instrumental yang terjadi apabila verba di dalam konstruksi secara semantis

menyatakan alat untuk melakukan suatu tindakan; serialisasi verba arah atau perpindahan yang terjadi apabila verbanya mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain; serialisasi verba aspektual yang terjadi apabila verba di dalam konstruksi menyatakan aspek sudah, sedang, atau akan, baik secara eksplisit maupun implisit; serialisasi verba kecaraan yang terjadi untuk menunjukkan bagaimana sebuah tindakan dilakukan; dan serialisasi verba kausatif yang terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial.

Contoh:

- (39) Yang bakal dihadapi Gubernur Ahok sepanjang tahun ini adalah munculnya banyak pesaing baru yang akan **ikut berlaga merebut** kursi DKI-1. (PK/2 Jan 16/hal.2)

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 **ikut**, V2 **berlaga**, dan V3 **merebut**. V1 **ikut** merupakan verba bermakna tindakan, V2 **berlaga** merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 **merebut** juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 **merebut** merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 **berlaga**. Lalu, V2 **berlaga** merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 **ikut**. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, ketiga verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 **merebut** menyatakan makna tujuan dari V1 **ikut** dan V2 **berlaga**.

Konstruksi verba serial pada kalimat (39) merupakan konstruksi verba serial koordinat.

2. *Konstruksi verba serial inkoatif* ditentukan oleh V1 yang diisi verba ‘jatuh/bangkit’ dan V2 merupakan verba yang bermakna lokatif. Berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuknya, KVS inkoatif dapat digolongkan ke dalam serialisasi verba arah atau perpindahan yang terjadi apabila verbanya mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Contoh:

(40) Peralnya, plafonnya kini ditunjang dua batang kayu balok agar tidak **jatuh menimpa** murid-murid yang sedang belajar. (PK/14 Jan 16/hal.2A)

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 **jatuh** dan V2 **menimpa**. V1 **jatuh** merupakan verba bermakna proses dan V2 **menimpa** juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif **tubuh murid yang sedang belajar**. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspekual komplementeri. Dalam kasus KVS inkoatif, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan dan perubahan tidak dilihat sebagai subaktivitas yang terpisah. KVS inkoatif tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, sehingga konstruksinya tidak dapat diinterpretasikan sebagai ‘jatuh dan kemudian menimpa’. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba inkoatif karena terjadi dalam

bentuk referensi (acuan) untuk perubahan keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 *jatuh* menyatakan makna perpindahan dari V2 *menimpa*.

Konstruksi verba serial pada kalimat (40) merupakan konstruksi verba serial inkoatif.

3. *Konstruksi verba serial konfigurasi* terdiri atas V1 yang diisi oleh verba proses (perubahan status/keadaan) dan V2 merupakan verba bermakna lokatif. Berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuknya, KVS konfigurasi dapat diklasifikasikan ke dalam serialisasi verba tujuan yang terjadi apabila verbanya mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial; serialisasi verba kausatif yang terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial; dan serialisasi verba lokatif yang terjadi apabila verba serial mengandung makna sebuah lokasi atau tempat.

Contoh:

- (41) Dua parpol besar, Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan *terbelah menjadi* dua kubu. (PK/2 Jan 16/hal.7)

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 *terbelah* dan V2 *menjadi*. V1 *terbelah* merupakan verba bermakna proses dan V2 *menjadi* juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu *dua kubu*. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah terbelahnya partai Golkar dan Partai

Persatuan Pembangunan menjadi dua kubu. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi tertentu. V2 menjadi menyatakan makna lokasi dari V1 terbelah.

Konstruksi verba serial pada kalimat (41) merupakan konstruksi verba serial konfigurasi.

4. *Konstruksi verba serial deiktik* ditentukan oleh V1 yang diisi verba ‘datang’ dan V2 merupakan verba nongerak. Berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuknya, KVS deiktik dapat diklasifikasikan ke dalam serialisasi verba arah atau perpindahan yang terjadi apabila verbanya mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain.

Contoh:

- (42) Tak disangka-sangka, sekelompok warga lain datang mengganggu sehingga terjadi cekcok yang berujung bentrokan. (PK/2 Jan 16/hal.11)

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 datang dan V2 mengganggu. V1 datang merupakan verba bermakna tindakan dan V2 mengganggu merupakan verba bermakna nongerak. V1 datang merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba datang, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba datang menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 datang

menyatakan makna perpindahan dari V2 mengganggu.

Konstruksi verba serial pada kalimat (42) merupakan konstruksi verba serial deiktik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, analisis data, interpretasi, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1. Deskripsi Data

Penelitian di dalam skripsi ini mengambil data berupa konstruksi verba serial (KVS) yang menduduki fungsi predikat di dalam sebuah kalimat. Konstruksi verba serial tersebut meliputi KVS koordinat, KVS inkoatif, KVS konfigurasi, dan KVS deiktik dengan mengambil objek surat kabar. Surat kabar yang diteliti yaitu surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016.

Deskripsi data yang konstruksi verba serial dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Jumlah Verba sebagai Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar

Harian *Pos Kota* tahun 2016

Edisi Surat Kabar	1	2	3	4
2 Januari 2016	16	-	3	2
3 Januari 2016	19	-	4	-
4 Januari 2016	20	-	1	-
12 Januari 2016	10	-	1	-
13 Januari 2016	11	-	1	1
14 Januari 2016	14	1	-	-
15 Januari 2016	12	-	3	1
22 Januari 2016	14	-	-	1
23 Januari 2016	7	-	3	1
24 Januari 2016	12	-	2	-
Jumlah	135	1	18	6
Total				160

Keterangan:

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat | 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi |
| 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif | 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat jumlah KVS pada surat kabar harian *Pos Kota* yang diambil untuk penelitian sebanyak 10 edisi. Dari 10 edisi tersebut diperoleh 160 KVS. Terlihat bahwa tipe KVS yang paling banyak ditemukan adalah KVS koordinat karena ditemukan data sebanyak 135. KVS konfigurasi menempati posisi kedua terbanyak yaitu 18 data. Posisi ketiga adalah KVS deiktik sebanyak 6 data. Selanjutnya ada KVS inkoatif yang datanya hanya ditemukan 1 buah dalam penelitian ini.

Dari tabel tersebut dapat pula diketahui bahwa KVS koordinat paling banyak ditemukan pada edisi 4 Januari 2016, terlihat dari ditemukannya 20 data pada edisi tersebut. Selanjutnya, KVS konfigurasi paling banyak ditemukan pada edisi 3 Januari 2016, terlihat dari telah ditemukannya 4 data. KVS deiktik paling banyak ditemukan pada edisi 2 Januari 2016 terlihat dari telah ditemukannya 2 data. Terakhir, untuk KVS inkoatif hanya ditemukan 1 data dalam penelitian ini pada edisi 14 Januari 2016.

4.2. Analisis Data

Data yang telah berhasil ditemukan kemudian akan dianalisis berdasarkan tipe verba serial yang meliputi konstruksi verba serial koordinat, konstruksi verba serial inkoatif, konstruksi verba serial konfigurasi, dan konstruksi verba serial deiktik.

4.2.1. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Koordinat

Konstruksi verba serial koordinat terbagi menjadi dua jenis, yaitu interpretasi sekuensial dan interpretasi simultan. Interpretasi sekuensial terdiri atas verba pertama (V1) yang merupakan verba nonstatif dan dapat bermakna tindakan, sedangkan verba kedua (V2) dapat bermakna tindakan, keadaan, atau proses. Sedangkan interpretasi simultan terdiri atas V1 yang merupakan verba statif bermakna keadaan, sedangkan V2 dapat bermakna tindakan atau proses. Dari 160 KVS yang ditemukan, ada 135 KVS yang merupakan KVS koordinat.

Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa konstruksi verba serial koordinat terdiri atas dua sampai tiga verba yang tersusun secara berderet. Konstruksi ini merupakan tipe yang paling dominan menjadi predikat kalimat-kalimat pada surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016. Verba pertama (V1) dari KVS koordinat kebanyakan memiliki makna berupa tindakan, tetapi ada pula V1 yang diisi verba bermakna keadaan.

Perbedaan makna V1 terjadi karena adanya hasil interpretasi yang berbeda dari KVS koordinat. Jika V1 dari konstruksi merupakan verba nonstatif bermakna tindakan, interpretasi yang dihasilkan dari keseluruhan konstruksi itu adalah interpretasi sekuensial. Interpretasi ini mengisyaratkan bahwa subaktivitas yang diterangkan pada V2 merupakan subaktivitas lanjutan dari subaktivitas yang dinyatakan oleh V1. Pada interpretasi ini, verba pengisi V2 dan V3 dapat bermakna tindakan, keadaan, atau proses.

Interpretasi selanjutnya yang bisa terjadi dalam KVS koordinat adalah interpretasi simultan. Interpretasi ini dihasilkan apabila V1 bermakna keadaan atau bersifat statif. Interpretasi ini tidak mengisyaratkan bahwa subaktivitas yang

diterangkan pada V2 merupakan subaktivitas lanjutan dari subaktivitas yang dinyatakan oleh V1. Namun, interpretasi ini mengisyaratkan bahwa subaktivitas yang digambarkan V2 terjadi secara simultan atau bersamaan, bukan merupakan perkembangan dari subaktivitas yang dinyatakan pada V1. Pada interpretasi ini, verba pengisi V2 dapat bermakna tindakan atau proses.

4.2.1.1. Konstruksi Verba Serial Koordinat Tiga Verba

Konstruksi verba serial ini diisi oleh verba-verba bermakna tindakan pada setiap slotnya. Oleh karena itu, interpretasi yang dihasilkan dari konstruksi verba serial koordinat tiga verba selalu interpretasi sekuensial yang menunjukkan hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya.

Contoh nomor 1: Yang bakal dihadapi Gubernur Ahok sepanjang tahun ini adalah munculnya banyak pesaing baru yang akan ikut berlaga merebut kursi DKI-1. (PK/2 Jan 16/hal.2)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 ikut, V2 berlaga, dan V3 merebut. V1 ikut merupakan verba bermakna tindakan, V2 berlaga merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 merebut juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3

merebut merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 *berlaga*. Lalu, V2 *berlaga* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 *ikut*. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, ketiga verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 *merebut* menyatakan makna tujuan dari V1 *ikut* dan V2 *berlaga*.

Contoh nomor 2: Bahkan, warga sekitar juga *ikut berteriak meminta* korban menghindar. (PK/2 Jan 16/hal.11)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 *ikut*, V2 *berteriak*, dan V3 *meminta*. V1 *ikut* merupakan verba bermakna tindakan, V2 *berteriak* merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 *meminta* juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 *meminta* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 *berteriak*. Lalu, V2 *berteriak* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 *ikut*. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat

hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 meminta menyatakan makna tujuan dari V1 ikut dan V2 berteriak.

Contoh nomor 3: Karena kartu BPJS belum keluar, istri saya terpaksa berobat pakai biaya untuk periksa. (PK/3 Jan 16/hal.3)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 terpaksa, V2 berobat, dan V3 pakai. V1 terpaksa merupakan verba bermakna keadaan, V2 berobat merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 pakai juga merupakan verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 pakai bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 berobat. Lalu, V2 berobat juga bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut yang ada pada V1 terpaksa. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam

konstruksi ini menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan. V3 *pakai* menyatakan makna alat dari V1 *terpaksa* dan V2 *berobat*.

Contoh nomor 4: Tersangka *berjanji sanggup mengurus* pembatalan dokumen ekspor dan menyiapkan SPKBE dalam waktu yang cukup singkat, yakin 10 hingga 14 hari kerja. (PK/22 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 *berjanji*, V2 *sanggup*, dan V3 *mengurus*. V1 *berjanji* merupakan verba bermakna tindakan, V2 *sanggup* merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 *mengurus* juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 *mengurus* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 *sanggup*. Lalu, V2 *sanggup* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 *berjanji*. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 *mengurus* menyatakan makna tujuan dari V1 *berjanji* dan V2 *sanggup*.

Contoh nomor 5: Pemerintah harus segera mengundang seluruh KKKS kita untuk *duduk bersama membicarakan* ini. (PK/22 Jan 16/hal.10)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 *duduk*, V2 *bersama*, dan V3 *membicarakan*. V1 *duduk* merupakan verba bermakna tindakan, V2 *bersama* merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 *membicarakan* juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 *membicarakan* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 *bersama*. Lalu, V2 *bersama* merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 *duduk*. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang akan dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek ‘akan’ yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan kata *segera*.

4.2.1.2. Konstruksi Verba Serial Koordinat Dua Verba

Konstruksi verba serial ini diisi oleh verba-verba bermakna tindakan atau keadaan pada setiap verba pertamanya. Apabila V1 adalah verba bermakna tindakan, interpretasinya adalah sekuensial dan V2-nya dapat diisi oleh verba bermakna tindakan, keadaan, atau proses. Apabila V1 adalah verba bermakna keadaan, interpretasi yang dihasilkan adalah simultan dan V2 dapat diisi oleh verba tindakan atau proses.

Contoh nomor 1: Gara-gara gajinya belum dibayar penuh perusahaannya, buruh sepatu PT UFU di Kecamatan Jatiluwung, Kota Tangerang, banyak yang diusir dari rumah kontrakannya karena menunggak bayar. (PK/22 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 menunggak dan V2 bayar. V1 menunggak merupakan verba bermakna tindakan dan V2 bayar juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 bayar merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 menunggak. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan

tertentu yang ingin dicapai. V2 bayar menyatakan makna tujuan dari V1 menunggak.

Contoh nomor 2: Pemerintah dan BPJS Ketenagakerjaan terpaksa mencairkan JHT dengan mengubah ketentuan yang sudah ada. (PK/3 Jan 16/hal.8)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 terpaksa dan V2 mencairkan. V1 terpaksa merupakan verba bermakna keadaan dan V2 mencairkan merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 mencairkan bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 terpaksa. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 mencairkan menyatakan makna tujuan dari V1 terpaksa.

Contoh nomor 3: Tersangka lalu ikut mendampingi temannya yang bekerja sebagai satpam di kompleks perumahan di Kelapa Gading. (PK/4 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 ikut dan V2 mendampingi. V1 ikut merupakan verba bermakna tindakan dan V2 mendampingi juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 mendampingi merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 ikut. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 mendampingi menyatakan makna tujuan dari V1 ikut.

Contoh nomor 4: Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang.... (PK/22 Jan 16/hal.4)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 siap dan V2 melayani. V1 siap merupakan verba bermakna keadaan dan V2 melayani merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang

menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah melayani bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 siap. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 melayani menyatakan makna tujuan dari V1 siap.

Contoh nomor 5: Seorang dari mereka berpura-pura menanyakan alamat. (PK/22 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 berpura-pura dan V2 menanyakan. V1 berpura-pura merupakan verba bermakna tindakan dan V2 menanyakan juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 menanyakan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 berpura-pura. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari

verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 menanyakan menyatakan makna tujuan dari V1 berpura-pura.

4.2.2. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Inkoatif

Konstruksi ini ditentukan oleh V1 yang diisi verba ‘jatuh’ atau ‘bangkit’ dan V2 merupakan verba yang bermakna lokatif. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa konstruksi verba serial inkoatif terdiri atas dua verba yang tersusun secara berderet.

Konstruksi inkoatif hanya ditemukan 1 dalam penelitian ini. Konstruksi inkoatif menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Verba dalam konstruksi ini membawa aspek inkoatif atau aspek yang menggambarkan perbuatan mulai. V1 ‘jatuh’ atau ‘bangkit’ di dalam KVS inkoatif dianggap sebagai titik awal dari keberlangsungan aktivitas yang tergambar dalam V2. Dalam kasus KVS inkoatif, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan dan perubahan tidak dilihat sebagai subaktivitas yang terpisah. KVS inkoatif tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, sehingga verba-verba yang hadir selanjutnya bukan merupakan perkembangan subaktivitas dari verba yang hadir sebelumnya.

Konstruksi ini sangat jarang ditemukan dalam data kalimat-kalimat surat kabar. Hal ini mungkin saja terjadi karena bahasa surat kabar lebih cenderung deskriptif, tidak menceritakan urutan kejadian. Konstruksi ini menggambarkan aspek inkoatif yang menyatakan perbuatan mulai. Kalimat seperti ini mungkin

akan lebih banyak ditemukan di dalam kalimat naratif yang menceritakan kejadian demi kejadian dari awal hingga akhir.

Contoh nomor 1: Peralannya, plafonnya kini ditunjang dua batang kayu balok agar tidak *jatuh menimpa* murid-murid yang sedang belajar. (PK/14 Jan 16/hal.2A)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 *jatuh* dan V2 *menimpa*. V1 *jatuh* merupakan verba bermakna proses dan V2 *menimpa* juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif *tubuh murid yang sedang belajar*. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspekual komplementeri. Dalam kasus KVS inkoatif, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan dan perubahan tidak dilihat sebagai subaktivitas yang terpisah. KVS inkoatif tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, sehingga konstruksinya tidak dapat diinterpretasikan sebagai ‘jatuh dan kemudian menimpa’. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba inkoatif karena terjadi dalam bentuk referensi (acuan) untuk perubahan keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 *jatuh* menyatakan makna perpindahan dari V2 *menimpa*.

4.2.3. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Konfigurasi

Konstruksi ini V1 diisi oleh verba proses dan V2 merupakan verba bermakna lokatif. KVS konfigurasi ini berperan penting di dalam pengemasan informasi dalam surat kabar karena verba-verba dalam KVS ini menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi untuk menunjukkan bentuk referensi untuk sebuah keadaan.

Dari hasil analisis data, ditemukan konstruksi verba serial tipe konfigurasi hanya terdiri atas dua verba yang disusun secara berderet. Konstruksi ini terdiri atas V1 yang merupakan verba bermakna proses atau verba perubahan keadaan. Aktivitas yang ditunjukkan oleh verba pada V1 di setiap kalimat merupakan bentuk dari keadaan yang telah berubah dari keadaan sebelumnya. Berubahnya keadaan tersebut yang dapat dilihat melalui konteks kalimat tersebut secara keseluruhan. Kemudian, V2 yang hadir dalam konstruksi verba serial konfigurasi adalah verba yang menyatakan lokasi baik secara eksplisit maupun implisit.

Analisis data verba yang merupakan KVS konfigurasi akan dijelaskan di bawah ini.

Contoh nomor 1: Dua parpol besar, Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan *terbelah menjadi* dua kubu.

(PK/2 Jan 16/hal.7)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 *terbelah* dan V2 *menjadi*. V1 *terbelah* merupakan verba bermakna proses dan V2 *menjadi* juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu *dua kubu*. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri.

Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah terbelahnya partai Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan menjadi dua kubu. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi tertentu. V2 menjadi menyatakan makna lokasi dari V1 terbelah.

Contoh nomor 2: Dua mahasiswa tewas tenggelam. (PK/3 Jan 16/hal.1)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 tewas dan V2 tenggelam. V1 tewas merupakan verba bermakna proses dan V2 tenggelam juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu di dalam air. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tewasnya dua mahasiswa akibat tenggelam. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 tewas menyatakan makna sebab dari V2 tenggelam.

Contoh nomor 3: Apalagi sekarang musim hujan, mudah-mudahan air saluran tak lagi meluber menggenangi jalan.(PK/4 Jan 16/hal.4)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 meluber dan V2 menggenangi. V1 meluber merupakan verba bermakna proses dan V2 menggenangi merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif 'jalan'. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tak lagi melubernya air saluran menggenangi jalan. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 menggenangi menyatakan lokasi secara eksplisit yang dapat dilihat dari adanya penggunaan nomina lokatif jalan.

Contoh nomor 4: Seorang wanita remaja tewas tertimpa reruntuhan, dua lainnya luka-luka. (PK/12 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 tewas dan V2 tertimpa. V1 tewas merupakan verba bermakna proses dan V2 tertimpa juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu di bawah reruntuhan. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tewasnya seorang wanita remaja akibat tertimpa reruntuhan. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan

sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 tewas menyatakan makna sebab dari V2 tertimpa.

Contoh nomor 5: Dari hasil operasi Biduk tersebut sebanyak 40 warga asal daerah kedapatan tinggal tidak lapor diri. (PK/24 Jan 16/hal.2)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 kedapatan dan V2 tinggal. V1 kedapatan merupakan verba bermakna proses dan V2 tinggal merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu kos-kosan dan kontrakan di Jakarta. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan tertangkap basah nya 40 warga luar daerah yang tinggal di Jakarta tetapi tidak lapor diri. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang telah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'telah' yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan frasa preposisi dari hasil operasi yang mengindikasikan bahwa kegiatan operasi telah dilakukan.

4.2.4. Analisis Data Verba sebagai Konstruksi Verba Serial Deiktik

Konstruksi verba serial deiktik ditentukan oleh V1 yang diisi verba ‘datang’ dan V2 merupakan verba nonggerak. Konstruksi verba serial deiktik digunakan untuk menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Hal ini terjadi ketika satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba ‘datang’, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba ‘datang’ menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat.

Dari hasil analisis data, ditemukan konstruksi verba serial tipe deiktik terdiri atas dua atau tiga verba yang disusun secara berderet. Konstruksi yang tersusun atas tiga verba hanya ditemukan 1 data. V1 harus merupakan verba ‘datang’ untuk menunjukkan suatu gerakan perpindahan.

Analisis data verba yang merupakan KVS konfigurasi akan dijelaskan di bawah ini.

Contoh nomor 1: Menjelang tengah malam, tersangka *datang mencoba mengambil* motor tersebut. (PK/2 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 *datang*, V2 *mencoba*, dan V3 *mengambil*. V1 *datang* merupakan verba bermakna tindakan, V2 *mencoba* merupakan verba bermakna nonggerak, dan V3 *mengambil* merupakan verba bermakna tindakan. V1 *datang* merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba *datang*, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba *datang* menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 *datang* menyatakan makna perpindahan dari V2 *mencoba* dan V3 *mengambil*.

Contoh nomor 2: Melihat kejadian itu, Camat Hidayatulloh *datang* *melerai* tapi malah ditendang. (PK/13 Jan 16/hal.11)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 *datang* dan V2 *melerai*. V1 *datang* merupakan verba bermakna tindakan dan V2 *melerai* merupakan verba bermakna nonggerak. V1 *datang* merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba *datang*, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba *datang* menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 *datang* menyatakan makna perpindahan dari V2 *melerai*.

Contoh nomor 3: Semua warga yang *datang berobat* ke RSUD harus pulang dengan puas karena telah dilayani dengan baik. (PK/15 Jan 16/hal.9)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 *datang* dan V2 *berobat*. V1 *datang* merupakan verba bermakna tindakan dan V2 *berobat* merupakan verba bermakna nonggerak. V1 *datang* merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba *datang*, konstruksi verba serial yang

terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba **datang** menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 **datang** menyatakan makna perpindahan dari V2 **berobat**.

Contoh nomor 4: Polisi menangkap JS setelah sang istri dan korban, **datang melaporkan** kasus tersebut. (PK/22 Jan 16/hal.5)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 **datang** dan V2 **melaporkan**. V1 **datang** merupakan verba bermakna tindakan dan V2 **melaporkan** merupakan verba bermakna nongerak. V1 **datang** merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba **datang**, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba **datang** menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 **datang** menyatakan makna perpindahan dari V2 **melaporkan**.

Contoh nomor 5: (Petugas) **datang memperlihatkan** surat tugas untuk menangkap. (PK/23 Jan 16/hal.11)

Analisis:

KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 **datang** dan V2 **memperlihatkan**. V1 **datang** merupakan verba bermakna tindakan dan V2 **memperlihatkan** merupakan verba bermakna nongerak. V1

datang merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba **datang**, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba **datang** menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 **datang** menyatakan makna perpindahan dari V2 **memperlihatkan**.

4.3. Interpretasi

Berdasarkan hasil analisis data mengenai konstruksi verba serial pada surat kabar harian *Pos Kota* di atas, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan konstruksi verba serial koordinat paling efektif digunakan dalam bahasa surat kabar karena hampir sebagian dari kalimat dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016 mengandung verba yang merupakan konstruksi verba serial koordinat, yaitu sebanyak 135 KVS. KVS ini ditemukan dalam setiap edisi surat kabar yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada edisi 2 Januari 2016 diperoleh 16 KVS yang merupakan KVS koordinat. Pada edisi 3 Januari 2016 ada 19 KVS. Dalam edisi 4 Januari 2016 diperoleh 20 KVS, edisi 12 Januari 2016 diperoleh 10 KVS, edisi 13 Januari 2016 diperoleh 11 KVS, edisi 14 Januari 2016 diperoleh 14 KVS, edisi 15 Januari 2016 diperoleh 12 KVS, edisi 22 Januari 2016 diperoleh 14 KVS, edisi 23 Januari 2016 diperoleh 7 KVS, edisi 24 Januari diperoleh 12 KVS yang merupakan KVS koordinat.

KVS koordinat terbentuk karena surat kabar mementingkan pengemasan informasi dalam beberapa subkejadian menjadi satu peristiwa tunggal. Beberapa

verba tindakan dan verba keadaan dapat dilakukan dalam satu peristiwa tunggal. Verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Selain itu, dapat juga verba-verbanya diinterpretasikan sebagai hubungan temporal simultan karena verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya.

Kemudian jenis konstruksi verba serial yang juga banyak muncul adalah konstruksi verba serial konfigurasi yang muncul sebanyak 18 KVS. KVS konfigurasi muncul pada seluruh edisi kecuali edisi 14 dan 22 Januari 2016. Pada edisi 2 Januari 2016 diperoleh 3 KVS yang merupakan KVS konfigurasi. Pada edisi 3 Januari 2016 diperoleh 4 KVS. Edisi 4 Januari 2016 diperoleh 1 KVS, edisi 12 Januari 2016 diperoleh 1 KVS, edisi 13 Januari 2016 diperoleh 1 KVS, edisi 15 Januari 2016 diperoleh 3 KVS, edisi 23 Januari 2016 diperoleh 3 KVS, dan edisi 24 Januari 2016 diperoleh 2 KVS yang merupakan KVS konfigurasi.

KVS konfigurasi ini juga berperan penting di dalam pengemasan informasi dalam surat kabar karena verba-verba dalam KVS ini menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi untuk menunjukkan bentuk referensi untuk sebuah keadaan.

Kemudian konstruksi verba serial yang agak banyak muncul adalah konstruksi verba serial deiktik. Ada 6 verba yang merupakan konstruksi verba

serial deiktik. KVS deiktik muncul pada edisi 2 Januari 2016, edisi 13 Januari 2016, edisi 15 Januari 2016, edisi 22 Januari 2016, dan edisi 23 Januari 2016. Pada edisi 2 Januari 2016 ditemukan 2 KVS, edisi 13 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, edisi 15 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, edisi 22 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, dan edisi 23 Januari 2016 diperoleh 1 KVS yang merupakan KVS deiktik.

Konstruksi verba serial deiktik digunakan untuk menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Hal ini terjadi karena ketika satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba ‘datang’ konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba ‘datang’ menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat.

Terakhir, konstruksi verba serial yang hanya ditemukan 1 data adalah KVS inkoatif. Hal ini mungkin saja terjadi karena bahasa surat kabar lebih cenderung deskriptif, tidak menceritakan urutan kejadian. Konstruksi ini menggambarkan aspek inkoatif yang menyatakan perbuatan mulai. Kalimat seperti ini mungkin akan lebih banyak ditemukan di dalam kalimat naratif yang menceritakan kejadian demi kejadian dari awal hingga akhir.

KVS ini ditemukan pada edisi 14 Januari 2016. Verba dalam konstruksi ini menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam kasus KVS inkoatif, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan dan perubahan tidak dilihat sebagai subaktivitas yang terpisah. KVS inkoatif tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, sehingga verba-verba yang hadir selanjutnya bukan merupakan perkembangan subaktivitas dari verba yang hadir sebelumnya.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai tipe-tipe konstruksi verba serial koordinat, inkoatif, konfigurasi, dan deiktik dapat dirumuskan pola-pola karakteristik dan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi verba serial sebagai berikut.

4.4.1. Konstruksi Verba Serial Koordinat

Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, pola-pola karakteristik yang dihasilkan dari tipe konstruksi verba serial koordinat akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Serialisasi Verba Tujuan

Serialisasi ini mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial.

- (1) Untuk merealisasikan wacana tersebut, Direktorat Lalu Lintas polda Metro Jaya mengajak sejumlah instansi *berembuk membentuk* wadah atau organisasi pebalap liar. (PK/13 Jan 16/hal.5)
- (2) GOR itu akan menjadi aset penting dan *membantu meningkatkan* perekonomian warga sekitar. (PK/13 Jan 16/hal.8A)
- (3) “Terus bagaimana jika nanti petugas lalai mengangkat sampah,” tuturnya seraya membeberkan tak jarang warga *menolak membayar* kebersihan melalui bank. (PK/15 Jan 16/hal.3)

Ketiga kalimat di atas menunjukkan tujuan yang ingin dicapai oleh keseluruhan konstruksi. Makna tujuan dapat dilihat pada V2 masing-masing

kalimat, yaitu membentuk pada (1), meningkatkan pada (2), dan membayar pada (3).

2. Serialisasi Verba Instrumental

Konstruksi ini terjadi apabila verba di dalam KVS secara semantis menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan.

- (1) Mereka masuk menggunakan kunci duplikat saat kantor sudah sepi karena menjelang perayaan malam tahun baru. (PK/2 Jan 16/hal.8)
- (2) Karena kartu BPJS belum keluar, istri saya terpaksa berobat pakai biaya untuk periksa. (PK/3 Jan 16/hal.3)
- (3) Dia menyamar mengenakan baju satpam agar tidak diketahui polisi. (PK/4 Jan 16/hal.5)

Ketiga konstruksi verba serial di atas menunjukkan makna instrumental yang dinyatakan oleh verba kedua dan verba ketiga. Verba pertama dari masing-masing konstruksi menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh partisipan. Verba menggunakan pada (1) merupakan verba bermakna instrumental dari tindakan masuk yang dilakukan oleh mereka. Verba pakai pada (2) menunjukkan alat yang digunakan oleh tindakan terpaksa dan berobat yang dilakukan oleh istri saya. Verba mengenakan menyatakan makna instrumental yaitu pakaian satpam yang dilakukan oleh dia dalam melakukan tindakan menyamar.

Tipe konstruksi instrumental dalam penelitian ini ditandai dengan verba yang menyatakan alat atau instrumen yaitu menggunakan, pakai, dan mengenakan.

3. Serialisasi Verba Arah atau Perpindahan

Serialisasi ini mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, serialisasi ini disebut juga serialisasi perpindahan.

- (1) Mantan juara dunia MotoGP, Casey Stoner (Australia), kemungkinan **turun berlomba** sebagai pembalap wild card (fasilitas khusus) tim Ducati musim 2016, tapi tidak secara penuh mengikuti seri. (PK/14 Jan 16/hal.9)
- (2) Luiz Adriano akan **hengkang meninggalkan** AC Milan. (PK/14 Jan 16/hal.9)
- (3) Sebelumnya siswa sekolah ini sudah empat kali **pindah mengungsi** di sejumlah gedung sekolah dasar negeri (SDN). (PK/15 Jan 16/hal.3)

Konstruksi ini mengandung makna perpindahan yang diisi oleh V1 bermakna gerakan yaitu **turun, hengkang, dan pindah.**

4. Serialisasi Verba Aspektual

Dalam bahasa Indonesia, ada tiga jenis aspek yaitu 'sudah' untuk menyatakan tindakan yang selesai dikerjakan, 'sedang' menyatakan tindakan sedang dilakukan, dan 'akan' menyatakan tindakan yang akan dikerjakan. Ketiga aspek tersebut dapat bersifat eksplisit atau implisit melalui interpretasi makna KVS dalam kalimat tersebut.

- (1) Jadi, kalau saya lihat di medsos, ARB **sudah merasa menang.** (PK/2 Jan 16/hal.11)
- (2) Pemerintah harus segera mengundang seluruh KKKS kita untuk **duduk bersama membicarakan** ini. (PK/22 Jan 16/hal.10)

(3) Dari hasil operasi Biduk tersebut sebanyak 40 warga asal daerah *kedapatan tinggal* tidak lapor diri. (PK/24 Jan 16/hal.2)

Pada kalimat (1), aspek ‘sudah’ dinyatakan secara eksplisit. Dalam kalimat ini, konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa itu sudah selesai dilakukan oleh partisipan *ARB*. Sedangkan pada kalimat (2), aspek ‘akan’ dalam konstruksi tersebut muncul secara implisit. Hal ini diketahui karena terdapat keterangan waktu *segera* yang dapat dimaknai bahwa peristiwa tersebut belum terjadi. Pada kalimat (3), aspek ‘telah’ dinyatakan secara implisit. Hal ini diketahui dari adanya frasa preposisi *dari hasil operasi* yang mengindikasikan bahwa kegiatan *operasi* telah dilakukan.

5. Serialisasi Verba Kecaraan

Tipe serialisasi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan.

(1) Saya mengajak warga untuk *bersama-sama menjaga* lingkungan agar bersih dan nyaman. (PK/4 Jan 16/hal.3)

(2) Hidayatullah mengaku telah *berulangkali meminta* pedagang untuk tidak berjualan di bahu jalan sesuai Perda Ketertiban Umum. (PK/22 Jan 16/hal.3)

(3) Masyarakat terus *bahu-membahu mewaspada*, dan melaporkan jika ada paham baru atau kegiatan bermodus atau berkedok dana sosial untuk kepentingan umat. (PK/24 Jan 16/hal.5)

Ketiga kalimat di atas menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan.

Pada (1), tindakan *menjaga* dilakukan secara *bersama-sama* oleh *saya dan warga*. Verba *berulangkali* pada kalimat (2) juga mengisyaratkan makna kecearaan pada verba pertama *meminta* yang dilakukan oleh *Hidayatullah*. Pada

kalimat (3) juga ditunjukkan adanya penyampaian makna keceraan yaitu pada verba bahu-membahu untuk menerangkan peristiwa pada verba mewaspada yang dilakukan oleh masyarakat.

6. Serialisasi Verba Kausatif

Konstruksi ini terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial.

(1) Nenek Wapi **terkesima dapat** bantuan Rp 30 juta. (PK/3 Jan 16/hal.7A)

Konstruksi verba serial di atas menunjukkan hubungan kausatif karena salah satu verbanya menyatakan sebab terjadinya verba lain di dalam konstruksi serial tersebut. Verba pertama terkesima pada nomor (1) merupakan sebab terjadinya peristiwa yang digambarkan oleh verba kedua dapat yang dialami oleh nenek Wapi.

4.4.2. Konstruksi Verba Serial Inkoatif

Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, pola-pola karakteristik yang dihasilkan dari tipe konstruksi verba serial inkoatif akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Serialisasi Verba Arah atau Perpindahan

Serialisasi ini mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, serialisasi ini disebut juga serialisasi perpindahan.

(1) Peralnya, plafonnya kini ditunjang dua batang kayu balok agar tidak jatuh menimpa murid-murid yang sedang belajar. (PK/14 Jan 16/hal.2A)

Konstruksi ini mengandung makna perpindahan yang diisi oleh V1 bermakna gerakan yaitu *jatuh*.

4.4.3. Konstruksi Verba Serial Konfigurasi

Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, pola-pola karakteristik yang dihasilkan dari tipe konstruksi verba serial konfigurasi akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Serialisasi Verba Tujuan

Serialisasi ini mengungkapkan makna yang mengandung tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam konstruksi verba serial.

- (1) Ia meminta Gubernur Ahok *fokus mengatasi* kemacetan dan banjir. (PK/2 Jan 16/hal.11)
- (2) Ia menyerahkan kepada Tuhan, sembari *fokus mengurus* karirnya sebagai seorang penyanyi. (PK/13 Jan 16/hal.12)
- (3) Presiden yang *berhak menilai*, kami tidak punya kewenangan. (PK/3 Jan 16/hal.5A)

Ketiga kalimat di atas menunjukkan tujuan yang ingin dicapai oleh keseluruhan konstruksi. Makna tujuan dapat dilihat pada V2 masing-masing kalimat, yaitu *mengatasi* pada (1), *mengurus* pada (2), dan *menilai* pada (3).

2. Serialisasi Verba Kausatif

Konstruksi ini terjadi apabila makna salah satu verbanya merupakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi verba serial.

- (1) Seorang wanita remaja *tewas tertimpa* reruntuhan, dua lainnya luka-luka. (PK/12 Jan 16/hal.5)

(2) Dua mahasiswa yang sedang berlibur di Pulau Seribu tewas terseret ombak di perairan pantai Pulau Air, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Sabtu (2/1). (PK/3 Jan 16/hal.1)

(3) Dua mahasiswa tewas tenggelam. PK/3 Jan 16/hal.1)

Ketiga konstruksi verba serial di atas menunjukkan hubungan kausatif karena salah satu verbanya menyatakan sebab terjadinya verba lain di dalam konstruksi serial tersebut. Verba pertama tewas pada nomor (1-3) merupakan sebab terjadinya peristiwa yang digambarkan oleh verba tertimpa, terseret, dan tenggelam yang dialami oleh wanita remaja (1), dan dua mahasiswa (2-3).

3. Serialisasi Verba Lokatif

Serialisasi ini merupakan verba serial yang mengandung makna sebuah lokasi atau tempat. Konstruksi ini banyak ditemukan dalam konstruksi verba serial konfigurasi karena verba kedua dalam konstruksi tersebut selalu menyatakan lokasi.

(1) Cerita sudah terlanjur tersebar. (PK/3 Jan 16/hal.5A)

(2) Katanya soal penalti Neymar yang gagal menjadi gol. (PK/2 Jan 16/hal.11)

(3) Apalagi sekarang musim hujan, mudah-mudahan air saluran tak lagi meluber menggenangi jalan. (PK/4 Jan 16/hal.4)

Konstruksi di atas menunjukkan lokasi yang muncul dari V2 tersebar (1), menjadi (2), dan menggenangi (3) yang terjadi pada partisipan cerita (1), penalti Neymar (2), dan air saluran (3). Nomina lokatif ada yang muncul secara implisit dan eksplisit. Pada (1), nomina lokatif muncul implisit yang dapat dilihat dari

konteks wacana keseluruhan. Pada (2), nomina lokatif juga muncul secara implisit. Sedangkan pada (3), nomina lokatifnya eksplisit, yaitu *jalan*.

4.4.4. Konstruksi Verba Serial Deiktik

Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, pola-pola karakteristik yang dihasilkan dari tipe konstruksi verba serial inkoatif akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Serialisasi Verba Arah atau Perpindahan

Serialisasi ini mengandung makna arah yang dituju oleh partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, serialisasi ini disebut juga serialisasi perpindahan.

- (1) Tak disangka-sangka, sekelompok warga lain *datang mengganggu* sehingga terjadi cekcok yang berujung bentrokan. (PK/2 Jan 16/hal.11)
- (2) Menjelang tengah malam, tersangka *datang mencoba mengambil* motor tersebut. (PK/2 Jan 16/hal.5)
- (3) (Petugas) *datang memperlihatkan* surat tugas untuk menangkap. (PK/23 Jan 16/hal.11)

Konstruksi ini mengandung makna perpindahan yang diisi oleh V1 bermakna gerakan yaitu *datang*. Konstruksi ini banyak terjadi di konstruksi verba serial koordinat dan deiktik.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016 ini telah berhasil diselesaikan. Namun, dalam penelitian ini pun masih terdapat kekurangan. Hal itu disebabkan masih terdapat keterbatasan di dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada satu objek penelitian yaitu surat kabar *Pos Kota* tahun 2016. Padahal, masih banyak novel, buku, atau surat kabar dari perusahaan lain dengan edisi berbeda yang berpotensi mengandung konstruksi verba serial dan bisa diteliti. Selain itu, penelitian ini juga membatasi tulisan yang diteliti yaitu tipe konstruksi verba serial yang dilihat dari segi semantiknya. Tipe-tipe konstruksi verba serial juga bisa dilihat dari segi fonologi atau sintaksis konstruksi tersebut.
- b. Instrumen pada penelitian ini hanya peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis, sehingga peneliti mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan tersebut muncul dalam meneliti konstruksi verba serial deiktik yang hanya ditemukan 1 data dalam objek penelitian ini. Kesulitan selanjutnya adalah penelitian mengenai konstruksi verba serial pada bahasa Indonesia masih sangat jarang dilakukan sehingga peneliti harus melihat penelitian konstruksi verba serial pada bahasa selain bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

5.1. Kesimpulan

Konstruksi verba serial yang terdapat dalam surat kabar ini adalah 160 KVS. Konstruksi verba serial yang paling banyak muncul adalah konstruksi verba serial koordinat yang berjumlah 135 KVS. KVS ini ditemukan dalam setiap edisi surat kabar yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pada edisi 2 Januari 2016 diperoleh 16 KVS yang merupakan KVS koordinat. Pada edisi 3 Januari 2016 ada 19 KVS. Dalam edisi 4 Januari 2016 diperoleh 20 KVS, edisi 12 Januari 2016 diperoleh 10 KVS, edisi 13 Januari 2016 diperoleh 11 KVS, edisi 14 Januari 2016 diperoleh 14 KVS, edisi 15 Januari 2016 diperoleh 12 KVS, edisi 22 Januari 2016 diperoleh 14 KVS, edisi 23 Januari 2016 diperoleh 7 KVS, edisi 24 Januari diperoleh 12 KVS yang merupakan KVS koordinat.

Tipe konstruksi verba serial selanjutnya yang mendominasi surat kabar tersebut adalah konstruksi verba serial konfigurasi. Hal tersebut diketahui dari diperolehnya 18 KVS yang merupakan KVS konfigurasi pada surat kabar tersebut. KVS konfigurasi muncul pada seluruh edisi kecuali edisi 14 dan 22 Januari 2016. Pada edisi 2 Januari 2016 diperoleh 3 KVS yang merupakan KVS konfigurasi. Pada edisi 3 Januari 2016 diperoleh 4 KVS. Edisi 4 Januari 2016

diperoleh 1 KVS, edisi 12 Januari 2016 diperoleh 1 KVS, edisi 13 Januari 2016 diperoleh 1 KVS, edisi 15 Januari 2016 diperoleh 3 KVS, edisi 23 Januari 2016 diperoleh 3 KVS, dan edisi 24 Januari 2016 diperoleh 2 KVS yang merupakan KVS konfigurasi.

Selanjutnya konstruksi verba serial deiktik muncul sebanyak 6 data. KVS deiktik muncul pada edisi 2 Januari 2016, edisi 13 Januari 2016, edisi 15 Januari 2016, edisi 22 Januari 2016, dan edisi 23 Januari 2016. Pada edisi 2 Januari 2016 ditemukan 2 KVS, edisi 13 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, edisi 15 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, edisi 22 Januari 2016 ditemukan 1 KVS, dan edisi 23 Januari 2016 diperoleh 1 KVS yang merupakan KVS deiktik.

Kemudian tipe konstruksi verba serial inkoatif hanya ditemukan 1 data dalam penelitian ini yaitu pada edisi 14 Januari 2016.

Keempat tipe konstruksi verba serial dapat diklasifikasi menjadi pola-pola berdasarkan hubungan semantis antarverba pembentuknya. KVS koordinat dapat diklasifikasikan menjadi serialisasi verba tujuan, instrumental, arah atau perpindahan, aspektual, kecaraan, dan kausatif. KVS inkoatif dapat digolongkan ke dalam serialisasi verba arah atau perpindahan. KVS konfigurasi dapat diklasifikasikan ke dalam serialisasi verba tujuan, kausatif, dan lokatif. KVS deiktik dapat dikategorikan ke dalam serialisasi verba arah atau perpindahan.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian terhadap konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016 akan dikembangkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran materi struktur teks berita yang difokuskan pada unsur kebahasaan teks berita khususnya konstruksi verba serial.

Prosedur yang digunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menindaklanjuti hasil penelitian dengan memperhatikan hal-hal yang harus dipelajari berikut ini.

1. Menentukan predikat suatu kalimat.
2. Menentukan predikat suatu kalimat yang berkategori verba.
3. Membedakan predikat suatu kalimat berkategori verba dengan kategori adjektiva, nomina, dan preposisi.
4. Menentukan predikat kalimat yang berbentuk konstruksi verba serial.

Hal-hal tadi perlu menjadi perhatian karena di dalam teks berita, sering dijumpai bentuk penggunaan konstruksi verba serial untuk menginformasikan peristiwa secara lebih ringkas. Untuk memahami bentuk konstruksi verba serial di dalam teks berita kepada siswa, perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran khususnya berfokus pada kaidah kebahasaannya. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi kebahasaan konstruksi verba serial ini dapat disajikan melalui urutan penyajian materi yaitu contoh, uraian, dan latihan (CUL). Urutan penyajian materi akan dijelaskan berikut ini.

1. Merancang urutan penyajian materi

Pengemasan materi kebahasaan teks berita khususnya konstruksi verba serial didahului dengan memberikan contoh. Guru memberikan contoh teks

berita yang mengandung unsur kebahasaan yang akan diajarkan. Selain itu, contoh yang disajikan harus benar secara struktur teks agar siswa cepat menangkap materi yang akan disampaikan guru.

2. Memberikan pemahaman mengenai materi

Setelah siswa mengenal teks berita melalui penampilan contoh, siswa diberikan materi mengenai struktur teks berita berikut dengan materi kebahasaannya. Guru mengajarkan konsep dari yang paling mudah hingga yang paling sulit agar siswa lebih memahami setiap konsep yang diajarkan. Terlebih dulu, siswa diberikan konsep mengenai predikat. Kemudian berlanjut ke konsep yang lebih luas bahwa kelas kata yang mengisi predikat biasanya adalah kata kerja. Lalu, pengetahuan siswa ditambah dengan memberikan konsep bahwa ada kelas kata lain yang dapat juga menjadi predikat dalam sebuah kalimat. Setelah mampu membedakan kelas kata pengisi fungsi predikat, siswa dituntun untuk mengetahui bahwa ada predikat yang berbeda dari keempat jenis predikat yang sudah dijelaskan lebih dulu. Dari sanalah, siswa akan menemukan bentuk-bentuk konstruksi verba serial dalam teks berita.

3. Memberikan latihan

Pada tahap ini, siswa dianggap sudah mampu menentukan unsur kebahasaan dalam teks berita yaitu konstruksi verba serial. Pemberian latihan ini dimaksudkan untuk memperkuat contoh dan konsep yang telah diterima siswa. Dengan adanya latihan, siswa dapat secara mandiri menemukan kaidah kebahasaan teks berita. Selain itu, siswa dapat mencoba langsung

menulis teks berita untuk mengukur pemahamannya dalam memahami struktur teks berita.

Berdasarkan perencanaan penyampaian materi di atas, implikasinya dapat diaplikasikan dalam Kurikulum Nasional kompetensi dasar 3.2 yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan kompetensi dasar 4.2 yaitu menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Implikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konstruksi verba serial dalam surat kabar harian *Pos Kota* tahun 2016, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan lebih peka terhadap kehadiran konstruksi verba serial karena mungkin saja ada jenis-jenis konstruksi verba serial yang unik dan memiliki potensi untuk diteliti.
2. Bagi guru agar dapat menggunakan surat kabar sebagai bahan untuk pembelajaran karena di dalam surat kabar terdapat hal-hal terkini yang bisa membantu siswa untuk mengetahui tentang apa yang sedang terjadi. Selain itu, bahasa surat kabar yang khas juga dapat digunakan untuk menggali struktur teks berita beserta unsur kebahasaannya agar siswa bisa lebih mengenal konteks wacana yang ada dalam teks berita di surat kabar.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang surat kabar harian *Pos Kota* pada khususnya dan surat kabar dari perusahaan lain pada umumnya karena materi-materi kebahasaan pada teks berita di surat kabar masih sangat berpeluang untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikhenvald, Alexandra. Y. dan R. M. W. Dixon eds. 2006. *Serial Verb Constructions A Cross-linguistic Typology*. United States: Oxford University Press Inc..
- Akhmad Sofyan. 2012. "Perilaku dan Makna Verba dalam Bahasa Madura". Dalam *Humaniora*, 3 Oktober 2012. Jember.
- Alwi, Hasan, dkk., 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya.
- Indrawati, Ni Luh Ketut Mas, dkk.. "Tipologi Konstruksi Verba Beruntun Bahasa Sikka". Bali.
- Indrayanto, Bayu. 2015. "Verba Lokatif dalam Kalimat Tunggal Bahasa Jawa (Kajian Struktur Sintaksis)". Dalam *Magistra*, 27 Desember 2015. Klaten.
- Kosmas, Jeladu. "Konstruksi Verba Serial Bahasa Rongga". Kupang.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 2009. "Kategori dan Peran Semantis Verba dalam Bahasa Indonesia". Dalam *Logat*, April 2009. Medan.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.

Subiyanto, Agus. 2010. "Konstruksi Verba Beruntun dalam Nona Koelit Koetjing". 6 Mei 2010. Semarang.

Verhaar, J. W. M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pos_Kota diakses tanggal 28 Juli 2017 pukul 18:36 WIB.

Tabel 3.1 Analisis Konstruksi Verba Serial Didasarkan pada Tipe Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian Pos Kota Tahun 2016

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
1.	Yang bakal dihadapi Gubernur Ahok sepanjang tahun ini adalah munculnya banyak pesaing baru yang akan ikut berlaga merebut kursi DKI-1. (PK/2 Jan 16/hal.2)	ikut berlaga merebut V1 (ikut) V2 (berlaga) V3 (merebut)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> , V2 <u>berlaga</u> , dan V3 <u>merebut</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan, V2 <u>berlaga</u> merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 <u>merebut</u> juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 <u>merebut</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 <u>berlaga</u> . Lalu, V2 <u>berlaga</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, ketiga verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 <u>merebut</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>berlaga</u> .
2.	Menjelang tengah malam, tersangka datang mencoba mengambil motor tersebut. (PK/2 Jan 16/hal.5)	datang mencoba mengambil				√	KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>datang</u> , V2 <u>mencoba</u> , dan V3 <u>mengambil</u> . V1 <u>datang</u> merupakan verba bermakna tindakan, V2 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna nonggerak, dan V3 <u>mengambil</u> merupakan verba bermakna tindakan. V1 <u>datang</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
		V1 (datang) V2 (mencoba) V3 (mengambil)					merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <u>datang</u> , konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <u>datang</u> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>datang</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>mencoba</u> dan V3 <u>mengambil</u> .
3.	Tapi tahun ini kami mencoba melibatkan RT dan RW.... (PK/2 Jan 16/hal.6)	mencoba melibatkan V1 (mencoba) V2 (melibatkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>melibatkan</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>melibatkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>melibatkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>melibatkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
4.	<p>...RT dan RW untuk membantu menggalang dalam kegiatan bulan dana ini.</p> <p>(PK/2 Jan 16/hal.6)</p>	<p>membantu menggalang</p> <p>V1 (membantu) V2 (menggalang)</p>	√				<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>membantu</u> dan V2 <u>menggalang</u>. V1 <u>membantu</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menggalang</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menggalang</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>membantu</u>. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menggalang</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>membantu</u>.</p>
5.	<p>Dua parpol besar, Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan terbelah menjadi dua kubu.</p> <p>(PK/2 Jan 16/hal.7)</p>	<p>terbelah menjadi</p> <p>V1 (terbelah) V2 (menjadi)</p>			√		<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terbelah</u> dan V2 <u>menjadi</u>. V1 <u>terbelah</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>menjadi</u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu <u>dua kubu</u>. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah terbelahnya partai Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan menjadi dua kubu. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba</p>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi tertentu. V2 <u>menjadi</u> menyatakan makna lokasi dari V1 <u>terbelah</u> .
6.	Mereka masuk menggunakan kunci duplikat saat kantor sudah sepi karena menjelang perayaan malam tahun baru. (PK/2 Jan 16/hal.8)	masuk menggunakan V1 (masuk) V2 (menggunakan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>masuk</u> dan V2 <u>menggunakan</u> . V1 <u>masuk</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menggunakan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menggunakan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>masuk</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan. V2 <u>menggunakan</u> menyatakan makna alat dari V1 <u>masuk</u> .
7.	Sebagian besar nelayan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, saat ini lebih memilih memarkirkan perahunya dan	memilih memarkirkan V1 (memilih) V2 (memarkirkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memilih</u> dan V2 <u>memarkirkan</u> . V1 <u>memilih</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memarkirkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	beralih profesi jadi pengojek atau buruh bangunan. (PK/2 Jan 16/hal.8)						tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memarkirkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memilih</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memarkirkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memilih</u> .
8.	Tim Satgasus Penanganan dan Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Korupsi (P3TPK) siap menuntaskan semua perkara korupsi, yang mandek yang diselidiki dan disidik, sejak 2014 ke belakang hingga nihil perkara. (PK/2 Jan 16/hal.10)	siap menuntaskan V1 (siap) V2 (menuntaskan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>menuntaskan</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menuntaskan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menuntaskan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menuntaskan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
9.	Katanya soal penalti Neymar yang gagal menjadi gol . (PK/2 Jan 16/hal.11)	gagal menjadi V1 (gagal) V2 (menjadi)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>gagal</u> dan V2 <u>menjadi</u> . V1 <u>gagal</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>menjadi</u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yang berada dalam konsteks wacana yaitu <u>lapangan sepak bola</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah gagalnya penalti Neymar menjadi gol. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi tertentu. V2 <u>menjadi</u> menyatakan makna lokasi dari V1 <u>gagal</u> . Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <u>tersebar</u> menyatakan lokasi secara implisit yang dapat dilihat dari konteks keseluruhan wacana.
10.	Ia meminta Gubernur Ahok fokus	fokus mengatasi			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>fokus</u> dan V2 <u>mengatasi</u> . V1 <u>fokus</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	mengatasi kemacetan dan banjir. (PK/2 Jan 16/hal.11)	V1 (fokus) V2 (mengatasi)					merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>mengatasi</u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah <u>DKI Jakarta</u> , karena Ahok merupakan gubernur yang sedang menjabat di <u>DKI Jakarta</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah fokusnya Ahok dalam mengatasi kemacetan dan banjir. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengatasi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>fokus</u> .
11.	Tak disangka-sangka, sekelompok warga lain datang mengganggu sehingga terjadi cekcok yang berujung bentrokan. (PK/2 Jan 16/hal.11)	datang mengganggu V1 (datang) V2 (mengganggu)				√	KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>datang</u> dan V2 <u>mengganggu</u> . V1 <u>datang</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengganggu</u> merupakan verba bermakna nongerak. V1 <u>datang</u> merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <u>datang</u> , konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <u>datang</u> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							<u>datang</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>mengganggu</u> .
12.	Bahkan, warga sekitar juga ikut berteriak meminta korban menghindar. (PK/2 Jan 16/hal.11)	ikut berteriak meminta V1 (ikut) V2 (berteriak) V3 (meminta)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> , V2 <u>berteriak</u> , dan V3 <u>meminta</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan, V2 <u>berteriak</u> merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 <u>meminta</u> juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 <u>meminta</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 <u>berteriak</u> . Lalu, V2 <u>berteriak</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 <u>meminta</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>berteriak</u> .
13.	Jika tidak melaksanakan putusan itu secara sukarela, kita siap memblokir aset-aset Supersemar.	siap memblokir V1 (siap) V2 (memblokir)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>memblokir</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>memblokir</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/2 Jan 16/hal.10)						diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memblokir</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memblokir</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
14.	Jadi, kalau saya lihat di medsos, ARB sudah merasa menang . (PK/2 Jan 16/hal.11)	merasa menang V1 (merasa) V2 (menang)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>merasa</u> dan V2 <u>menang</u> . V1 <u>merasa</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menang</u> merupakan verba bermakna proses. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menang</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>merasa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah selesai dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat.
15.	Petugas kesulitan mengenali ciri-ciri korban karena tubuhnya rusak akibat hempasan keras gerbong kereta api. (PK/2 Jan 16/hal.11)	kesulitan mengenali V1 (kesulitan) V2 (mengenali)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 kesulitan dan V2 mengenali . V1 kesulitan merupakan verba bermakna keadaan dan V2 mengenali merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 mengenali bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 kesulitan . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 mengenali menyatakan makna tujuan dari V1 kesulitan .
16.	Bersama jajaran terkait dan dukungan	berjibaku menata	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	segenap komponen masyarakat, kami berjibaku menata kawasan dari kesemrawutan termasuk dari serbuan pedagang kaki-5 dan merefungsi fasilitas publik. (PK/2 Jan 16/hal.1A)	V1 (berjibaku) V2 (menata)					berderet yaitu V1 <u>berjibaku</u> dan V2 <u>menata</u> . V1 <u>berjibaku</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menata</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menata</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berjibaku</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menata</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berjibaku</u> .
17.	Suarez memang tampil memikat bersama Villarreal malam ini. (PK/2 Jan 16/hal.6A)	tampil memikat V1 (tampil) V2 (memikat)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>tampil</u> dan V2 <u>memikat</u> . V1 <u>tampil</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memikat</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memikat</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>tampil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V2 <i>memikat</i> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V1 <i>tampil</i> dilakukan.
18.	Erick Tohir tutup belanja pemain bagi Inter Milan. (PK/2 Jan 16/hal.5A)	tutup belanja V1 (tutup) V2 (belanja)		√			KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>tutup</i> dan V2 <i>belanja</i> . V1 <i>tutup</i> atau <i>menutup</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>belanja</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 V1 <i>tutup</i> atau <i>menutup</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang akan dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'akan' yang dinyatakan secara implisit melalui konteks wacana secara keseluruhan.
19.	Untuk itu, seluruh kepala OPD saya minta memahami secara detail dan teknis... (PK/2 Jan 16/hal.9)	minta memahami V1 (minta) V2 (memahami)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>minta</u> dan V2 <u>memahami</u> . V1 <u>minta</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memahami</u> merupakan verba bermakna keadaan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memahami</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>minta</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memahami</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>minta</u> .
20.	...ketika KPK turun memeriksa . (PK/2 Jan 16/hal.9)	turun memeriksa V1 (turun) V2 (memeriksa)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>turun</u> dan V2 <u>memeriksa</u> . V1 <u>turun</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memeriksa</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memeriksa</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>turun</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memeriksa</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>turun</u> .
21.	Semula Pacquino memutuskan pensiun dari ring tinju tahun ini, usai pertarungannya melawan Floyd Mayweather Jr. (PK/2 Jan 16/hal.5A)	memutuskan pensiun V1 (memutuskan) V2 (pensiun)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memutuskan</u> dan V2 <u>pensiun</u> . V1 <u>memutuskan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>pensiun</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>pensiun</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memutuskan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>pensiun</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>memutuskan</i></u> .
22.	Cerita sudah terlanjur tersebar . (PK/2 Jan 16/hal.5A)	terlanjur tersebar V1 (terlanjur) V2 (tersebar)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>terlanjur</i></u> dan V2 <u><i>tersebar</i></u> . V1 <u><i>terlanjur</i></u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u><i>tersebar</i></u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah <u><i>kompleks perumahan</i></u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan terlanjur tersebar nya cerita. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <u><i>tersebar</i></u> menyatakan lokasi secara implisit yang dapat dilihat dari konteks keseluruhan wacana.
23.	Dua mahasiswa tewas tenggelam . (PK/3 Jan 16/hal.1)	tewas tenggelam V1 (tewas) V2 (tenggelam)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>tewas</i></u> dan V2 <u><i>tenggelam</i></u> . V1 <u><i>tewas</i></u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u><i>tenggelam</i></u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu <u><i>di dalam air</i></u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan.

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							Keadaan yang dimaksud adalah tewasnya dua mahasiswa akibat tenggelam. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 <u>tewas</u> menyatakan makna sebab dari V2 <u>tenggelam</u> .
24.	Dua mahasiswa yang sedang berlibur di Pulau Seribu tewas terseret ombak di perairan pantai Pulau Air, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Sabtu (2/1). (PK/3 Jan 16/hal.1)	tewas terseret V1 (tewas) V2 (terseret)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>tewas</u> dan V2 <u>terseret</u> . V1 <u>tewas</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>terseret</u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu <u>di dalam air</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspekual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tewasnya dua mahasiswa akibat terseret ombak. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 <u>tewas</u> menyatakan makna sebab dari V2 <u>terseret</u> .
25.	Padahal mereka sangat butuh kartu itu untuk memudahkan berobat. (PK/3 Jan 16/hal.3)	memudahkan berobat V1 (memudahkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memudahkan</u> dan V2 <u>berobat</u> . V1 <u>memudahkan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>berobat</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
		V2 (berobat)					karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>berobat</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memudahkan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>berobat</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memudahkan</u> .
26.	Dan akhirnya berhasil mengamankan pelaku. (PK/3 Jan 16/hal.4)	berhasil mengamankan V1 (berhasil) V2 (mengamankan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>mengamankan</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mengamankan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengamankan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan kata <i>akhirnya</i> .
27.	Dengan sigap, petugas itu langsung menolong keduanya dan berhasil mengevakuasi hingga ke bibir pantai. (PK/3 Jan 16/hal.5)	berhasil mengevakuasi V1 (berhasil) V2 (mengevakuasi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berhasil</i> dan V2 <i>mengevakuasi</i> . V1 <i>berhasil</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>mengevakuasi</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>mengevakuasi</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berhasil</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							'sudah' yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan kata <i>menolong</i> .
28.	Korban warga Baru Cimahi tersebut saat itu ikut menambal tembok bocor. (PK/3 Jan 16/hal.5)	ikut menambal V1 (ikut) V2 (menambal)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>ikut</i> dan V2 <i>menambal</i> . V1 <i>ikut</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menambal</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menambal</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>ikut</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>menambal</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>ikut</i> .
29.	Para pemain Paris Sint Germain (PSG) siap membantu striker Zlatan Ibrahimovic dalam meraih mimpinya, yakni meraih trofi Liga Champions. (PK/3 Jan 16/hal.6)	siap membantu V1 (siap) V2 (membantu)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>siap</i> dan V2 <i>membantu</i> . V1 <i>siap</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>membantu</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membantu</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membantu</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
30.	Tim Redbulls bertekad merusak dominasi Mercedes di ajang balap jet darat Formula One (F1) musim 2016 ini. (PK/3 Jan 16/hal.7)	bertekad merusak V1 (bertekad) V2 (merusak)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bertekad</u> dan V2 <u>merusak</u> . V1 <u>bertekad</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>merusak</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>merusak</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bertekad</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi,

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>merusak</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bertekad</u> .
31.	Sementara di Indonesia, pekerja yang terkena PHK justru berlomba-lomba mencairkan Jaminan Hari Tua (JHT) sebagai andalan untuk menjalani kehidupannya saat menganggur. (PK/3 Jan 16/hal.8)	berlomba-lomba mencairkan V1 (berlomba-lomba) V2 (mencairkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berlomba-lomba</u> dan V2 <u>mencairkan</u> . V1 <u>berlomba-lomba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mencairkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencairkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berlomba-lomba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencairkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berlomba-lomba</u> .
32.	Pemerintah dan BPJS Ketenagakerjaan terpaksa mencairkan JHT dengan mengubah ketentuan yang sudah ada. (PK/3 Jan 16/hal.8)	terpaksa mencairkan V1 (terpaksa) V2 (mencairkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terpaksa</u> dan V2 <u>mencairkan</u> . V1 <u>terpaksa</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mencairkan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencairkan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>terpaksa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencairkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>terpaksa</u> .
33.	Tim panitia pemilih diakui masih terus bekerja menyeleksi calon yang mendaftarkan diri. (PK/3 Jan 16/hal.8)	bekerja menyeleksi V1 (bekerja) V2 (menyeleksi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bekerja</u> dan V2 <u>menyeleksi</u> . V1 <u>bekerja</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menyeleksi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menyeleksi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bekerja</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menyeleksi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bekerja</u> .
34.	Katanya seraya menyebutkan, ke depan, pihaknya akan memasang CCTV guna mempermudah memonitor kegiatan para tahanan. (PK/3 Jan 16/hal.9)	mempermudah memonitor V1 (mempermudah) V2 (memonitor)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mempermudah</u> dan V2 <u>memonitor</u> . V1 <u>mempermudah</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memonitor</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memonitor</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mempermudah</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memonitor</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mempermudah</u> .
35.	Menghindari genangan, beberapa pengendara memilih masuk ke jalur Transjakarta (koridor Senen-Kampung Melayu) karena letaknya yang lebih tinggi.	memilih masuk V1 (memilih) V2 (masuk)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memilih</u> dan V2 <u>masuk</u> . V1 <u>memilih</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>masuk</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/3 Jan 16/hal.11)						diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>masuk</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memilih</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>masuk</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memilih</u> .
36.	Berawal dari umpan silang Enner Valencia, Antonio berhasil lepas dari kawalan Nathaniel Clyne yang menggetarkan gawang Simon Mignolet melalui sundulan. (PK/3 Jan 16/hal.11)	berhasil lepas V1 (berhasil) V2 (lepas)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>lepas</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>lepas</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>lepas</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan frasa keterangan <i>berawal dari umpan silang Enner Valencia</i> .
37.	Jus lemon membantu menghilangkan sisa asam dan membersihkan hati dengan asam sitrat dan membangun enzim untuk mengeliminasi zat-zat sampah dalam darah. (PK/3 Jan 16/hal.1A)	membantu menghilangkan V1 (membantu) V2 (menghilangkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>membantu</i> dan V2 <i>menghilangkan</i> . V1 <i>membantu</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menghilangkan</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menghilangkan</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>membantu</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>menghilangkan</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>membantu</i> .
38.	Menurut dia, sangat mudah memutuskan	memutuskan	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	<p>merombak susunan kabinet dengan melihat indikator kinerja tersebut yang selalu dia catat dalam buku rapor menteri.</p> <p>(PK/3 Jan 16/hal.5A)</p>	<p>merombak</p> <p>V1 (memutuskan) V2 (merombak)</p>					<p>berderet yaitu V1 <u>memutuskan</u> dan V2 <u>merombak</u>. V1 <u>memutuskan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>merombak</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>merombak</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memutuskan</u>. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>merombak</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memutuskan</u>.</p>
39.	<p>Presiden yang berhak menilai, kami tidak punya kewenangan.</p> <p>(PK/3 Jan 16/hal.5A)</p>	<p>berhak menilai</p> <p>V1 (berhak) V2 (menilai)</p>			√		<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhak</u> dan V2 <u>menilai</u>. V1 <u>berhak</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>menilai</u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah <u>lingkungan kementerian</u> karena wacana ini sedang membicarakan rencana <i>reshuffle</i> kabinet.. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk</p>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah berhaknya Presiden untuk menilai kinerja para menteri di kementerian. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menilai</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berhak</u> .
40.	Nenek Wapi terkesima dapat bantuan Rp 30 juta. (PK/3 Jan 16/hal.7A)	terkesima dapat V1 (terkesima) V2 (dapat)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terkesima</u> dan V2 <u>dapat</u> atau <u>mendapatkan</u> . V1 <u>terkesima</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>dapat</u> atau <u>mendapatkan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>dapat</u> atau <u>mendapatkan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>terkesima</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							<i>terkesima</i> menyatakan makna sebab dari V2 <i>dapat</i> .
41.	Rizky Yanuar, lurah Cipedak, mendukung kiprah jajaran LMK dan warga untuk berpartisipasi menyukseskan pembangunan DKI yang didengungkan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama. (PK/3 Jan 16/hal.7A)	berpartisipasi menyukseskan V1 (berpartisipasi) V2 (menyukseskan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berpartisipasi</i> dan V2 <i>menyukseskan</i> . V1 <i>berpartisipasi</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menyukseskan</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menyukseskan</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berpartisipasi</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>menyukseskan</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>berpartisipasi</i> .
42.	Karena kartu BPJS belum keluar, istri saya terpaksa berobat pakai biaya untuk periksa. (PK/3 Jan 16/hal.3)	terpaksa berobat pakai V1 (terpaksa) V2 (berobat) V3 (pakai)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>terpaksa</i> , V2 <i>berobat</i> , dan V3 <i>pakai</i> . V1 <i>terpaksa</i> merupakan verba bermakna keadaan, V2 <i>berobat</i> merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 <i>pakai</i> juga merupakan verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 <u><i>pakai</i></u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 <u><i>berobat</i></u> . Lalu, V2 <u><i>berobat</i></u> juga bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut yang ada pada V1 <u><i>terpaksa</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan. V3 <u><i>pakai</i></u> menyatakan makna alat dari V1 <u><i>terpaksa</i></u> dan V2 <u><i>berobat</i></u> .
43.	Awalnya hanya satu orang yang terbawa arus, lalu temannya yang mencoba menolong (PK/3 Jan 16/hal.5)	mencoba menolong V1 (mencoba) V2 (menolong)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>mencoba</i></u> dan V2 <u><i>menolong</i></u> . V1 <u><i>mencoba</i></u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u><i>menolong</i></u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>menolong</i></u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>mencoba</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menolong</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
44.	...(temannya) juga ikut terseret arus. (PK/3 Jan 16/hal.5)	ikut terseret V1 (ikut) V2 (terseret)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>terseret</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>terseret</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>terseret</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
45.	Setelah selesai pelatihan, saya dan teman-teman bergegas mempraktekkan ilmu ini	bergegas mempraktekkan	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bergegas</u> dan V2 <u>mempraktekkan</u> . V1 <u>bergegas</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	agar lingkungan kami jadi kinclong. (PK/4 Jan 16/hal.3)	V1 (bergegas) V2 (mempraktekkan)					<u>mempraktekkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mempraktekkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bergegas</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mempraktekkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bergegas</u> .
46.	Saya mengajak warga untuk bersama-sama menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman. (PK/4 Jan 16/hal.3)	bersama-sama menjaga V1 (bersama-sama) V2 (menjaga)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bersama-sama</u> dan V2 <u>menjaga</u> . V1 <u>bersama-sama</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menjaga</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menjaga</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bersama-sama</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <i>bersama-sama</i> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <i>menjaga</i> dilakukan.
47.	Apalagi sekarang musim hujan, mudah-mudahan air saluran tak lagi meluber menggenangi jalan. (PK/4 Jan 16/hal.4)	meluber menggenangi V1 (meluber) V2 (menggenangi)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>meluber</i> dan V2 <i>menggenangi</i> . V1 <i>meluber</i> merupakan verba bermakna proses dan V2 <i>menggenangi</i> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif 'jalan'. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tak lagi melubernya air saluran menggenangi jalan. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <i>menggenangi</i> menyatakan lokasi secara eksplisit yang dapat dilihat dari adanya penggunaan nomina lokatif <i>jalan</i> .
48.	Dia menyamar mengenakan baju satpam	menyamar mengenakan	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>menyamar</i> dan V2 <i>mengenakan</i> . V1

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	agar tidak diketahui polisi. (PK/4 Jan 16/hal.5)	V1 (menyamar) V2 (mengenakan)					<u>menyamar</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengenakan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengenakan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>menyamar</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan alat untuk melakukan sebuah tindakan. V2 <u>mengenakan</u> menyatakan makna alat dari V1 <u>menyamar</u> .
49.	Tersangka lalu ikut mendampingi temannya yang bekerja sebagai satpam di kompleks perumahan di Kelapa Gading. (PK/4 Jan 16/hal.5)	ikut mendampingi V1 (ikut) V2 (mendampingi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>mendampingi</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mendampingi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mendampingi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>mendampingi</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>ikut</i></u> .
50.	Roni yang mengajak berenang sudah turun ke kali. (PK/4 Jan 16/hal.5)	mengajak berenang V1 (mengajak) V2 (berenang)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>mengajak</i></u> dan V2 <u><i>berenang</i></u> . V1 <u><i>mengajak</i></u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u><i>berenang</i></u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>berenang</i></u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>mengajak</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>berenang</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>mengajak</i></u> .
51.	Pemerintah harus menyiapkan berbagai hal, mulai dari bidang penyiapan di bidang	siap memberikan	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>siap</i></u> dan V2 <u><i>memberikan</i></u> . V1 <u><i>siap</i></u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang siap memberikan pelayanan. (PK/4 Jan 16/hal.5)	V1 (siap) V2 (memberikan)					merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>memberikan</u> juga merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memberikan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memberikan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
52.	Massa yang mendengar teriakan tersebut mengepung rumah korban dan berhasil menangkap pelaku. (PK/4 Jan 16/hal.5)	berhasil menangkap V1 (berhasil) V2 (menangkap)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>menangkap</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menangkap</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menangkap</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
53.	Seluruh keluarga besarnya berlarian menghampiri lalu membawa Putri ke rumah sakit. (PK/4 Jan 16/hal.7)	berlarian menghampiri V1 (berlarian) V2 (menghampiri)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berlarian</u> dan V2 <u>menghampiri</u> . V1 <u>berlarian</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menghampiri</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menghampiri</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berlarian</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <i>berlarian</i> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <i>menghampiri</i> dilakukan.
54.	Lagi-lagi, Jakarta harus bersiap menerima limpasan arus kendaraan arus balik libur tahun baru usai berliburan ke selatan Jawa Barat melalui Tol Cipularang dan utara Jawa melalui Tol Cipali. (PK/4 Jan 16/hal.7)	bersiap menerima V1 (bersiap) V2 (menerima)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>bersiap</i> dan V2 <i>menerima</i> . V1 <i>bersiap</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menerima</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menerima</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>bersiap</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menerima</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bersiap</u> .
55.	Pemain Juventus, Paul Pogba merasa memikul tanggung jawab lebih setelah Juve harus melewati musim tanpa ketiga pemain tersebut. (PK/4 Jan 16/hal.9)	merasa memikul V1 (merasa) V2 (memikul)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>merasa</u> dan V2 <u>memikul</u> . V1 <u>merasa</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memikul</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memikul</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>merasa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
56.	Lita Tamzil bangga karena sebagai putri Indonesia berhasil menorehkan namanya	berhasil menorehkan V1 (berhasil)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>menorehkan</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menorehkan</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	di kancah internasional sehingga bisa mengharumkan nama Indonesia. (PK/4 Jan 16/hal.9)	V2 (menorehkan)					merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menorehkan</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berhasil</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
57.	Baru melakukan debutnya tiga bulan, girlband Twice sudah berhasil membuat pecinta Kpop jatuh hati dengan <i>single</i> "Like Ooh-Ahh". (PK/4 Jan 16/hal.12)	berhasil membuat V1 (berhasil) V2 (membuat)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berhasil</i> dan V2 <i>membuat</i> . V1 <i>berhasil</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>membuat</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>membuat</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berhasil</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
58.	Namun banyak kritik bermunculan yang menilai logo tersebut dianggap tidak menginspirasi serta membakar semangat Merah-Putih untuk berjuang meraih prestasi. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	berjuang meraih V1 (berjuang) V2 (meraih)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berjuang</i> dan V2 <i>meraih</i> . V1 <i>berjuang</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>meraih</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>meraih</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berjuang</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>meraih</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berjuang</u> .
59.	Skema tersebut berhasil menahan agresivitas permaian Lionel Messi dan kawan-kawan. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	berhasil menahan V1 (berhasil) V2 (menahan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>menahan</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menahan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menahan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
60.	Saya pikir kami telah memberikan segalanya dan mencoba bermain seperti biasa.	mencoba bermain V1 (mencoba) V2 (bermain)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>bermain</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bermain</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/4 Jan 16/hal.6A)						diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>bermain</i></u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>mencoba</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>bermain</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>mencoba</i></u> .
61.	Setelah meraih sukses luar biasa di area balap GP2 sepanjang 2015, pembalap Rio Haryanto bertekad mengharumkan Indonesia lewat aksinya di balap mobil dunia paling bergengsi, Formula One. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	bertekad mengharumkan V1 (bertekad) V2 (mengharumkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>bertekad</i></u> dan V2 <u><i>mengharumkan</i></u> . V1 <u><i>bertekad</i></u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u><i>mengharumkan</i></u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>mengharumkan</i></u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>bertekad</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengharumkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bertekad</u> .
62.	Desember 2014, laman GSM Arena mencatat, Xiaomi berhasil melakukan penjualan 50 ribu unit handphone pintarnya dalam tempo enam detik saja. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	berhasil melakukan V1 (berhasil) V2 (melakukan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>melakukan</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>melakukan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>melakukan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
63.	Seiring dengan ekspansi dan pertumbuhan jumlah mitra pengemudi dan pengguna,	berhasil mencapai	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>mencapai</u> . V1 <u>berhasil</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	tahun 2014, Uber berhasil mencapai 1 juta perjalanan per hari. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	V1 (berhasil) V2 (mencapai)					merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mencapai</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencapai</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
64.	Meski menyedihkan, Indonesia, seperti Brasil, Pakistan, Nigeria, dan Bangladesh, yang merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk tinggi berpotensi mengalami perubahan tinggi. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	berpotensi mengalami V1 (berpotensi) V2 (mengalami)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berpotensi</u> dan V2 <u>mengalami</u> . V1 <u>berpotensi</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mengalami</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya.

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							Maksudnya adalah V2 <u>mengalami</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berpotensi</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengalami</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berpotensi</u> .
65.	Bahkan ada beberapa suster yang dulu terlibat dalam operasi ikut bermain . (PK/4 Jan 16/hal.12)	ikut bermain V1 (ikut) V2 (bermain)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>bermain</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bermain</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>bermain</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>bermain</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							menyatakan makna tujuan dari V1 <i>ikut</i> .
66.	<p>Pemprov DKI harus mensosialisasikan terlebih dahulu ke masyarakat soal kebijakan Gubernur Ahok yang melarang memungut iuran kebersihan oleh pengurus RT dan RW.</p> <p>(PK/12 Jan 16/hal.3)</p>	<p>melarang memungut</p> <p>V1 (melarang) V2 (memungut)</p>	√				<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>melarang</u> dan V2 <u>memungut</u>. V1 <u>melarang</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memungut</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memungut</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>melarang</u>. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memungut</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>melarang</u>.</p>
67.	<p>DPRD dukung kurangi peredaran rokok di DKI.</p> <p>(PK/12 Jan 16/hal.3)</p>	<p>dukung kurangi</p> <p>V1 (dukung) V2 (kurangi)</p>	√				<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>dukung</u> atau <u>mendukung</u> dan V2 <u>kurangi</u> atau <u>mengurangi</u>. V1 <u>dukung</u> atau <u>mendukung</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>kurangi</u> atau <u>mengurangi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas</p>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>kurangi</u> atau <u>mengurangi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>dukung</u> atau <u>mendukung</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>kurangi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>dukung</u> .
68.	70 PPSU Tugu Selatan siap ciptakan lingkungan bersih. (PK/12 Jan 16/hal.4)	siap ciptakan V1 (siap) V2 (ciptakan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>ciptakan</u> atau <u>menciptakan</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>ciptakan</u> atau <u>menciptakan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>ciptakan</u> atau <u>menciptakan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan.

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>ciptakan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
69.	Sudarmanto menegaskan, meski negatif narkoba, tersangka GHC diancam pasal berlapis lantaran tidak berhenti atau mencoba menolong korban. (PK/12 Jan 16/hal.5)	mencoba menolong V1 (mencoba) V2 (menolong)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>menolong</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menolong</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menolong</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menolong</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
70.	Seorang wanita remaja tewas tertimpa reruntuhan, dua lainnya luka-luka. (PK/12 Jan 16/hal.5)	tewas tertimpa V1 (tewas) V2 (tertimpa)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>tewas</u> dan V2 <u>tertimpa</u> . V1 <u>tewas</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>tertimpa</u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif yaitu <u>di bawah reruntuhan</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah tewasnya seorang wanita remaja akibat tertimpa reruntuhan. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 <u>tewas</u> menyatakan makna sebab dari V2 <u>tertimpa</u> .
71.	Sementara itu, pihak kepolisian bersama masyarakat dan petugas keamanan mencoba menenangkan para pekerja yang kesurupan. (PK/12 Jan 16/hal.9)	mencoba menenangkan V1 (mencoba) V2 (menenangkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>menenangkan</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menenangkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menenangkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menenangkan</u> menyatakan makna tujuan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							dari V1 <u>mencoba</u> .
72.	Mogok JICT buah arogansi manajemen sebab beberapa kali kami sudah mencoba berunding dengan Pelindo II dan JICT, namun sampai hari ini manajemen Pelindo II dan JICT sepertinya malah menyiapkan aksi ambil alih JICT dibanding mengembalikan hak-hak karyawannya. (PK/12 Jan 16/hal.10)	mencoba berunding V1 (mencoba) V2 (berunding)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>berunding</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>berunding</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>berunding</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>berunding</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
73.	Ahok yang biasanya ceplas-ceplos, kali ini tidak bersedia menjelaskan secara rinci walikota mana yang kerjanya jeblok. (PK/12 Jan 16/hal.11)	tidak bersedia menjelaskan V1 (bersedia) V2 (menjelaskan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bersedia</u> dan V2 <u>menjelaskan</u> . V1 <u>bersedia</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menjelaskan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							V2 <u>menjelaskan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bersedia</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menjelaskan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bersedia</u> .
74.	Ribuan karyawan Jakarta International Container Terminal (JICT), hari ini Selasa (12/1/2016), akan mogok kerja atau stop operasi hingga batas waktu yang belum ditentukan. (PK/12 Jan 16/hal.10)	mogok kerja V1 (mogok) V2 (kerja)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mogok</u> dan V2 <u>kerja</u> atau <u>bekerja</u> . V1 <u>mogok</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>kerja</u> atau <u>bekerja</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>kerja</u> atau <u>bekerja</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mogok</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							ingin dicapai. V2 <u>kerja</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mogok</u> .
75.	Apa dosa politik Fahri Hamzah tidak jelas, tapi pimpinan tertinggi PKS sangat berkeinginan menarik dia dari posisi Wakil Ketua DPR. (PK/12 Jan 16/hal.1A)	berkeinginan menarik V1 (berkeinginan) V2 (menarik)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berkeinginan</u> dan V2 <u>menarik</u> . V1 <u>berkeinginan</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menarik</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menarik</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berkeinginan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menarik</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berkeinginan</u> .
76.	Newcastle United yang berada di zona degradasi mencoba bangkit di depan publiknya ketika menjamu 'The Big Five' Manchester United (MU) pada pekan ke-21 Liga Primer, Rabu (13/1) dini hari WIB, di	mencoba bangkit V1 (mencoba) V2 (bangkit)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>bangkit</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bangkit</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	St Jame's Park Stadium. (PK/12 Jan 16/hal.8A)						karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>bangkit</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>bangkit</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
77.	Petugas bahkan bergegas menerobos sejumlah warga.... (PK/13 Jan 16/hal.4)	bergegas menerobos V1 (bergegas) V2 (menerobos)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bergegas</u> dan V2 <u>menerobos</u> . V1 <u>bergegas</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menerobos</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menerobos</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bergegas</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menerobos</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bergegas</u> .
78.	Untuk merealisasikan wacana tersebut, Direktorat Lalu Lintas polda Metro Jaya mengajak sejumlah instansi berembuk membentuk wadah atau organisasi pebalap liar. (PK/13 Jan 16/hal.5)	berembuk membentuk V1 (berembuk) V2 (membentuk)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berembuk</u> dan V2 <u>membentuk</u> . V1 <u>berembuk</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>membentuk</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membentuk</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berembuk</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membentuk</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berembuk</u> .
79.	Dia mengaku siap menghadapi pengaduannya tersebut. (PK/13 Jan 16/hal.9)	siap menghadapi V1 (siap) V2 (menghadapi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>menghadapi</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menghadapi</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menghadapi</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menghadapi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
80.	Saat yang sama, ia menambahkan dengan menyebarkan penggunaan pembangkit listrik tenaga matahari, solar panel, dan angin, AS telah berhasil mengonversi penggunaan energi fosil ke tenaga matahari untuk listrik sebesar 6 juta/barel per hari. (PK/13 Jan 16/hal.10)	berhasil mengonversi V1 (berhasil) V2 (mengonversi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhasil</u> dan V2 <u>mengonversi</u> . V1 <u>berhasil</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mengonversi</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengonversi</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhasil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan.

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
81.	Kini kata Firman, karyawan JICT kembali bekerja normal dan siap memberikan pelayanan handal demi mendukung arus barang dan ekonomi nasional. (PK/13 Jan 16/hal.10)	siap memberikan V1 (siap) V2 (memberikan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>memberikan</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>memberikan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memberikan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memberikan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
82.	Dan dapat diharapkan ia dapat membantu mengkomunikasikan program presiden	membantu mengomunikasikan	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>membantu</u> dan V2 <u>mengkomunikasikan</u> . V1 <u>membantu</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	maupun Pemerintah kepada rakyat. (PK/13 Jan 16/hal.10)	V1 (membantu) V2(mengkomunikasikan)					<u>mengkomunikasikan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membantu</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mengkomunikasikan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengkomunikasikan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>membantu</u> .
83.	Melihat kejadian itu, Camat Hidayatulloh datang melerai tapi malah ditendang. (PK/13 Jan 16/hal.11)	datang melerai V1 (datang) V2 (melerai)				√	KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>datang</u> dan V2 <u>melerai</u> . V1 <u>datang</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>melerai</u> merupakan verba bermakna nongerak. V1 <u>datang</u> merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <u>datang</u> , konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <u>datang</u> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u><i>datang</i></u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u><i>melerai</i></u> .
84.	Baby Sexyola kembali mencoba mendapatkan peruntungan baru dalam kehidupannya dengan berganti nama menjadi Fitri Camela Ananda. (PK/13 Jan 16/hal.12)	mencoba mendapatkan V1 (mencoba) V2 (mendapatkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>mencoba</i></u> dan V2 <u><i>mendapatkan</i></u> . V1 <u><i>mencoba</i></u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u><i>mendapatkan</i></u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>mendapatkan</i></u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>mencoba</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>mendapatkan</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>mencoba</i></u> .
85.	Ia menyerahkan kepada Tuhan, sembari fokus mengurus karirnya sebagai seorang penyanyi. (PK/13 Jan 16/hal.12)	fokus mengurus V1 (fokus) V2 (mengurus)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>fokus</i></u> dan V2 <u><i>mengurus</i></u> . V1 <u><i>fokus</i></u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u><i>mengurus</i></u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah 'dunia hiburan', karena 'Ia' yang ada

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							dalam wacana ini adalah ‘Syahrini’ merupakan penyanyi di dunia hiburan Indonesia.. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah fokusnya Syahrini mengelola karirnya sebagai seorang penyanyi. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengurusi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>fokus</u> .
86.	Empat tahun disimpan, Emil akhirnya siap merilis filmnya itu pada 14 Januari 2016. (PK/13 Jan 16/hal.12)	siap merilis V1 (siap) V2 (merilis)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>merilis</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>merilis</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>merilis</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>merilis</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
87.	Makanya, warga harus ikut mengawasi proses pembangunan agar tak terjadi penyimpangan. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	ikut mengawasi V1 (ikut) V2 (mengawasi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>mengawasi</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengawasi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengawasi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>ikut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengawasi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>ikut</u> .
88.	GOR itu akan menjadi aset penting dan membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	membantu meningkatkan V1 (membantu) V2 (meningkatkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>membantu</u> dan V2 <u>meningkatkan</u> . V1 <u>membantu</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>meningkatkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>meningkatkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>membantu</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>meningkatkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>membantu</u> .
89.	Kami tidak akan berhenti untuk mencoba meraih gelar juara. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	mencoba meraih V1 (mencoba) V2 (meraih)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>meraih</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>meraih</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>meraih</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>meraih</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
90.	Tak terima, Ashanty, ibu tiri Aurel, mengancam melapor ke polisi. (PK/14 Jan 16/hal.1)	mengancam melapor V1 (mengancam) V2 (melapor)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mengancam</u> dan V2 <u>melapor</u> . V1 <u>mengancam</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>melapor</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>melapor</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mengancam</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang akan dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'akan' yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan kata <u>mengancam</u> .
91.	Tak hanya itu, untuk menghindari pemilik memelihara unggas kembali, petugas pun turut membongkar lapak-lapak yang	turut membongkar V1 (turut) V2 (membongkar)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>turut</u> dan V2 <u>membongkar</u> . V1 <u>turut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>membongkar</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	dijadikan kandang. (PK/14 Jan 16/hal.4)						menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membongkar</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>turut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membongkar</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>turut</u> .
92.	Bahkan langkah kita menertibkan unggas dan lapak-lapaknya ini mendapat dukungan warga yang merasa terganggu . (PK/14 Jan 16/hal.4)	merasa terganggu V1 (merasa) V2 (terganggu)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>merasa</u> dan V2 <u>terganggu</u> . V1 <u>merasa</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>terganggu</u> merupakan verba bermakna keadaan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>terganggu</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>merasa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
93.	Namun perusahaan milik Pemprov DKI yang bergerak di bidang pangan itu masih memungkinkan mendapat modal pada APBD perubahan. (PK/14 Jan 16/hal.4)	memungkinkan mendapat V1 (memungkinkan) V2 (mendapat)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memungkinkan</u> dan V2 <u>mendapat</u> . V1 <u>memungkinkan</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>mendapat</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mendapat</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memungkinkan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mendapat</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memungkinkan</u> .
94.	Riki pun bergegas mencari taksi dan	bergegas mencari	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	meminta sopir taksi untuk mngantarnya ke kantor polisi atau rumah sakit. (PK/14 Jan 16/hal.5)	V1 (bergegas) V2 (mencari)					berderet yaitu V1 <u>bergegas</u> dan V2 <u>mencari</u> . V1 <u>bergegas</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mencari</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencari</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bergegas</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencari</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bergegas</u> .
95.	Dia berniat membawa bayi itu ke rumah sakit atau kantor polisi, hingga akhirnya dia tiba di RS Ananda Bekasi sekitar pukul 17.00. (PK/14 Jan 16/hal.5)	berniat membawa V1 (berniat) V2 (membawa)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berniat</u> dan V2 <u>membawa</u> . V1 <u>berniat</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>membawa</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membawa</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berniat</u> . Oleh

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membawa</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berniat</u> .
96.	Saya ditipu beberapa orang dengan modus pura-pura membantu memasukkan dan mengeluarkan kartu debit Mandiri di mesin ATM Mandiri pada 27 Desember lalu. (PK/14 Jan 16/hal.5)	membantu memasukkan V1 (membantu) V2 (memasukkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>membantu</u> dan V2 <u>memasukkan</u> . V1 <u>membantu</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>memasukkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>memasukkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>membantu</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memasukkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>membantu</u> .
97.	Menurut Sri, dia mencoba mengambil	mencoba mengambil	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	uang dari mesin ATM, tetapi terus-menerus ditolak mesin. (PK/14 Jan 16/hal.5)	V1 (mencoba) V2 (mengambil)					berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>mengambil</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengambil</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengambil</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengambil</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
98.	Akibatnya pemilik warung nasi sejenisnya kini tak sedikit yang terpaksa gulung tikar atau bangkrut. (PK/14 Jan 16/hal.5)	terpaksa gulung tikar V1 (terpaksa) V2 (gulung tikar)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terpaksa</u> dan V2 <u>gulung tikar</u> . V1 <u>terpaksa</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>gulung tikar</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>gulung tikar</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>terpaksa</u> . Oleh

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>gulung tikar</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>terpaksa</i> .
99.	Rooney pula yang berperan melalui <i>assist</i> untuk gol kedua yang dilesakkan Jesse Lingard 7 menit sebelum turun minum. (PK/14 Jan 16/hal.9)	berperan melalui V1 (berperan) V2 (melalui)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berperan</i> dan V2 <i>melalui</i> . V1 <i>berperan</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>melalui</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>melalui</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berperan</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sedang dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
100.	Luiz Adriano akan hengkang meninggalkan AC Milan. (PK/14 Jan 16/hal.9)	hengkang meninggalkan V1 (hengkang) V2 (meninggalkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>hengkang</u> dan V2 <u>meninggalkan</u> . V1 <u>hengkang</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>meninggalkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>meninggalkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>hengkang</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>hengkang</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>meninggalkan</u> .
101.	Milan siap melepas dengan harga 13 juta euro atau lima juta euro lebih besar dari hanya mendatangkan si pemain musim panas lalu. (PK/14 Jan 16/hal.9)	siap melepas V1 (siap) V2 (melepas)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>melepas</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>melepas</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah <u>melepas</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>melepas</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
102.	Mantan juara dunia MotoGP, Casy Stoner (Australia), kemungkinan turun berlomba sebagai pembalap wild card (fasilitas khusus) tim Ducati musim 2016, tapi tidak secara penuh mengikuti seri. (PK/14 Jan 16/hal.9)	turun berlomba V1 (turun) V2 (berlomba)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>turun</u> dan V2 <u>berlomba</u> . V1 <u>turun</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>berlomba</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>berlomba</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>turun</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>turun</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>berlomba</u> .
103.	Menurut stoner, dirinya tak akan penuh membalap mengikuti semua seri MotoGP musim 2016 ini. (PK/14 Jan 16/hal.9)	membalap mengikuti V1 (membalap) V2 (mengikuti)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>membalap</u> dan V2 <u>mengikuti</u> . V1 <u>membalap</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengikuti</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengikuti</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>membalap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengikuti</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>membalap</u> .
104.	Pasalnya, plafonnya kini ditunjang dua batang kayu balok agar tidak jatuh menimpa murid-murid yang sedang belajar.	jatuh menimpa V1 (jatuh) V2 (menimpa)		√			KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>jatuh</u> dan V2 <u>menimpa</u> . V1 <u>jatuh</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>menimpa</u> juga verba bermakna proses yang menunjukkan nomina lokatif <u>tubuh murid yang sedang belajar</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspekual komplementeri. Dalam kasus

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/14 Jan 16/hal.2A)						KVS inkoatif, hal ini mengindikasikan bahwa pergerakan dan perubahan tidak dilihat sebagai subaktivitas yang terpisah. KVS inkoatif tidak menerima sebuah interpretasi sekuensial, sehingga konstruksinya tidak dapat diinterpretasikan sebagai ‘jatuh dan kemudian menimpa’. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba inkoatif karena terjadi dalam bentuk referensi (acuan) untuk perubahan keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>jatuh</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>menimpa</u> .
105.	Bila pada kejadian-kejadian sebelumnya, teroris beraksi tertutup di dalam gedung dan tidak terang-terangan di ruang terbuka di tengah jalan, di hadapan polisi, dan ditonton warga. (PK/15 Jan 16/hal.2)	beraksi tertutup V1 (beraksi) V2 (tertutup)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>beraksi</u> dan V2 <u>tertutup</u> . V1 <u>beraksi</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>tertutup</u> merupakan verba keadaan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>tertutup</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>beraksi</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V2 <u>tertutup</u> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V1 <u>beraksi</u> dilakukan.
106.	Warga tolak bayar kebersihan lewat bank. (PK/15 Jan 16/hal.3)	tolak bayar V1 (tolak) V2 (bayar)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>tolak</u> dan V2 <u>bayar</u> . V1 <u>tolak</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bayar</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>bayar</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>tolak</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>bayar</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>tolak</u> .
107.	Warga pemilik ayam aduan bangkok terpaksa merelakan ayamnya diamankan petugas.	terpaksa merelakan V1 (terpaksa) V2 (merelakan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terpaksa</u> dan V2 <u>merelakan</u> . V1 <u>terpaksa</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>merelakan</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/15 Jan 16/hal.3)						diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>merelakan</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>terpaksa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>merelakan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>terpaksa</u> .
108.	Ibu-ibu dan remaja putri warga Kelurahan Semanan, Kalideres, Jakarta Barat sangat senang dan bersyukur mendapatkan pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan. (PK/15 Jan 16/hal.4)	bersyukur mendapatkan V1 (bersyukur) V2 (mendapatkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bersyukur</u> dan V2 <u>mendapatkan</u> . V1 <u>bersyukur</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mendapatkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mendapatkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bersyukur</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan sebab dari makna keseluruhan konstruksi. V1 <u>bersyukur</u> menyatakan makna sebab dari V2 <u>mendapatkan</u> .
109.	Ny. Suspinah mencoba mempertahankan tasnya, hingga terjadi tarik menarik. (PK/15 Jan 16/hal.5)	mencoba mempertahankan V1 (mencoba) V2 (mempertahankan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>mempertahankan</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mempertahankan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mempertahankan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mempertahankan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
110.	Itulah sekelumit pembicaraan melalui telepon genggam antara tersangka pencuri	berminat membeli	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berminat</u> dan V2 <u>membeli</u> . V1 <u>berminat</u>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	motor dan si calon pembeli yang ternyata adalah anggota Reskrim Polsek Tambora yang tidak tanggung-tanggung mengatakan berminat membeli lima motor. (PK/15 Jan 16/hal.5)	V1 (berminat) V2 (membeli)					merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>membeli</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membeli</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berminat</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membeli</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berminat</u> .
111.	Polsek Beji menangkap seorang pengendara motor karena kedapatan membawa senjata tajam yang ia selipkan di pinggang. (PK/15 Jan 16/hal.5)	kedapatan membawa V1 (kedapatan) V2 (membawa)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>kedapatan</u> dan V2 <u>membawa</u> . V1 <u>kedapatan</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>membawa</u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yaitu <u>di pinggang</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspekual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan tertangkap basahnya seorang pengendara motor membawa senjata tajam oleh Polsek Beji. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <i>membawa</i> menyatakan lokasi secara eksplisit yang dapat dilihat dari adanya penggunaan nomina lokatif <i>pinggang</i> .
112.	Dengan iming-iming umrah gratis, berhaji, bahkan bisa langsung masuk surga maka banyak orang awam yang tergelincir masuk dan menjadi anggota radikalisme. (PK/15 Jan 16/hal.8)	tergelincir masuk V1 (tergelincir) V2 (masuk)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>tergelincir</i> dan V2 <i>masuk</i> . V1 <i>tergelincir</i> merupakan verba bermakna proses dan V2 <i>masuk</i> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah <i>kelompok radikal</i> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan tergelincirnya orang awam masuk dan menjadi anggota kelompok radikal. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <i>masuk</i> menyatakan lokasi secara implisit yang dapat dilihat dari adanya penggunaan nomina lokatif <i>anggota radikalisme</i> .
113.	Semua warga yang datang berobat ke RSUD harus pulang dengan puas karena	datang berobat V1 (datang)				√	KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>datang</i> dan V2 <i>berobat</i> . V1 <i>datang</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>berobat</i>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	telah dilayani dengan baik. (PK/15 Jan 16/hal.9)	V2 (berobat)					merupakan verba bermakna nongerak. V1 <u>datang</u> merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <u>datang</u> , konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <u>datang</u> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>datang</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>berobat</u> .
114.	Karena itu, bisa dipastikan para pemburu gerhana matahari total seluruh dunia sudah merencanakan mengunjungi daerah-daerah yang dilintasi GMT tersebut. (PK/15 Jan 16/hal.10)	merencanakan mengunjungi V1 (merencanakan) V2 (mengunjungi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>merencanakan</u> dan V2 <u>mengunjungi</u> . V1 <u>merencanakan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengunjungi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengunjungi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>merencanakan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengunjungi</u> menyatakan makna tujuan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							dari V1 <u>merencanakan</u> .
115.	Mestinya direksi dilepas untuk menentukan arah perusahaan, pemerintah cukup memberikan target dan direksilah yang berperan mencapai target minimal dari pemerintah. (PK/15 Jan 16/hal.10)	berperan mencapai V1 (berperan) V2 (mencapai)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berperan</u> dan V2 <u>mencapai</u> . V1 <u>berperan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mencapai</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencapai</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berperan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencapai</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berperan</u> .
116.	Ratusan UKM terancam gulung tikar . (PK/15 Jan 16/hal.10)	terancam gulung tikar V1 (terancam) V2 (gulung tikar)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terancam</u> dan V2 <u>gulung tikar</u> . V1 <u>terancam</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>gulung tikar</u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif yang ada di luar wacana. Jika dikaitkan dengan konteks wacana, nomina lokasi yang dimaksud kalimat ini adalah <u>pasar penjualan</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan terancamnya ratusan UKM gulung tikar. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>gulung tikar</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>terancam</u> .
117.	<p>“Terus bagaimana jika nanti petugas lalai mengangkat sampah,” tuturnya seraya membeberkan tak jarang warga menolak membayar kebersihan melalui bank.</p> <p>(PK/15 Jan 16/hal.3)</p>	<p>menolak membayar</p> <p>V1 (menolak)</p> <p>V2 (membayar)</p>	√				<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>menolak</u> dan V2 <u>membayar</u>. V1 <u>menolak</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>membayar</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membayar</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>menolak</u>. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membayar</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>menolak</u>.</p>
118.	Sebelumnya siswa sekolah ini sudah empat	pindah mengungsi	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	kali pindah mengungsi di sejumlah gedung sekolah dasar negeri (SDN). (PK/15 Jan 16/hal.3)	V1 (pindah) V2 (mengungsi)					berderet yaitu V1 <u>pindah</u> dan V2 <u>mengungsi</u> . V1 <u>pindah</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengungsi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengungsi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>pindah</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u>pindah</u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u>mengungsi</u> .
119.	Kantor berit yang berafiliasi dengan ISIS, Aamaaq News Agency, menyebut ISIS mengklaim bertanggung jawab . (PK/15 Jan 16/hal.11)	mengklaim bertanggung jawab V1 (mengklaim) V2 (bertanggung jawab)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mengklaim</u> dan V2 <u>bertanggung jawab</u> . V1 <u>mengklaim</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bertanggung jawab</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>bertanggung jawab</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mengklaim</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>bertanggung jawab</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mengklaim</u> .
120.	Namun, pelatih PBFC, Kas Hartadi, menyatakan timnya tetap akan tampil menyerang di stadion Agus Salim, Sabtu (16/1). (PK/15 Jan 16/hal.8A)	tampil menyerang V1 (tampil) V2 (menyerang)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>tampil</u> dan V2 <u>menyerang</u> . V1 <u>tampil</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menyerang</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menyerang</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>tampil</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							<i>menyerang</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>tampil</i> .
121.	Ujarnya sambil menambahkan pihaknya berhasil menekan angka kehilangan air menjadi 39,3 persen. (PK/22 Jan 16/hal.3)	berhasil menekan V1 (berhasil) V2 (menekan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berhasil</i> dan V2 <i>menekan</i> . V1 <i>berhasil</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>menekan</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menekan</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berhasil</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek 'sudah' yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
122.	Hidayatullah mengaku telah berulangkali meminta pedagang untuk tidak berjualan di bahu jalan sesuai Perda Ketertiban Umum. (PK/22 Jan 16/hal.3)	berulangkali meminta V1 (berulangkali) V2 (meminta)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berulang kali</i> dan V2 <i>meminta</i> . V1 <i>berulang kali</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>meminta</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>meminta</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berulang kali</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <u>berulangkali</u> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <u>meminta</u> dilakukan.
123.	Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang.... (PK/22 Jan 16/hal.4)	siap melayani V1 (siap) V2 (melayani)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>melayani</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>melayani</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah <u>melayani</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>melayani</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
124.	...(21 perusahaan otobus (PO)) memilih angkat kaki . (PK/22 Jan 16/hal.4)	memilih angkat kaki V1 (memilih) V2 (angkat kaki)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>memilih</u> dan V2 <u>angkat kaki</u> . V1 <u>memilih</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>angkat kaki</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>angkat kaki</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>memilih</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>angkat kaki</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>memilih</u> .
125.	Riswan mengharapkan pemerintah pusat segera turun tangan mengatasi	turun tangan mengatasi	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>turun tangan</u> dan V2 <u>mengatasi</u> . V1 <u>turun tangan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	permasalahan jalan akses Terminal Pulogebang. (PK/22 Jan 16/hal.4)	V1 (turun tangan) V2 (mengatasi)					<u>mengatasi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengatasi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>turun tangan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengatasi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>turun tangan</u> .
126.	Karena izin itu pula, banyak PO bus yang terpaksa pindah karena bus mereka belum bisa terdaftar di Terminal Pulogebang. (PK/22 Jan 16/hal.4)	terpaksa pindah V1 (terpaksa) V2 (pindah)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>terpaksa</u> dan V2 <u>pindah</u> . V1 <u>terpaksa</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>pindah</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah <u>pindah</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>terpaksa</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>pindah</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>terpaksa</u> .
127.	Korban melawan hingga bandit tersebut jatuh ke aspal saat mencoba melarikan diri . (PK/22 Jan 16/hal.5)	mencoba melarikan diri V1 (mencoba) V2 (melarikan diri)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mencoba</u> dan V2 <u>melarikan diri</u> . V1 <u>mencoba</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>melarikan diri</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>melarikan diri</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mencoba</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>melarikan diri</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>mencoba</u> .
128.	Seorang dari mereka berpura-pura	berpura-pura	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	menanyakan alamat. (PK/22 Jan 16/hal.5)	menanyakan V1 (berpura-pura) V2 (menanyakan)					berderet yaitu V1 <u>berpura-pura</u> dan V2 <u>menanyakan</u> . V1 <u>berpura-pura</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menanyakan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menanyakan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berpura-pura</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menanyakan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berpura-pura</u> .
129.	Ada dua orang mencoba mencuri motor korban, satu lagi kabur, kata seorang warga yang ikut menangkap tersangka Rudi. (PK/22 Jan 16/hal.5)	ikut menangkap V1 (ikut) V2 (menangkap)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>ikut</u> dan V2 <u>menangkap</u> . V1 <u>ikut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menangkap</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menangkap</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							V1 <i>ikut</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>menangkap</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>ikut</i> .
130.	Polisi menangkap JS setelah sang istri dan korban, datang melaporkan kasus tersebut. (PK/22 Jan 16/hal.5)	datang melaporkan V1 (datang) V2 (melaporkan)				√	KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>datang</i> dan V2 <i>melaporkan</i> . V1 <i>datang</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>melaporkan</i> merupakan verba bermakna nongerak. V1 <i>datang</i> merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <i>datang</i> , konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <i>datang</i> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <i>datang</i> menyatakan makna perpindahan dari V2 <i>melaporkan</i> .
131.	Tersangka berjanji sanggup mengurus pembatalan dokumen ekspor dan menyiapkan SPKBE dalam waktu yang cukup singkat, yakin 10 hingga 14 hari kerja.	berjanji sanggup mengurus V1 (berjanji) V2 (sanggup) V3 (mengurus)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berjanji</i> , V2 <i>sanggup</i> , dan V3 <i>mengurus</i> . V1 <i>berjanji</i> merupakan verba bermakna tindakan, V2 <i>sanggup</i> merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 <i>mengurus</i> juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/22 Jan 16/hal.5)						karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 <u>mengurus</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 <u>sanggup</u> . Lalu, V2 <u>sanggup</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 <u>berjanji</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V3 <u>mengurus</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berjanji</u> dan V2 <u>sanggup</u> .
132.	Gara-gara gajinya belum dibayar penuh perusahannya, buruh sepatu PT UFU di Kecamatan Jatiluwung, Kota Tangerang, banyak yang diusir dari rumah kontrakannya karena menunggak bayar . (PK/22 Jan 16/hal.5)	menunggak bayar V1 (menunggak) V2 (bayar)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>menunggak</u> dan V2 <u>bayar</u> . V1 <u>menunggak</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>bayar</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>bayar</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>menunggak</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>bayar</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>menunggak</u> .
133.	Pemerintah harus segera mengundang seluruh KKKS kita untuk duduk bersama membicarakan ini. (PK/22 Jan 16/hal.10)	duduk bersama membicarakan V1 (duduk) V2 (bersama) V3 (membicarakan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari tiga verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>duduk</u> , V2 <u>bersama</u> , dan V3 <u>membicarakan</u> . V1 <u>duduk</u> merupakan verba bermakna tindakan, V2 <u>bersama</u> merupakan verba bermakna tindakan, dan V3 <u>membicarakan</u> juga verba bermakna tindakan. Ketiga verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V3 <u>membicarakan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V2 <u>bersama</u> . Lalu, V2 <u>bersama</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba pada V1 <u>duduk</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang akan dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek ‘akan’ yang dinyatakan secara implisit

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							melalui penggunaan kata <i>segera</i> .
134.	Kita berkewajiban memfasilitasi penempatan tenaga kerja sebanyak 2 juta pencari kerja per tahun dan menciptakan 10.000 wirausaha baru dengan target 50.000 hingga tahun 2009. (PK/22 Jan 16/hal.10)	berkewajiban memfasilitasi V1 (berkewajiban) V2 (memfasilitasi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berkewajiban</i> dan V2 <i>memfasilitasi</i> . V1 <i>berkewajiban</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>memfasilitasi</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>memfasilitasi</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>berkewajiban</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>memfasilitasi</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>berkewajiban</i> .
135.	Dia bermaksud mencari alamat saudaranya di Jakarta. (PK/22 Jan 16/hal.5)	bermaksud mencari V1 (bermaksud) V2 (mencari)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>bermaksud</i> dan V2 <i>mencari</i> . V1 <i>bermaksud</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>mencari</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencari</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bermaksud</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencari</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>bermaksud</u> .
136.	Belajar dari masa lalu China melawan Inggris dan sejumlah negara Barat yang berambisi menguasai perekonomian. (PK/23 Jan 16/hal.2)	berambisi menguasai V1 (berambisi) V2 (menguasai)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berambisi</u> dan V2 <u>menguasai</u> . V1 <u>berambisi</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>menguasai</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah <u>menguasai</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berambisi</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>menguasai</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berambisi</u> .
137.	Hanya karena alasan ekonomi seorang ibu bersama anak perempuannya berkomplot mencuri dompet pengunjung di pusat perbelanjaan, kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara. (PK/23 Jan 16/hal.5)	berkomplot mencuri V1 (berkomplot) V2 (mencuri)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berkomplot</u> dan V2 <u>mencuri</u> . V1 <u>berkomplot</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mencuri</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencuri</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berkomplot</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mencuri</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berkomplot</u> .
138.	Dalam menjalankan aksinya, Ny. R, 51, sang ibu, berperan mengalihkan perhatian korban, sedangkan anaknya, EL, 21, jadi eksekutor membawa hasil curian.	berperan mengalihkan V1 (berperan) V2 (mengalihkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berperan</u> dan V2 <u>mengalihkan</u> . V1 <u>berperan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengalihkan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/23 Jan 16/hal.5)						karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengalihkan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berperan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengalihkan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berperan</u> .
139.	Modus tersangka R mengajak ngobrol korban untuk mengalihkan perhatian, kemudian anaknya yang mengambil dompetnya. (PK/23 Jan 16/hal.5)	mengajak ngobrol V1 (mengajak) V2 (ngobrol)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mengajak</u> dan V2 <u>mengobrol</u> . V1 <u>mengajak</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mengobrol</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mengobrol</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>mengajak</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>ngobrol</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>mengajak</i> .
140.	Kanit Reskrim Polsek Tanjung Duren, AKP Antonius.SH, mengatakan hasil penyidikan diketahui hanya tiga orang, yakni Kries Aryanto, 20, Muhamad Fahri Yusuf, 17, dan Angga Adi Suhendra, 20, terbukti mengeroyok . (PK/23 Jan 16/hal.5)	terbukti mengeroyok V1 (terbukti) V2 (mengeroyok)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>terbukti</i> dan V2 <i>mengeroyok</i> . V1 <i>terbukti</i> merupakan verba bermakna proses dan V2 <i>mengeroyok</i> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu <i>tubuh korban</i> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah terbuhtinya oleh Kanit Reskrim Polsek Tanjung Duren bahwa tiga orang telah melakukan aksi pengeroyokan. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <i>mengeroyok</i> menyatakan lokasi secara implisit yang dapat dilihat dari konteks keseluruhan wacana.
141.	Dua siswa SMP swasta ambruk kena sabet senjata di Jalan Tanggul Banjir Kanal Barat, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (22/1) siang. (PK/23 Jan 16/hal.5)	ambruk kena V1 (ambruk) V2 (kena)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>ambruk</i> dan V2 <i>kena</i> . V1 <i>ambruk</i> merupakan verba bermakna proses dan V2 <i>kena</i> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu <i>tubuh korban</i> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							ambruknya dua orang siswa SMP akibat terkena sabetan senjata.. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, salah satu verba dalam konstruksi ini menyatakan lokasi untuk keseluruhan konstruksi. V2 <i>kena</i> menyatakan lokasi secara implisit yang dapat dilihat dari konteks keseluruhan wacana.
142.	PD Pasar Kota Tangerang bersiap menata pedagang kaki lima yang berada di luar kawasan Pasar Ramadhani di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Karawaci agar tertata, tidak kumuh, dan tertib. (PK/23 Jan 16/hal.9)	bersiap menata V1 (bersiap) V2 (menata)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>bersiap</i> dan V2 <i>menata</i> . V1 <i>bersiap</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menata</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menata</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>bersiap</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>menata</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>bersiap</i> .
143.	Peterhansel nyaris gagal memenangi	gagal memenangi			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	<p>lomba ini, ketika Sebastian Loeb, rekan setimnya yang juga juara dunia rally 9 kali, mengalami nasib sial, mobilnya terbalik di tahapan 8.</p> <p>(PK/23 Jan 16/hal.11)</p>	<p>V1 (gagal) V2 (memenangi)</p>					<p>berderet yaitu V1 <u><i>gagal</i></u> dan V2 <u><i>memenangi</i></u>. V1 <u><i>gagal</i></u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u><i>memenangi</i></u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu <u><i>sirkuit pertandingan</i></u> karena wacana ini sedang membicarakan pelombaan balap mobil. Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah gagalnya Peterhansel dalam memenangi lomba. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>memenangi</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>gagal</i></u>.</p>
144.	<p>(Petugas) datang memperlihatkan surat tugas untuk menangkap.</p> <p>(PK/23 Jan 16/hal.11)</p>	<p>datang memperlihatkan</p> <p>V1 (datang) V2 (memperlihatkan)</p>				√	<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>datang</i></u> dan V2 <u><i>memperlihatkan</i></u>. V1 <u><i>datang</i></u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u><i>memperlihatkan</i></u> merupakan verba bermakna nonggerak. V1 <u><i>datang</i></u> merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk menuju ke sebuah tempat. Apabila satu atau beberapa verba didekatkan dengan verba <u><i>datang</i></u>, konstruksi verba serial yang terbentuk adalah konstruksi verba deiktik karena verba <u><i>datang</i></u> menunjukkan suatu acuan yaitu sebuah tempat. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang</p>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <u><i>datang</i></u> menyatakan makna perpindahan dari V2 <u><i>memperlihatkan</i></u> .
145.	Karena lokasi kejadian di Kota Bandung, kami ikut mendampingi petugas Bareskrim. (PK/23 Jan 16/hal.11)	ikut mendampingi V1 (ikut) V2 (mendampingi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>ikut</i></u> dan V2 <u><i>mendampingi</i></u> . V1 <u><i>ikut</i></u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u><i>mendampingi</i></u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u><i>mendampingi</i></u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u><i>ikut</i></u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u><i>mendampingi</i></u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u><i>ikut</i></u> .
146.	Sedangkan warga miskin kian tak berdaya mengonsumsi daging sapi. (PK/23 Jan 16/hal.9)	tak berdaya mengonsumsi V1 (berdaya) V2 (mengonsumsi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u><i>berdaya</i></u> dan V2 <u><i>mengonsumsi</i></u> . V1 <u><i>berdaya</i></u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u><i>mencari</i></u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal)

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mencari</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bermaksud</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>mengonsumsi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berdaya</u> .
147.	Ada puluhan arsitek yang siap membantu warga pemohon izin mendirikan bangunan dengan luas lahan di bawah 100 meter persegi. (PK/24 Jan 16/hal.2)	siap membantu V1 (siap) V2 (membantu)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>siap</u> dan V2 <u>membantu</u> . V1 <u>siap</u> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <u>membantu</u> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>membantu</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>siap</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>membantu</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>siap</u> .
148.	Dari hasil operasi Biduk tersebut sebanyak 40 warga asal daerah kedapatan tinggal tidak lapor diri. (PK/24 Jan 16/hal.2)	kedapatan tinggal V1 (kedapatan) V2 (tinggal)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>kedapatan</u> dan V2 <u>tinggal</u> . V1 <u>kedapatan</u> merupakan verba bermakna proses dan V2 <u>tinggal</u> merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu <u>kos-kosan dan kontrakan di Jakarta</u> . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan tertangkap basahnya 40 warga luar daerah yang tinggal di Jakarta tetapi tidak lapor diri. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang telah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek ‘telah’ yang dinyatakan secara implisit melalui penggunaan frasa preposisi <u>dari hasil operasi</u> yang mengindikasikan bahwa

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							kegiatan <i>operasi</i> telah dilakukan.
149.	Kentang dan cabe rawit keriting juga ikutan naik menyusul daging sapi. (PK/24 Jan 16/hal.2)	naik menyusul V1 (naik) V2 (menyusul)			√		KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 naik dan V2 menyusul . V1 naik merupakan verba bermakna proses dan V2 menyusul merupakan verba bermakna tindakan yang menunjukkan nomina lokatif secara tersirat yaitu pasar harga barang pokok . Kedua verba tersebut menjalankan fungsi aspektual komplementeri. Dalam KVS konfigurasi, verba proses terjadi dalam bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Keadaan yang dimaksud adalah keadaan naiknya harga kentang dan cabe rawit menyusul kenaikan harga daging sapi. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba konfigurasi karena tipe KVS ini digunakan sebagai bentuk referensi untuk sebuah keadaan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 menyusul menyatakan makna tujuan dari V1 naik .
150.	Kami sudah bolak-balik menertibkan yang melanggar aturan di simpang Pasar Rebo. (PK/24 Jan 16/hal.2)	bolak-balik menertibkan V1 (bolak-balik) V2 (menertibkan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 bolak-balik dan V2 menertibkan . V1 bolak-balik merupakan verba bermakna tindakan dan V2 menertibkan juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 menertibkan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 bolak-balik . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <i>bolak-balik</i> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <i>menertibkan</i> dilakukan.
151.	<p>Kepada petugas, David mengaku, terpaksa melakukan aksi copetnya karena kerjanya sebagai agen asuransi sulit mendapatkan nasabah baru sehingga ia mengikuti ajakan rekannya AP di Dufan, Ancol.</p> <p>(PK/24 Jan 16/hal.3)</p>	<p>terpaksa melakukan</p> <p>V1 (terpaksa)</p> <p>V2 (melakukan)</p>	√				<p>KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>terpaksa</i> dan V2 <i>melakukan</i>. V1 <i>terpaksa</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>melakukan</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>melakukan</i> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>terpaksa</i>. Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini</p>

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <i>melakukan</i> menyatakan makna tujuan dari V1 <i>terpaksa</i> .
152.	Pelaku langsung kabur menggondol tas hasil jambretannya menggunakan motor Honda Vario. (PK/24 Jan 16/hal.3)	kabur menggondol V1 (kabur) V2 (menggondol)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>kabur</i> dan V2 <i>menggondol</i> . V1 <i>kabur</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>menggondol</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>menggondol</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>kabur</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan perpindahan partisipan yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. V1 <i>kabur</i> menyatakan makna perpindahan dari V2 <i>menggondol</i> .
153.	Namun pihaknya tak akan berhenti operasi serupa pada hari-hari yang akan datang, termasuk juga di tempat hiburan. (PK/24 Jan 16/hal.3)	berhenti operasi V1 (berhenti) V2 (operasi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>berhenti</i> dan V2 <i>operasi</i> . V1 <i>berhenti</i> merupakan verba bermakna keadaan dan V2 <i>operasi</i> merupakan verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal yang terjadi bersama-sama (simultan) karena verba yang menunjukkan

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							subaktivitas berikutnya tidak terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>operasi</u> bukan merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhenti</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi simultan. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>operasi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>berhenti</u> .
154.	Terlur ayam mampu mengantarkan AR, 50, kembali masuk ke penjara, Sabtu (23/1). (PK/24 Jan 16/hal.4)	kembali masuk V1 (kembali) V2 (masuk)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>kembali</u> dan V2 <u>masuk</u> . V1 <u>kembali</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>masuk</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>masuk</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>kembali</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>masuk</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>kembali</u> .
155.	Ia pun turut meneteskan air mata saat tersangka AR minta didoakan. (PK/24 Jan 16/hal.4)	turut meneteskan V1 (turut) V2 (meneteskan)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>turut</u> dan V2 <u>meneteskan</u> . V1 <u>turut</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>meneteskan</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>meneteskan</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>turut</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>meneteskan</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>turut</u> .
156.	Wakil Ketua DPRD Sumut Zulkifli Efendy Siregar diamankan petugas Avsec Bandara Kualanamu karena mengaku membawa bom. (PK/24 Jan 16/hal.4)	mengaku membawa V1 (mengaku) V2 (membawa)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>mengaku</u> dan V2 <u>membawa</u> . V1 <u>mengaku</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>membawa</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>membawa</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>mengaku</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan aspek dari peristiwa yang terjadi. Konstruksi verba serial ini mengandung makna peristiwa yang sudah dilakukan oleh partisipan. Hal ini dapat dilihat dari aspek ‘sudah’ yang dinyatakan secara implisit dalam kalimat.
157.	Warga setempat gotong royong memperbaiki rumah warga yang terkena amukan angin. (PK/24 Jan 16/hal.4)	gotong royong memperbaiki V1 (gotong-royong) V2 (memperbaiki)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <i>gotong royong</i> dan V2 <i>memperbaiki</i> . V1 <i>gotong royong</i> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <i>memperbaiki</i> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <i>memperbaiki</i> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <i>gotong royong</i> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>memperbaiki</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>gotong-royong</u> .
158.	Pemerintah menargetkan merehabilitasi sekitar 200.000 korban penyalahgunaan narkoba tahun 2016. (PK/24 Jan 16/hal.5)	menargetkan merehabilitasi V1 (menargetkan) V2 (merehabilitasi)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>menargetkan</u> dan V2 <u>merehabilitasi</u> . V1 <u>menargetkan</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>merehabilitasi</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>merehabilitasi</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>menargetkan</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menyatakan tujuan tertentu yang ingin dicapai. V2 <u>merehabilitasi</u> menyatakan makna tujuan dari V1 <u>menargetkan</u> .
159.	Mensos mengimbau agar masyarakat berhati-hati menjaga keluarganya agar tidak menjadi korban narkoba.	berhati-hati menjaga V1 (berhati-hati) V2 (menjaga)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>berhati-hati</u> dan V2 <u>menjaga</u> . V1 <u>berhati-hati</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>menjaga</u> juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
	(PK/24 Jan 16/hal.5)						menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>menjaga</u> merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>berhati-hati</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecairan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <u>berhati-hati</u> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <u>menjaga</u> dilakukan.
160.	Masyarakat terus bahu-membahu mewaspada i, dan melaporkan jika ada paham baru atau kegiatan bermodus atau berkedok dana sosial untuk kepentingan umat. (PK/24 Jan 16/hal.5)	bahu-membahu mewaspada V1 (bahu-membahu) V2 (mewaspada)	√				KVS dalam kalimat ini dibentuk dari dua verba yang hadir berderet yaitu V1 <u>bahu-membahu</u> dan V2 <u>mewaspada</u> i. V1 <u>bahu-membahu</u> merupakan verba bermakna tindakan dan V2 <u>mewaspada</u> i juga verba bermakna tindakan. Kedua verba tersebut menunjukkan adanya hubungan waktu (temporal) yang diinterpretasikan sebagai hubungan temporal sekuensial karena verba yang menunjukkan subaktivitas berikutnya terlihat sebagai perkembangan lebih lanjut dari subaktivitas sebelumnya. Maksudnya adalah V2 <u>mewaspada</u> i merupakan perkembangan aktivitas lebih lanjut dari verba yang ada pada V1 <u>bahu-membahu</u> . Oleh karena itu, KVS ini termasuk ke

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

NO.	KALIMAT	KONSTRUKSI VERBA SERIAL	TIPE KONSTRUKSI VERBA SERIAL				ANALISIS
			1	2	3	4	
							dalam konstruksi verba koordinat karena tipe KVS ini digunakan sebagai kode sebuah hubungan temporal antara dua atau lebih subkejadian yang sifat hubungannya ditentukan oleh aspek leksikal dari verba yang terlibat, yaitu melalui interpretasi sekuensial. Berdasarkan hubungan semantis antarverba yang membangun konstruksi, kedua verba dalam konstruksi ini menunjukkan bagaimana suatu tindakan dilakukan. Konstruksi verba serial ini mengandung makna kecaraan mengenai bagaimana tindakan dilakukan oleh partisipan. V1 <i>bahu-membahu</i> menunjukkan cara bagaimana tindakan pada V2 <i>mewaspada</i> dilakukan.

- 1: Konstruksi Verba Serial Koordinat
- 2: Konstruksi Verba Serial Inkoatif
- 3: Konstruksi Verba Serial Konfigurasi
- 4: Konstruksi Verba Serial Deiktik

Tabel 4.2 Persebaran Data Konstruksi Verba Serial dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Tahun 2016

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
1.	2 Januari 2016	Yang bakal dihadapi Gubernur Ahok sepanjang tahun ini adalah munculnya banyak pesaing baru yang akan ikut berlaga merebut kursi DKI-1. (PK/2 Jan 16/hal.2)	Aspirasi
2.	2 Januari 2016	Menjelang tengah malam, tersangka datang mencoba mengambil motor tersebut. (PK/2 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
3.	2 Januari 2016	Tapi tahun ini kami mencoba melibatkan RT dan RW.... (PK/2 Jan 16/hal.6)	Ragam
4.	2 Januari 2016RT dan RW untuk membantu menggalang dalam kegiatan bulan dana ini. (PK/2 Jan 16/hal.6)	Ragam
5.	2 Januari 2016	Dua parpol besar, Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan terbelah menjadi dua kubu. (PK/2 Jan 16/hal.7)	Kilas Balik 2015
6.	2 Januari 2016	Mereka masuk menggunakan kunci duplikat saat kantor sudah sepi karena menjelang perayaan malam tahun baru. (PK/2 Jan 16/hal.8)	Nusantara
7.	2 Januari 2016	Sebagian besar nelayan di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, saat ini lebih memilih memarkirkan perahunya dan beralih profesi jadi pengojek atau buruh bangunan. (PK/2 Jan 16/hal.8)	Nusantara
8.	2 Januari 2016	Tim Satgasus Penanganan dan Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Korupsi (P3TPK) siap menuntaskan semua perkara korupsi, yang mandek yang diselidiki dan disidik, sejak 2014 ke belakang hingga nihil perkara. (PK/2 Jan 16/hal.10)	Nasional
9.	2 Januari 2016	Katanya soal penalti Neymar yang gagal menjadi gol. (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan
10.	2 Januari 2016	Ia meminta Gubernur Ahok fokus mengatasi kemacetan dan banjir. (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
11.	2 Januari 2016	Tak disangka-sangka, sekelompok warga lain datang mengganggu sehingga terjadi cekcok yang berujung bentrokan. (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan
12.	2 Januari 2016	Bahkan, warga sekitar juga ikut berteriak meminta korban menghindar. (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan
13.	2 Januari 2016	Jika tidak melaksanakan putusan itu secara sukarela, kita siap memblokir aset-aset Supersemar. (PK/2 Jan 16/hal.10)	Nasional
14.	2 Januari 2016	Jadi, kalau saya lihat di medsos, ARB sudah merasa menang . (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan
15.	2 Januari 2016	Petugas kesulitan mengenali ciri-ciri korban karena tubuhnya rusak akibat hempasan keras gerbong kereta api. (PK/2 Jan 16/hal.11)	Sambungan
16.	2 Januari 2016	Bersama jajaran terkait dan dukungan segenap komponen masyarakat, kami berjibaku menata kawasan dari kesemrawutan termasuk dari serbuan pedagang kaki-5 dan merefungsi fasilitas publik. (PK/2 Jan 16/hal.1A)	Sental-sentil
17.	2 Januari 2016	Suarez memang tampil memikat bersama Villarreal malam ini. (PK/2 Jan 16/hal.6A)	<i>Sport</i>
18.	2 Januari 2016	Erick Tohir tutup belanja pemain bagi Inter Milan. (PK/2 Jan 16/hal.5A)	<i>Sport</i>
19.	2 Januari 2016	Untuk itu, seluruh kepala OPD saya minta memahami secara detail dan teknis.... (PK/2 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
20.	2 Januari 2016	...ketika KPK turun memeriksa . (PK/2 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
21.	2 Januari 2016	Semula Pacquino memutuskan pensiun dari ring tinju tahun ini, usai pertarungannya melawan Floyd Mayweather Jr. (PK/2 Jan 16/hal.5A)	<i>Sport</i>
22.	2 Januari 2016	Cerita sudah terlanjur tersebar . (PK/2 Jan 16/hal.5A)	<i>Sport</i>

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
23.	3 Januari 2016	Dua mahasiswa tewas tenggelam . (PK/3 Jan 16/hal.1)	Halaman Muka
24.	3 Januari 2016	Dua mahasiswa yang sedang berlibur di Pulau Seribu tewas terseret ombak di perairan pantai Pulau Air, Kepulauan Seribu, Jakarta Utara, Sabtu (2/1). (PK/3 Jan 16/hal.1)	Halaman Muka
25.	3 Januari 2016	Padahal mereka sangat butuh kartu itu untuk memudahkan berobat . (PK/3 Jan 16/hal.3)	Jakarta Raya
26.	3 Januari 2016	Dan akhirnya berhasil mengamankan pelaku. (PK/3 Jan 16/hal.4)	Kriminal dan Hukum
27.	3 Januari 2016	Dengan sigap, petugas itu langsung menolong keduanya dan berhasil mengevakuasi hingga ke bibir pantai. (PK/3 Jan 16/hal.5)	Bodetabek <i>Plus</i>
28.	3 Januari 2016	Korban warga Baru Cimahi tersebut saat itu ikut menambal tembok bocor. (PK/3 Jan 16/hal.5)	Bodetabek <i>Plus</i>
29.	3 Januari 2016	Para pemain Paris Sint Germain (PSG) siap membantu striker Zlatan Ibrahimovic dalam meraih mimpinya, yakni meraih trofi Liga Champions. (PK/3 Jan 16/hal.6)	Ragam
30.	3 Januari 2016	Tim Redbulls bertekad merusak dominasi Mercedes di ajang balap jet darat Formula One (F1) musim 2016 ini. (PK/3 Jan 16/hal.7)	Ragam
31.	3 Januari 2016	Sementara di Indonesia, pekerja yang terkena PHK justru berlomba-lomba mencairkan Jaminan Hari Tua (JHT) sebagai andalan untuk menjalani kehidupannya saat menganggur. (PK/3 Jan 16/hal.8)	Nasional
32.	3 Januari 2016	Pemerintah dan BPJS Ketenagakerjaan terpaksa mencairkan JHT dengan mengubah ketentuan yang sudah ada. (PK/3 Jan 16/hal.8)	Nasional
33.	3 Januari 2016	Tim panitia pemilih diakui masih terus bekerja menyeleksi calon yang mendaftarkan diri.	Nasional

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/3 Jan 16/hal.8)	
34.	3 Januari 2016	Katanya seraya menyebutkan, ke depan, pihaknya akan memasang CCTV guna mempermudah memonitor kegiatan para tahanan. (PK/3 Jan 16/hal.9)	Tahanan Kabur
35.	3 Januari 2016	Menghindari genangan, beberapa pengendara memilih masuk ke jalur Transjakarta (koridor Senen-Kampung Melayu) karena letaknya yang lebih tinggi. (PK/3 Jan 16/hal.11)	Sambungan
36.	3 Januari 2016	Berawal dari umpan silang Enner Valencia, Antonio berhasil lepas dari kawalan Nathaniel Clyne yang menggetarkan gawang Simon Mignolet melalui sundulan. (PK/3 Jan 16/hal.11)	Sambungan
37.	3 Januari 2016	Jus lemon membantu menghilangkan sisa asam dan membersihkan hati dengan asam sitrat dan membangun enzim untuk mengeliminasi zat-zat sampah dalam darah. (PK/3 Jan 16/hal.1A)	Kuliner
38.	3 Januari 2016	Menurut dia, sangat mudah memutuskan merombak susunan kabinet dengan melihat indikator kinerja tersebut yang selalu dia catat dalam buku rapor menteri. (PK/3 Jan 16/hal.5A)	<i>Reshuffle</i> Jilid II
39.	3 Januari 2016	Presiden yang berhak menilai , kami tidak punya kewenangan. (PK/3 Jan 16/hal.5A)	<i>Reshuffle</i> Jilid II
40.	3 Januari 2016	Nenek Wapi terkesima dapat bantuan Rp 30 juta. (PK/3 Jan 16/hal.7A)	Kavling Warga
41.	3 Januari 2016	Rizky Yanuar, lurah Cipedak, mendukung kiprah jajaran LMK dan warga untuk berpartisipasi menyukseskan pembangunan DKI yang didengungkan Gubernur Basuki Tjahaja Purnama. (PK/3 Jan 16/hal.7A)	Kavling Warga
42.	3 Januari 2016	Karena kartu BPJS belum keluar, istri saya terpaksa berobat pakai biaya untuk periksa. (PK/3 Jan 16/hal.3)	Jakarta Raya
43.	3 Januari 2016	Awalnya hanya satu orang yang terbawa arus, lalu temannya yang mencoba menolong...	Bodetabek <i>Plus</i>

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/3 Jan 16/hal.5)	
44.	3 Januari 2016	...(temannya) juga ikut terseret arus. (PK/3 Jan 16/hal.5)	Bodetabek <i>Plus</i>
45.	4 Januari 2017	Setelah selesai pelatihan, saya dan teman-teman bergegas mempraktekkan ilmu ini agar lingkungan kami jadi kinclong. (PK/4 Jan 16/hal.3)	Jakarta
46.	4 Januari 2017	Saya mengajak warga untuk bersama-sama menjaga lingkungan agar bersih dan nyaman. (PK/4 Jan 16/hal.3)	Jakarta
47.	4 Januari 2017	Apalagi sekarang musim hujan, mudah-mudahan air saluran tak lagi meluber menggenangi jalan. (PK/4 Jan 16/hal.4)	Jakarta
48.	4 Januari 2017	Dia menyamar mengenakan baju satpam agar tidak diketahui polisi. (PK/4 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
49.	4 Januari 2017	Tersangka lalu ikut mendampingi temannya yang bekerja sebagai satpam di kompleks perumahan di Kelapa Gading. (PK/4 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
50.	4 Januari 2017	Roni yang mengajak berenang sudah turun ke kali. (PK/4 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
51.	4 Januari 2017	Pemerintah harus menyiapkan berbagai hal, mulai dari bidang penyiapan di bidang pendidikan sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang siap memberikan pelayanan. (PK/4 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
52.	4 Januari 2017	Massa yang mendengar teriakan tersebut mengepung rumah korban dan berhasil menangkap pelaku. (PK/4 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
53.	4 Januari 2017	Seluruh keluarga besarnya berlarian menghampiri lalu membawa Putri ke rumah sakit. (PK/4 Jan 16/hal.7)	Nusantara
54.	4 Januari 2017	Lagi-lagi, Jakarta harus bersiap menerima limpasan arus kendaraan arus balik libur tahun baru usai berliburan ke selatan Jawa Barat melalui Tol Cipularang dan utara Jawa melalui Tol	Nusantara

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		Cipali. (PK/4 Jan 16/hal.7)	
55.	4 Januari 2017	Pemain Juventus, Paul Pogba merasa memikul tanggung jawab lebih setelah Juve harus melewati musim tanpa ketiga pemain tersebut. (PK/4 Jan 16/hal.9)	Ragam
56.	4 Januari 2017	Lita Tamzil bangga karena sebagai putri Indonesia berhasil menorehkan namanya di kancah internasional sehingga bisa mengharumkan nama Indonesia. (PK/4 Jan 16/hal.9)	Ragam
57.	4 Januari 2017	Baru melakukan debutnya tiga bulan, girlband Twice sudah berhasil membuat pecinta Kpop jatuh hati dengan <i>single</i> “Like Ooh-Ahh”. (PK/4 Jan 16/hal.12)	Rileks
58.	4 Januari 2017	Namun banyak kritik bermunculan yang menilai logo tersebut dianggap tidak menginspirasi serta membakar semangat Merah-Putih untuk berjuang meraih prestasi. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	<i>Sport</i>
59.	4 Januari 2017	Skema tersebut berhasil menahan agresivitas permainan Lionel Messi dan kawan-kawan. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	<i>Sport</i>
60.	4 Januari 2017	Saya pikir kami telah memberikan segalanya dan mencoba bermain seperti biasa. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	<i>Sport</i>
61.	4 Januari 2017	Setelah meraih sukses luar biasa di area balap GP2 sepanjang 2015, pembalap Rio Haryanto bertekad mengharumkan Indonesia lewat aksinya di balap mobil dunia paling bergengsi, Formula One. (PK/4 Jan 16/hal.6A)	<i>Sport</i>
62.	4 Januari 2017	Desember 2014, laman GSM Arena mencatat, Xiaomi berhasil melakukan penjualan 50 ribu unit handphone pintarnya dalam tempo enam detik saja. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	<i>Pos Gadget</i>
63.	4 Januari 2017	Seiring dengan ekspansi dan pertumbuhan jumlah mitra pengemudi	<i>Pos Gadget</i>

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		dan pengguna, tahun 2014, Uber berhasil mencapai 1 juta perjalanan per hari. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	
64.	4 Januari 2017	Meski menyedihkan, Indonesia, seperti Brasil, Pakistan, Nigeria, dan Bangladesh, yang merupakan negara berkembang dengan populasi penduduk tinggi berpotensi mengalami perubahan tinggi. (PK/4 Jan 16/hal.8A)	Pos Gadget
65.	4 Januari 2017	Bahkan ada beberapa suster yang dulu terlibat dalam operasi ikut bermain . (PK/4 Jan 16/hal.12)	Rileks
66.	12 Januari 2016	Pemprov DKI harus mensosialisasikan terlebih dahulu ke masyarakat soal kebijakan Gubernur Ahok yang melarang memungut iuran kebersihan oleh pengurus RT dan RW. (PK/12 Jan 16/hal.3)	Jakarta
67.	12 Januari 2016	DPRD dukung kurangi peredaran rokok di DKI. (PK/12 Jan 16/hal.3)	Jakarta
68.	12 Januari 2016	70 PPSU Tugu Selatan siap ciptakan lingkungan bersih. (PK/12 Jan 16/hal.4)	Jakarta
69.	12 Januari 2016	Sudarmanto menegaskan, meski negatif narkoba, tersangka GHC diancam pasal berlapis lantaran tidak berhenti atau mencoba menolong korban. (PK/12 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
70.	12 Januari 2016	Seorang wanita remaja tewas tertimpa reruntuhan, dua lainnya luka-luka. (PK/12 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
71.	12 Januari 2016	Sementara itu, pihak kepolisian bersama masyarakat dan petugas keamanan mencoba menenangkan para pekerja yang kesurupan. (PK/12 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
72.	12 Januari 2016	Mogok JICT buah arogansi manajemen sebab beberapa kali kami sudah mencoba berunding dengan Pelindo II dan JICT, namun sampai hari ini manajemen Pelindo II dan JICT sepertinya malah menyiapkan aksi ambil alih JICT dibanding mengembalikan hak-hak karyawannya.	Nasional

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/12 Jan 16/hal.10)	
73.	12 Januari 2016	Ahok yang biasanya ceplas-ceplos, kali ini tidak bersedia menjelaskan secara rinci walikota mana yang kerjanya jeblok. (PK/12 Jan 16/hal.11)	Sambungan
74.	12 Januari 2016	Ribuan karyawan Jakarta International Container Terminal (JICT), hari ini Selasa (12/1/2016), akan mogok kerja atau stop operasi hingga batas waktu yang belum ditentukan. (PK/12 Jan 16/hal.10)	Nasional
75.	12 Januari 2016	Apa dosa politik Fahri Hamzah tidak jelas, tapi pimpinan tertinggi PKS sangat berkeinginan menarik dia dari posisi Wakil Ketua DPR. (PK/12 Jan 16/hal.1A)	Sental-sentil
76.	12 Januari 2016	Newcastle United yang berada di zona degradasi mencoba bangkit di depan publiknya ketika menjamu 'The Big Five' Manchester United (MU) pada pekan ke-21 Liga Primer, Rabu (13/1) dini hari WIB, di St Jame's Park Stadium. (PK/12 Jan 16/hal.8A)	<i>Sport</i>
77.	13 Januari 2016	Petugas bahkan bergegas menerobos sejumlah warga.... (PK/13 Jan 16/hal.4)	Jakarta
78.	13 Januari 2016	Untuk merealisasikan wacana tersebut, Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mengajak sejumlah instansi berembuk membentuk wadah atau organisasi pebalap liar. (PK/13 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
79.	13 Januari 2016	Dia mengaku siap menghadapi pengaduannya tersebut. (PK/13 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
80.	13 Januari 2016	Saat yang sama, ia menambahkan dengan menyebarkan penggunaannya pembangkit listrik tenaga matahari, solar panel, dan angin, AS telah berhasil mengonversi penggunaan energi fosil ke tenaga matahari untuk listrik sebesar 6 juta/barel per hari. (PK/13 Jan 16/hal.10)	Nasional
81.	13 Januari 2016	Kini kata Firman, karyawan JICT kembali bekerja normal dan siap memberikan pelayanan handal demi mendukung arus barang dan ekonomi nasional.	Nasional

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/13 Jan 16/hal.10)	
82.	13 Januari 2016	Dan dapat diharapkan ia dapat membantu mengkomunikasikan program presiden maupun Pemerintah kepada rakyat. (PK/13 Jan 16/hal.10)	Nasional
83.	13 Januari 2016	Melihat kejadian itu, Camat Hidayatulloh datang melerai tapi malah ditendang. (PK/13 Jan 16/hal.11)	Sambungan
84.	13 Januari 2016	Baby Sexyola kembali mencoba mendapatkan peruntungan baru dalam kehidupannya dengan berganti nama menjadi Fitri Camela Ananda. (PK/13 Jan 16/hal.12)	Rileks
85.	13 Januari 2016	Ia menyerahkan kepada Tuhan, sembari fokus mengurus karirnya sebagai seorang penyanyi. (PK/13 Jan 16/hal.12)	Rileks
86.	13 Januari 2016	Empat tahun disimpan, Emil akhirnya siap merilis filmnya itu pada 14 Januari 2016. (PK/13 Jan 16/hal.12)	Rileks
87.	13 Januari 2016	Makanya, warga harus ikut mengawasi proses pembangunan agar tak terjadi penyimpangan. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	<i>Sport</i>
88.	13 Januari 2016	GOR itu akan menjadi aset penting dan membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	<i>Sport</i>
89.	13 Januari 2016	Kami tidak akan berhenti untuk mencoba meraih gelar juara. (PK/13 Jan 16/hal.8A)	<i>Sport</i>
90.	14 Januari 2016	Tak terima, Ashanty, ibu tiri Aurel, mengancam melapor ke polisi. (PK/14 Jan 16/hal.1)	Halaman Muka
91.	14 Januari 2016	Tak hanya itu, untuk menghindari pemilik memelihara unggas kembali, petugas pun turut membongkar lapak-lapak yang dijadikan kandang. (PK/14 Jan 16/hal.4)	Jakarta
92.	14 Januari 2016	Bahkan langkah kita menertibkan unggas dan lapak-lapaknya ini mendapat dukungan warga yang merasa terganggu .	Jakarta

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/14 Jan 16/hal.4)	
93.	14 Januari 2016	Namun perusahaan milik Pemprov DKI yang bergerak di bidang pangan itu masih memungkinkan mendapat modal pada APBD perubahan. (PK/14 Jan 16/hal.4)	Jakarta
94.	14 Januari 2016	Riki pun bergegas mencari taksi dan meminta sopir taksi untuk mngantarnya ke kantor polisi atau rumah sakit. (PK/14 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
95.	14 Januari 2016	Dia berniat membawa bayi itu ke rumah sakit atau kantor polisi, hingga akhirnya dia tiba di RS Ananda Bekasi sekitar pukul 17.00. (PK/14 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
96.	14 Januari 2016	Saya ditipu beberapa orang dengan modus pura-pura membantu memasukkan dan mengeluarkan kartu debit Mandiri di mesin ATM Mandiri pada 27 Desember lalu. (PK/14 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
97.	14 Januari 2016	Menurut Sri, dia mencoba mengambil uang dari mesin ATM, tetapi terus-menerus ditolak mesin. (PK/14 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
98.	14 Januari 2016	Akibatnya pemilik warung nasi sejenisnya kini tak sedikit yang terpaksa gulung tikar atau bangkrut. (PK/14 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
99.	14 Januari 2016	Rooney pula yang berperan melalui assist untuk gol kedua yang dilesakkan Jesse Lingard 7 menit sebelum turun minum. (PK/14 Jan 16/hal.9)	<i>Sport</i>
100.	14 Januari 2016	Luiz Adriano akan hengkang meninggalkan AC Milan. (PK/14 Jan 16/hal.9)	<i>Sport</i>
101.	14 Januari 2016	Milan siap melepas dengan harga 13 juta euro atau lima juta euro lebih besar dari hanya mendatangkan si pemain musim panas lalu. (PK/14 Jan 16/hal.9)	<i>Sport</i>
102.	14 Januari 2016	Mantan juara dunia MotoGP, Casy Stoner (Australia), kemungkinan turun berlomba sebagai pembalap wild card (fasilitas khusus) tim Ducati musim 2016, tapi tidak secara penuh mengikuti seri. (PK/14 Jan 16/hal.9)	<i>Sport</i>

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
103.	14 Januari 2016	Menurut stoner, dirinya tak akan penuh membalap mengikuti semua seri MotoGP musim 2016 ini. (PK/14 Jan 16/hal.9)	<i>Sport</i>
104.	14 Januari 2016	Pasalnya, plafonnya kini ditunjang dua batang kayu balok agar tidak jatuh menimpa murid-murid yang sedang belajar. (PK/14 Jan 16/hal.2A)	Nusantara
105.	15 Januari 2016	Bila pada kejadian-kejadian sebleumnya, teroris beraksi tertutup di dalam gedung dan tidak terang-terangan di ruang terbuka di tengah jalan, di hadapan polisi, dan ditonton warga. (PK/15 Jan 16/hal.2)	Aspirasi
106.	15 Januari 2016	Warga tolak bayar kebersihan lewat bank. (PK/15 Jan 16/hal.3)	Jakarta
107.	15 Januari 2016	Warga pemilik ayam aduan bangkok terpaksa merelakan ayamnya diamankan petugas. (PK/15 Jan 16/hal.3)	Jakarta
108.	15 Januari 2016	Ibu-ibu dan remaja putri warga Kelurahan Semanan, Kalideres, Jakarta Barat sangat senang dan bersyukur mendapatkan pelatihan keterampilan membuat hantaran pernikahan. (PK/15 Jan 16/hal.4)	Jakarta
109.	15 Januari 2016	Ny. Suspinah mencoba mempertahankan tasnya, hingga terjadi tarik menarik. (PK/15 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
110.	15 Januari 2016	Itulah sekelumit pembicaraan melalui telepon genggam antara tersangka pencuri motor dan si calon pembeli yang ternyata adalah anggota Reskrim Polsek Tambora yang tidak tanggung-tanggung mengatakan berminat membeli lima motor. (PK/15 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
111.	15 Januari 2016	Polsek Beji menangkap seorang pengendara motor karena kedapatan membawa senjata tajam yang ia selipkan di pinggang. (PK/15 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
112.	15 Januari 2016	Dengan iming-iming umrah gratis, berhaji, bahkan bisa langsung masuk surga maka banyak orang awam yang tergelincir masuk dan menjadi anggota radikalisme.	Rohani

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
		(PK/15 Jan 16/hal.8)	
113.	15 Januari 2016	Semua warga yang datang berobat ke RSUD harus pulang dengan puas karena telah dilayani dengan baik. (PK/15 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
114.	15 Januari 2016	Karena itu, bisa dipastikan para pemburu gerhana matahari total seluruh dunia sudah merencanakan mengunjungi daerah-daerah yang dilintasi GMT tersebut. (PK/15 Jan 16/hal.10)	Nasional
115.	15 Januari 2016	Mestinya direksi dilepas untuk menentukan arah perusahaan, pemerintah cukup memberikan target dan direksilah yang berperan mencapai target minimal dari pemerintah. (PK/15 Jan 16/hal.10)	Nasional
116.	15 Januari 2016	Ratusan UKM terancam gulung tikar . (PK/15 Jan 16/hal.10)	Nasional
117.	15 Januari 2016	“Terus bagaimana jika nanti petugas lalai mengangkat sampah,” tuturnya seraya membeberkan tak jarang warga menolak membayar kebersihan melalui bank. (PK/15 Jan 16/hal.3)	Jakarta
118.	15 Januari 2016	Sebelumnya siswa sekolah ini sudah empat kali pindah mengungsi di sejumlah gedung sekolah dasar negeri (SDN). (PK/15 Jan 16/hal.3)	Jakarta
119.	15 Januari 2016	Kantor berita yang berafiliasi dengan ISIS, Aamaaq News Agency, menyebut ISIS mengklaim bertanggung jawab . (PK/15 Jan 16/hal.11)	Sambungan
120.	15 Januari 2016	Namun, pelatih PBFC, Kas Hartadi, menyatakan timnya tetap akan tampil menyerang di stadion Agus Salim, Sabtu (16/1). (PK/15 Jan 16/hal.8A)	<i>Sport</i>
121.	22 Januari 2016	Ujarnya sambil menambahkan pihaknya berhasil menekan angka kehilangan air menjadi 39,3 persen. (PK/22 Jan 16/hal.3)	Jakarta
122.	22 Januari 2016	Hidayatullah mengaku telah berulangkali meminta pedagang untuk tidak berjualan di bahu jalan sesuai Perda Ketertiban Umum. (PK/22 Jan 16/hal.3)	Jakarta

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
123.	22 Januari 2016	Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang.... (PK/22 Jan 16/hal.4)	Jakarta
124.	22 Januari 2016	...(21 perusahaan otobus (PO)) memilih angkat kaki . (PK/22 Jan 16/hal.4)	Jakarta
125.	22 Januari 2016	Riswan mengharapkan pemerintah pusat segera turun tangan mengatasi permasalahan jalan akses Terminal Pulogebang. (PK/22 Jan 16/hal.4)	Jakarta
126.	22 Januari 2016	Karena izin itu pula, banyak PO bus yang terpaksa pindah karena bus mereka belum bisa terdaftar di Terminal Pulogebang. (PK/22 Jan 16/hal.4)	Jakarta
127.	22 Januari 2016	Korban melawan hingga bandit tersebut jatuh ke aspal saat mencoba melarikan diri . (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
128.	22 Januari 2016	Seorang dari mereka berpura-pura menanyakan alamat. (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
129.	22 Januari 2016	Ada dua orang mencoba mencuri motor korban, satu lagi kabur, kata seorang warga yang ikut menangkap tersangka Rudi. (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
130.	22 Januari 2016	Polisi menangkap JS setelah sang istri dan korban, datang melaporkan kasus tersebut. (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
131.	22 Januari 2016	Tersangka berjanji sanggup mengurus pembatalan dokumen ekspor dan menyiapkan SPKBE dalam waktu yang cukup singkat, yakin 10 hingga 14 hari kerja. (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
132.	22 Januari 2016	Gara-gara gajinya belum dibayar penuh perusahaannya, buruh sepatu PT UFU di Kecamatan Jatiluwung, Kota Tangerang, banyak yang diusir dari rumah kontrakannya karena menunggak bayar . (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
133.	22 Januari 2016	Pemerintah harus segera mengundang seluruh KKKS kita untuk duduk bersama membicarakan ini. (PK/22 Jan 16/hal.10)	Nasional

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
134.	22 Januari 2016	Kita berkewajiban memfasilitasi penempatan tenaga kerja sebanyak 2 juta pencari kerja per tahun dan menciptakan 10.000 wirausaha baru dengan target 50.000 hingga tahun 2009. (PK/22 Jan 16/hal.10)	Nasional
135.	22 Januari 2016	Dia bermaksud mencari alamat saudaranya di Jakarta. (PK/22 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
136.	23 Januari 2016	Belajar dari masa lalu China melawan Inggris dan sejumlah negara Barat yang berambisi menguasai perekonomian. (PK/23 Jan 16/hal.2)	Aspirasi
137.	23 Januari 2016	Hanya karena alasan ekonomi seorang ibu bersama anak perempuannya berkomplot mencuri dompet pengunjung di pusat perbelanjaan, kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara. (PK/23 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
138.	23 Januari 2016	Dalam menjalankan aksinya, Ny. R, 51, sang ibu, beperan mengalihkan perhatian korban, sedangkan anaknya, EL, 21, jadi eksekutor membawa hasil curian. (PK/23 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
139.	23 Januari 2016	Modus tersangka R mengajak ngobrol korban untuk mengalihkan perhatian, kemudian anaknya yang mengambil dompetnya. (PK/23 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
140.	23 Januari 2016	Kanit Reskrim Polsek Tanjung Duren, AKP Antonius.SH, mengatakan hasil penyidikan diketahui hanya tiga orang, yakni Kries Aryanto, 20, Muhamad Fahri Yusuf, 17, dan Angga Adi Suhendra, 20, terbukti mengeroyok . (PK/23 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
141.	23 Januari 2016	Dua siswa SMP swasta ambruk kena sabet senjata di Jalan Tanggul Banjir Kanal Barat, Gambir, Jakarta Pusat, Jumat (22/1) siang. (PK/23 Jan 16/hal.5)	Kriminal dan Hukum
142.	23 Januari 2016	PD Pasar Kota Tangerang bersiap menata pedagang kaki lima yang berada di luar kawasan Pasar Ramadhani di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Karawaci agar tertata, tidak kumuh, dan tertib. (PK/23 Jan 16/hal.9)	Bodetabek

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
143.	23 Januari 2016	Peterhansel nyaris gagal memenangi lomba ini, ketika Sebastian Loeb, rekan setimnya yang juga juara dunia rally 9 kali, mengalami nasib sial, mobilnya terbalik di tahapan 8. (PK/23 Jan 16/hal.11)	Sambungan
144.	23 Januari 2016	(Petugas) datang memperlihatkan surat tugas untuk menangkap. (PK/23 Jan 16/hal.11)	Sambungan
145.	23 Januari 2016	Karena lokasi kejadian di Kota Bandung, kami ikut mendampingi petugas Bareskrim. (PK/23 Jan 16/hal.11)	Sambungan
146.	23 Januari 2016	Sedangkan warga miskin kian tak berdaya mengonsumsi daging sapi. (PK/23 Jan 16/hal.9)	Bodetabek
147.	24 Januari 2016	Ada puluhan arsitek yang siap membantu warga pemohon izin mendirikan bangunan dengan luas lahan di bawah 100 meter persegi. (PK/24 Jan 16/hal.2)	Jakarta Raya
148.	24 Januari 2016	Dari hasil operasi Biduk tersebut sebanyak 40 warga asal daerah kedapatan tinggal tidak lapor diri. (PK/24 Jan 16/hal.2)	Jakarta Raya
149.	24 Januari 2016	Kentang dan cabe rawit keriting juga ikutan naik menyusul daging sapi. (PK/24 Jan 16/hal.2)	Jakarta Raya
150.	24 Januari 2016	Kami sudah bolak-balik menertibkan yang melanggar aturan di simpang Pasar Rebo. (PK/24 Jan 16/hal.2)	Jakarta Raya
151.	24 Januari 2016	Kepada petugas, David mengaku, terpaksa melakukan aksi copetnya karena kerjanya sebagai agen asuransi sulit mendapatkan nasabah baru sehingga ia mengikuti ajakan rekannya AP di Dufan, Ancol. (PK/24 Jan 16/hal.3)	Kriminal dan Hukum
152.	24 Januari 2016	Pelaku langsung kabur menggondol tas hasil jambretannya menggunakan motor Honda Vario. (PK/24 Jan 16/hal.3)	Kriminal dan Hukum

NO.	EDISI	KALIMAT	RUBRIK
153.	24 Januari 2016	Namun pihaknya tak akan berhenti operasi serupa pada hari-hari yang akan datang, termasuk juga di tempat hiburan. (PK/24 Jan 16/hal.3)	Kriminal dan Hukum
154.	24 Januari 2016	Terlur ayam mampu mengantarkan AR, 50, kembali masuk ke penjara, Sabtu (23/1). (PK/24 Jan 16/hal.4)	Bodetabek <i>Plus</i>
155.	24 Januari 2016	Ia pun turut meneteskan air mata saat tersangka AR minta didoakan. (PK/24 Jan 16/hal.4)	Bodetabek <i>Plus</i>
156.	24 Januari 2016	Wakil Ketua DPRD Sumut Zulkifli Efendy Siregar diamankan petugas Avsec Bandara Kualanamu karena mengaku membawa bom . (PK/24 Jan 16/hal.4)	Bodetabek <i>Plus</i>
157.	24 Januari 2016	Warga setempat gotong royong memperbaiki rumah warga yang terkena amukan angin. (PK/24 Jan 16/hal.4)	Bodetabek <i>Plus</i>
158.	24 Januari 2016	Pemerintah menargetkan merehabilitasi sekitar 200.000 korban penyalahgunaan narkoba tahun 2016. (PK/24 Jan 16/hal.5)	Nasional
159.	24 Januari 2016	Mensos mengimbau agar masyarakat berhati-hati menjaga keluarganya agar tidak menjadi korban narkoba. (PK/24 Jan 16/hal.5)	Nasional
160.	24 Januari 2016	Masyarakat terus bahu-membahu mewaspada i, dan melaporkan jika ada paham baru atau kegiatan bermodus atau berkedok dana sosial untuk kepentingan umat. (PK/24 Jan 16/hal.5)	Nasional

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Persebaran Data Konstruksi Verba Serial
dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Tahun 2016**

NO.	RUBRIK	NOMOR DATA	JUMLAH
1.	Halaman Muka	(23), (24), (90)	3
2.	Aspirasi	(1), (105), (136)	3
3.	Jakarta	(45), (46), (47), (66), (67), (68), (77), (91), (92), (93), (106), (107), (108), (117), (118), (121), (122), (123), (124), (125), (126)	21
4.	Kriminal dan Hukum	(2), (26), (48), (49), (50), (51), (52), (69), (70), (78), (94), (95), (96), (97), (98), (109), (110), (111), (127), (128), (129), (130), (131), (132), (135), (137), (138), (139), (140), (141), (151), (152), (153)	33
5.	Sambungan	(9), (10), (11), (12), (14), (15), (35), (36), (73), (83), (119), (143), (144), (145)	14
6.	Bodetabek	(19), (20), (71), (79), (113), (142), (146)	7
7.	Jakarta Raya	(25), (42), (147), (148), (149), (150)	6
8.	Nasional	(8), (13), (31), (32), (33), (72), (74), (80), (81), (82), (114), (115), (116), (133), (134), (158), (159), (160)	18
9.	Ragam	(3), (4), (29), (30), (55), (56)	6
10.	Nusantara	(6), (7), (53), (54), (104)	5
11.	Kilas Balik 2015	(5)	1
12.	Sental-sentil	(16), (75)	2
13.	<i>Sport</i>	(17), (18), (21), (22), (58), (59), (60), (61), (76), (87), (88), (89), (99), (100), (101), (102), (103), (120)	18
14.	Bodetabek <i>Plus</i>	(27), (28), (43), (44), (154), (155), (156), (157)	8
15.	Tahanan Kabur	(34)	1
16.	Kuliner	(37)	1
17.	<i>Reshuffle</i> Jilid II	(38), (39)	2
18.	Kavling Warga	(40), (41)	2
19.	Rileks	(57), (65), (84), (85), (86)	5
20.	<i>Pos Gadget</i>	(62), (63), (64)	3
21.	Rohani	(112)	1
JUMLAH			160

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Kelas/Semester	: VIII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Teks Berita
Pertemuan Ke-	: 3-5
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

Indikator:

- a. Siswa mampu merinci struktur teks berita.
- b. Siswa mampu menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur teks berita (orientasi berita, peristiwa, sumber berita).
- c. Siswa menelaah struktur teks berita.
- d. Siswa mampu menentukan unsur bahasa teks berita (konstruksi verba serial).

4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Indikator:

- a. Siswa mampu menyusun kerangka teks berita.
- b. Siswa mampu menulis teks berita.
- c. Siswa mampu menelaah unsur kebahasaan teks berita (konstruksi verba serial).

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Setelah membaca teks berita siswa mampu merinci struktur teks berita dengan cermat.
2. Siswa mampu menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur teks berita dengan tepat setelah merinci struktur teks berita.
3. Siswa mampu menelaah struktur teks berita setelah menyimpulkan karakteristik bagian-bagian pada struktur teks berita dengan cermat.

Pertemuan Kedua

4. Setelah menelaah struktur teks berita siswa mampu menentukan unsur bahasa teks berita (kata kerja dan makna kata kerja) dengan baik.
5. Setelah menentukan unsur bahasa teks berita (kata kerja dan makna kata kerja) siswa mampu menyusun kerangka teks berita dengan tepat.

Pertemuan Ketiga

6. Siswa mampu menulis teks berita dengan baik setelah menyusun kerangka teks berita.
7. Setelah menulis teks berita siswa mampu menelaah unsur kebahasaan teks berita (kata kerja dan makna kata kerja) dengan tepat.

D. Topik Materi

- a. Struktur teks berita
- b. Unsur kebahasaan teks berita
 - Kata kerja
 - Makna kata kerja

E. Alokasi waktu

6 x 40 Menit

F. Metode Pembelajaran

Metode diskusi

G. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Video pembacaan teks berita
- b. Teks berita

2. Sumber Belajar

- a. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
- b. Chaer, Abdul. 2003. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- c. <http://www.porosilmu.com/2016/01/teks-berita.html>

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa dikondisikan agar siswa siap belajar.
2. Siswa menerima kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai, dan menginformasikan manfaat siswa mempelajarinya.
3. Siswa menerima penyampaian garis besar cakupan materi yang akan dipelajari dan kegiatan yang akan dilakukan.
4. Siswa menerima penyampaian tentang lingkup penilaian dan teknik yang digunakan.
5. Membangun Konteks
 1. Siswa mengamati video pembacaan berita yang ditampilkan guru.
 2. Siswa mengamati teks berita yang diperdengarkan.
 3. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai teks berita.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

a) Menelaah Model

1. Siswa ditunjukkan model teks berita berjudul “Tabrakan Beruntun 4 Mobil di Bundaran HI”.
2. Siswa menanyakan hal-hal yang terkait tentang ciri-ciri dan bagian-bagian struktur teks berita.
3. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks berita.
4. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks berita.
2. Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kekurangan kegiatan pembelajaran pada hari itu.
3. Siswa menerima umpan balik dalam proses pembelajaran mengenali teks berita.
4. Siswa menerima tugas dari guru mencari contoh teks berita.
5. Siswa menerima penyampian guru tentang kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

Pertemuan Kedua (2 JP)

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Siswa menyampaikan penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab bersama guru.
2. Siswa menerima kompetensi yang akan dicapai, yaitu mampu menentukan unsur bahasa teks berita (konstruksi verba serial).
3. Siswa menerima penyampaian garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan secara perorangan.
4. Siswa menerima menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap dan pengetahuan.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

a) Membangun Konteks

1. Siswa menampilkan teks berita.
2. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai struktur teks berita.

b) Menelaah Model

1. Siswa membaca teks berita berjudul “21 PO Bus Hengkang dari Terminal Pulogebang”.
2. Siswa menanyakan unsur bahasa teks berita (konstruksi verba serial).
3. Siswa diminta menandai predikat sebuah kalimat.
4. Siswa difasilitasi guru dalam menentukan predikat kalimat.
5. Siswa diminta menandai predikat sebuah kalimat yang berkategori verba.
6. Siswa difasilitasi guru tentang jenis-jenis kelas kata yang dapat mengisi fungsi predikat.
7. Siswa diminta menandai predikat sebuah kalimat yang berkategori selain verba (nomina, adjektiva, dan preposisi).
8. Siswa difasilitasi guru mengenai konstruksi verba serial.
9. Siswa difasilitasi guru menentukan ciri-ciri kebahasaan teks berita (konstruksi verba serial).

10. Siswa mengerjakan LKS dan mendiskusikan tentang unsur bahasa teks berita (konstruksi verba serial).
11. Siswa secara berkelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang LKS teks berita.
12. Kelompok mencermati hasil diskusi kelompok lain dengan memberi tanggapan atau komentar.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Siswa difasilitasi guru menentukan ciri-ciri kebahasaan teks berita.
2. Siswa bersama guru melakukan identifikasi keunggulan dan kelemahan kegiatan pembelajaran pada hari itu.
3. Siswa menerima penyampaian umpan balik dalam proses pembelajaran mengenali teks berita dari segi ciri kebahasaan.
4. Siswa menerima tugas dari guru tentang tugas teks berita di majalah, koran, atau di buku.
5. Siswa menerima penyampaian kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

Pertemuan Ketiga (2 JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 1. Siswa menerima penyampaian tujuan pembelajaran menyajikan teks berita.
 2. Siswa menerima penyamaan cakupan materi dan menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh.
- b. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a) Membangun Konteks
 1. Siswa diajak guru untuk membaca sebuah teks berita.
 2. Siswa bertanya mengenai kerangka teks berita.
 - b) Menelaah Model
 1. Secara berkelompok, siswa menulis teks berita dari segi struktur teks dan unsur kebahasaan dari kerangka teks berita yang telah dibuat.
 2. Secara berkelompok, siswa menelaah unsur kebahasaan (konstruksi verba serial) pada teks berita yang telah dibuat.
 3. Siswa menyajikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian dan kelompok lain memberi tanggapan atau komentar.
- c. Kegiatan Penutup (10 menit)
 1. Siswa difasilitasi guru membuat butir-butir pengembangan tentang teks berita.
 2. Siswa bersama guru melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran.
 3. Siswa menerima umpan balik guru dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi penguatan tentang menulis dan menelaah unsur kebahasaan teks berita (kata kerja dan makna kata kerja).
 4. Siswa menerima penyampaian kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu membuat teks berita dengan variasi yang berbeda.
 5. Siswa menerima apresiasi terhadap hasil kerja kelompok terbaik dengan cara yang bisa memotivasi siswa.

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a) Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.
- b) Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis.
- c) Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

2. Instrumen Penilaian

a) Instrumen Tes Tulis

Bacalah teks berita di bawah ini kemudian kerjakanlah soal-soal yang menyertainya!

21 PO Bus Henggang dari Terminal Pulogebang

CAKUNG (Pos Kota) – Terkendala masalah lahan menyebabkan akses jalan ke Terminal Bus Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, mangkrak. Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang, memilih angkat kaki.

Belum dioperasikan terminal bus terbesar di DKI Jakarta ini, karena sengketa kepemilikan lahan. Gedung yang selesai pembangunannya sejak 2012, hingga saat ini hanya terlihat seperti pajangan. Hanya menjadi gedung kosong.

Sebagian besar awak angkutan umum mengharapkan segera digunakan. Pasalnya, setelah memasuki tahun keempat ini, terlihat kerusakan di beberapa titik gedung.

“Kalau rusak akibat dipakai mah nggak apa-apa. Nah kalau sekarang rusak gara-gara kena hujan dan panas, yang ada malah buang-buang uang rakyat saja,” kata Riswan, 41, sopir angkot, Kamis (21/1).

Riswan mengharapkan pemerintah pusat segera turun tangan mengatasi permasalahan jalan akses Terminal Pulogebang. Terlebih, akses untuk keluar dari terminal dan tembus ke Tol JORR sudah rampung.

Kepala UPT Terminal Pulogebang, Nurhayati Sinaga, mengatakan, izin operasional hingga kini belum dikeluarkan Kementerian Perhubungan. Padahal izin diajukan sejak tahun 2015. “Karena izin itu pula, banyak PO bus yang terpaksa pindah karena bus mereka belum bisa terdaftar di Terminal Pulogebang.”

Belum keluarnya izin operasional tersebut, terkait dengan kondisi di lapangan. Di mana akses keluar masuk Tol JORR belum rampung karena adanya sengketa lahan. “Kami juga berharap pihak Bina Marga cepat menyelesaikan pembangunan akses keluar masuk tol ini, agar Terminal Pulogebang dapat dioperasikan,” ujarnya.

Menurutnya, kondisi Terminal Pulogebang saat ini sudah rapi dan siap dioperasikan. Bahkan, sejak dua tahun lalu, dijadikan terminal bantuan untuk melayani angkutan lebaran. “Jumlahnya pun cukup memuaskan, dalam setiap tahunnya kami memberangkatkan ribuan penumpang.”

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Yusmada Faizal, mengatakan, sebenarnya pembangunan akses dari tol menuju Tol JORR sudah rampung 100 persen. Hanya saja memang untuk akses dari tol menuju terminal belum rampung.

“Masih ada sengketa antara PT Perum Perumnas dengan sejumlah warga. Namun sengketa ini sudah dikonsinyasikan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur,” ujarnya.

Menurutnya untuk pembangunan infrastruktur tinggal sedikit lagi, dan dalam proses perapihan saja. Pihaknya menargetkan pembangunan lanjutan akses tol ini rampung Maret mendatang. “Tinggal pembicaraan dengan Dinas Perhubungan, Dinas Bina Marga dan pengelola tol, setelah itu langsung bisa digunakan.”(ak)

Instrumen Penilaian:

1. Jelaskan struktur teks berita tersebut!
2. Jelaskan ciri bagian-bagian struktur pada teks tersebut!
3. Tulislah kerangka teks berita tersebut dengan bahasa sendiri!
4. Datalah ciri kebahasaan (konstruksi verba serial) pada teks tersebut!

**Pedoman Penilaian
Kisi-Kisi Penilaian Tes Uraian**

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Teknik Penilaian
1.	3.2. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks berita • Ciri bagian-bagian struktur teks berita • Kerangka teks berita • Ciri kebahasaan pada teks berita (konstruksi verba serial) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disajikan teks berita, siswa dapat menjelaskan: struktur teks berita tersebut. 2. Disajikan teks berita siswa dapat menentukan ciri bagian-bagian struktur teks berita tersebut. 3. Disajikan teks berita siswa dapat menuliskan kembali kerangka teks berita dengan bahasa sendiri. 4. Disajikan teks berita siswa dapat menentukan ciri kebahasaan pada teks tersebut. 	tes uraian tes uraian tes uraian tes uraian

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

No.	Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.2.Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).	<ul style="list-style-type: none">• Prinsip kelengkapan teks cerita berita• Ejaan dan tanda baca• Langkah-langkah menulis teks berita	<ul style="list-style-type: none">• Disajikan sebuah ilustrasi siswa dapat menulis teks berita dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks berita, kaidah penggunaan konjungsi, tanda baca, dan ejaan.	Kinerja

Rubrik Penskoran Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.	Kelengkapan struktur teks	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tiga struktur teks (orientasi berita, peristiwa, dan sumber berita) • Terdapat dua struktur teks • Terdapat satu struktur teks 	3 2 1	3
2.	Penggunaan konjungsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tiga jenis konjungsi. • Menggunakan dua jenis konjungsi. • Menggunakan satu jenis konjungsi. 	3 2 1	3
3	Kesesuaian tema dengan isi berita	<ul style="list-style-type: none"> • Isi berita sesuai dengan tema • Isi berita sebagian besar tidak sesuai dengan tema 	2 1	2
4	Ejaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan • 1 s.d. 3 kesalahan • 4 s.d. 10 kesalahan • Lebih dari 10 kesalahan 	4 3 2 1	4
5	Tanda baca	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesalahan • 1 s.d. 3 kesalahan • 4 s.d. 10 kesalahan • Lebih dari 10 kesalahan 	4 3 2 1	4
SKOR MAKSIMAL				14

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

Rubrik Penskoran Pengetahuan

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Benar ketiga struktur	3	3
	Benar dua struktur	2	
	Benar satu struktur	1	
2	Benar tiga ciri bagian struktur	3	3
	Benar dua ciri bagian struktur	2	
	Benar satu ciri bagian struktur	1	
3	Benar mengungkapkan 3 struktur dalam kerangka berita	10	10
	Benar mengungkapkan 2 struktur dalam kerangka berita	8	
	Benar mengungkapkan 1 struktur dalam kerangka berita	6	
4	Benar menjawab 4 ciri kebahasaan	4	4
	Benar menjawab 3 ciri kebahasaan	3	
	Benar menjawab 2 ciri kebahasaan	2	
	Benar menjawab 1 ciri kebahasaan	1	
Skor maksimum			20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimal}} \times \text{skor total}$$

Kunci Jawaban

1. Struktur teks berita tersebut adalah

Orientasi Berita

21 PO Bus Hengkang dari Terminal Pulogebang

CAKUNG (Pos Kota) – Terkendala masalah lahan menyebabkan akses jalan ke Terminal Bus Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, mangkrak. Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang, memilih angkat kaki.

Peristiwa

Belum dioperasikan terminal bus terbesar di DKI Jakarta ini, karena sengketa kepemilikan lahan. Gedung yang selesai pembangunannya sejak 2012, hingga saat ini hanya terlihat seperti pajangan. Hanya menjadi gedung kosong.

Sebagian besar awak angkutan umum mengharapkan segera digunakan. Pasalnya, setelah memasuki tahun keempat ini, terlihat kerusakan di beberapa titik gedung.

“Kalau rusak akibat dipakai mah nggak apa-apa. Nah kalau sekarang rusak gara-gara kena hujan dan panas, yang ada malah buang-buang uang rakyat saja,” kata Riswan, 41, sopir angkot, Kamis (21/1).

Riswan mengharapkan pemerintah pusat segera turun tangan mengatasi permasalahan jalan akses Terminal Pulogebang. Terlebih, akses untuk keluar dari terminal dan tembus ke Tol JORR sudah rampung.

Kepala UPT Terminal Pulogebang, Nurhayati Sinaga, mengatakan, izin operasional hingga kini belum dikeluarkan Kementerian Perhubungan. Padahal izin diajukan sejak tahun 2015. “Karena izin itu pula, banyak PO bus yang terpaksa pindah karena bus mereka belum bisa terdaftar di Terminal Pulogebang.”

Belum keluarnya izin operasional tersebut, terkait dengan kondisi di lapangan. Di mana akses keluar masuk Tol JORR belum rampung karena adanya sengketa lahan. “Kami juga berharap pihak Bina Marga cepat menyelesaikan pembangunan akses keluar masuk tol ini, agar Terminal Pulogebang dapat dioperasikan,” ujarnya.

Menurutnya, kondisi Terminal Pulogebang saat ini sudah rapi dan siap dioperasikan. Bahkan, sejak dua tahun lalu, dijadikan terminal bantuan untuk melayani angkutan lebaran. “Jumlahnya pun cukup memuaskan, dalam setiap tahunnya kami memberangkatkan ribuan penumpang.”

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Yusmada Faizal, mengatakan, sebenarnya pembangunan akses dari tol menuju Tol JORR sudah rampung 100 persen. Hanya saja memang untuk akses dari tol menuju terminal belum rampung.

“Masih ada sengketa antara PT Perum Perumnas dengan sejumlah warga. Namun sengketa ini sudah dikonsinyasikan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur,” ujarnya.

Menurutnya untuk pembangunan infrastruktur tinggal sedikit lagi, dan dalam proses perapihan saja. Pihaknya menargetkan pembangunan lanjutan akses tol ini rampung Maret mendatang. “Tinggal pembicaraan dengan Dinas Perhubungan, Dinas Bina Marga dan pengelola tol, setelah itu langsung bisa digunakan.”(ak)

Sumber Berita

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Yusmada Faisal

2. Ciri bagian struktur teks berita tersebut adalah
 - a. Orientasi berita cirinya menggambarkan apa yang akan diberitakan.
 - Terdapat judul yaitu “21 PO Bus Hengkang dari Terminal Pulogebang”
 - Terdapat baris berisi tanggal dan nama surat kabar yaitu CAKUNG (Pos Kota)
 - Terdapat kejadian inti yang akan diberitakan yaitu
Terkendala masalah lahan menyebabkan akses jalan ke Terminal Bus Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, mangkrak.
 - b. Peristiwa cirinya menjelaskan tahap peristiwa dalam berita.
 - Dijelaskan alasan mengapa beberapa PO bus hengkang dari Terminal Pulogebang.
 - Dijelaskan kondisi terkini Terminal Pulogebang yang rusak karena tidak dipakai.

- Dituliskan juga perkiraan waktu penyelesaian akses jalan Tol yang mengakibatkan terminal itu belum digunakan.
- c. Sumber berita cirinya menjelaskan dari mana berita tersebut diperoleh.
- Berita diperoleh dari wawancara dengan sopir angkot, kepala UPT Terminal Pulogebang, dan Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta.
3. Kerangka teks meliputi orientasi berita, peristiwa, dan sumber berita.
4. Mendata ciri kebahasaan (konstruksi verba serial) yang ada dalam teks berita:
- siap melayani
 - memilih angkat kaki
 - turun tangan mengawasi
 - terpaksa pindah

Lampiran

Tabrakan Beruntun 4 Mobil di Bundaran HI

Jakarta – Tabrakan beruntun terjadi di Bundaran Hotel Indonesia mengarah ke Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat, Selasa malam. Empat mobil menjadi korban dalam peristiwa nahas tersebut.

Kejadian ini disampaikan oleh Amalia, warga yang melintas di jalur tersebut pada pukul 19.23 WIB. Menurut pengamatan Amalia, keempat mobil mengalami kerusakan parah. Ia mengatakan ban salah satu mobil bahkan terlepas.

“Terjadi tabrakan beruntun di Bundaran HI arah Sudirman. 4 mobil rusak parah, mobil sampai lepas ban,” tulis Amelia dalam akun Twitter-nya @amelia_baay, Selasa (6/9/2017).

Sudah ada penanganan darurat dari pihak kepolisian. Namun untuk kepastian mengenai korban jiwa, identitas mobil, maupun kerugian materi belum diketahui. “Terlihat sudah ada penanganan dari polisi,” Amelia menambahkan.

Pagi tadi, kecelakaan beruntun juga terjadi pada dua truk dan sebuah mobil di kawasan Masjid At-Tin menuju Tamini Square, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur. Kejadian bermula saat truk bermuatan semen melintas di Jalan Taman Mini I. Namun, ternyata truk tersebut mengambil jalur lawan arah dari utara menuju selatan. Sampai di kawasan Masjid At-Tin, truk yang dikemudikan oleh Housan mendadak menabrak mobil boks Daihatsu. Akibat tabrakan tersebut, sebuah mobil Toyota Fortuner ikut tertabrak. Untungnya, hanya supir mobil boks yang mengalami luka ringan (Winda Prisilia).

(www.webmateri.com)

Terseret Longsor, Jalan Ponorogo-Trenggalek Ambrol 15 Meter

TEMPO.CO, Ponorogo – Jalan nasional Ponorogo-Trenggalek di ruas jalan Desa Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, ambles sepanjang 15 meter pada Sabtu sore, 22 April 2017, sehingga mengganggu arus lalu lintas dari kedua wilayah yang berada di jalur selatan, bagian barat Jawa Timur tersebut.

Tidak ada laporan korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Namun kerusakannya mencapai separuh bahu jalan. Petugas dan warga setempat memberlakukan sistem buka-tutup. “Kejadiannya (ambrol) sekitar pukul 14.30 WIB saat turun hujan deras,” kata Sukiyat, warga Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, Ponorogo, Minggu, 23-April-2017.

Saat ini, kerusakan dilaporkan semakin parah. Tebing curam yang ada di salah satu sisi badan jalan masih labil sehingga memungkinkan terjadi pergerakan tanah lanjutan. Kendati demikian, kendaraan roda dua dan empat masih bisa melintas secara bergantian. Sedangkan truk, bus, dan kendaraan berat lain sementara dilarang melintas.

”Kendaraan yang melintas dibatasi supaya beban badan jalan yang tersisa tidak semakin labil dan memicu longsor susulan,” ujar Ludiana, pengendara asal Tulungagung yang sempat melintas jalur Ponorogo-Trenggalek sepulang dari Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pendataan sementara, panjang badan jalan (aspal) yang ambles atau terseret longsor mencapai sekitar 15 meter dengan kedalaman lebih-kurang 10 meter. Kerusakan badan jalan diikuti retakan bercabang membuat badan tanah semakin labil dan berbahaya saat turun hujan lagi dengan intensitas tinggi.

Kerusakan badan jalan yang menyebabkan sebagian bahu jalan nasional Ponorogo-Trenggalek ataupun sebaliknya tersebar di beberapa titik dengan volume kerusakan cukup parah sehingga diberlakukan sistem buka-tutup arus lalu lintas.

ANTARA

21 PO Bus Hengkang dari Terminal Pulogebang

CAKUNG (Pos Kota) – Terkendala masalah lahan menyebabkan akses jalan ke Terminal Bus Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, mangkrak. Akibatnya, 21 perusahaan otobus (PO) yang sebelumnya siap melayani penumpang, memilih angkat kaki.

Belum dioperasikan terminal bus terbesar di DKI Jakarta ini, karena sengketa kepemilikan lahan. Gedung yang selesai pembangunannya sejak 2012, hingga saat ini hanya terlihat seperti pajangan. Hanya menjadi gedung kosong.

Sebagian besar awak angkutan umum mengharapkan segera digunakan. Pasalnya, setelah memasuki tahun keempat ini, terlihat kerusakan di beberapa titik gedung.

“Kalau rusak akibat dipakai mah nggak apa-apa. Nah kalau sekarang rusak gara-gara kena hujan dan panas, yang ada malah buang-buang uang rakyat saja,” kata Riswan, 41, sopir angkot, Kamis (21/1).

Riswan mengharapkan pemerintah pusat segera turun tangan mengatasi permasalahan jalan akses Terminal Pulogebang. Terlebih, akses untuk keluar dari terminal dan tembus ke Tol JORR sudah rampung.

Kepala UPT Terminal Pulogebang, Nurhayati Sinaga, mengatakan, izin operasional hingga kini belum dikeluarkan Kementerian Perhubungan. Padahal izin diajukan sejak tahun 2015. “Karena izin itu pula, banyak PO bus yang terpaksa pindah karena bus mereka belum bisa terdaftar di Terminal Pulogebang.”

Belum keluarnya izin operasional tersebut, terkait dengan kondisi di lapangan. Di mana akses keluar masuk Tol JORR belum rampung karena adanya sengketa lahan. “Kami juga berharap pihak Bina Marga cepat menyelesaikan pembangunan akses keluar masuk tol ini, agar Terminal Pulogebang dapat dioperasikan,” ujarnya.

Menurutnya, kondisi Terminal Pulogebang saat ini sudah rapi dan siap dioperasikan. Bahkan, sejak dua tahun lalu, dijadikan terminal bantuan untuk melayani angkutan lebaran. “Jumlahnya pun cukup memuaskan, dalam setiap tahunnya kami memberangkatkan ribuan penumpang.”

Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta, Yusmada Faizal, mengatakan, sebenarnya pembangunan akses dari tol menuju Tol JORR sudah rampung 100

persen. Hanya saja memang untuk akses dari tol menuju terminal belum rampung.

“Masih ada sengketa antara PT Perum Perumnas dengan sejumlah warga. Namun sengketa ini sudah dikonsinyasikan ke Pengadilan Negeri Jakarta Timur,” ujarnya.

Menurutnya untuk pembangunan infrastruktur tinggal sedikit lagi, dan dalam proses perapihan saja. Pihaknya menargetkan pembangunan lanjutan akses tol ini rampung Maret mendatang. “Tinggal pembicaraan dengan Dinas Perhubungan, Dinas Bina Marga dan pengelola tol, setelah itu langsung bisa digunakan.”(ak)

Materi Teks Berita

1. Pengertian

Teks berita merupakan teks yang berisi tentang segala yang terjadi di dunia ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Berita berisi fakta, tetapi tidak semua fakta diangkat menjadi berita.

Teks yang isinya bercerita atau menerangkan suatu kejadian yang sedang hangat (baru-baru terjadi). Teks berita berisi informasi yang *real* atau nyata terjadi di dunia ini. Penulisan teks berita bisa menggunakan dua struktur, yaitu struktur piramida terbalik dan struktur balok tegak. Umumnya, penulisan berita menggunakan struktur piramida terbalik.

Piramida terbalik:

Informasi yang paling penting dalam berita ditempatkan di awal berita, kemudian diikuti informasi pendukung berupa penjelasan yang lebih spesifik/detail pada paragraf berikutnya dalam tubuh teks berita.

Manfaat stuktur piramida terbalik adalah agar pembaca dapat segera mengetahui isi berita yang dibaca.

Balok tegak:

Pola penyajian ini mengisyaratkan informasi yang disajikan dari awal hingga akhir cenderung sama pentingnya.

2. Struktur Teks Berita

Struktur teks adalah gambaran sebuah teks dibangun. Sebuah teks berita memiliki struktur yang jelas. Teks berita disusun berdasarkan struktur teks peristiwa berita, diikuti dengan latar belakang peristiwa, dan diikuti sumber berita.

a. Orientasi Berita

Orientasi berita adalah bagian pembuka teks terkait hal yang akan diberitakan.

b. Peristiwa

Peristiwa adalah tahap inti dari sebuah berita. Pada bagian ini, sebuah berita dinarasikan sedemikian rupa untuk menyajikan beberapa fakta yang kemudian dimunculkan.

c. Sumber Berita

Sumber berita ini perlu dicantumkan, tapi letaknya bisa fleksibel. Artinya, sumber berita tidak harus berada di akhir berita, melainkan dapat berada di dalam berita tersebut.

Untuk lebih spesifiknya lagi, struktur dari teks berita terbagi lagi dalam lima bagian yaitu:

a. *Headline* (judul)

Judul atau kepala berita seing dilengkapi dengan anak judul yang berguna untuk menonjolkan aspek tertentu dai berita dan membantu pembaca agar segera mengetahui apa yang hendak diberitakan.

b. *Dateline* (baris tanggal dan nama surat kabar)

Bagian ini terdiri atas tempat kejadian, nama surat kabar, sering juga ditambahkan tanggal kejadian/tayang.

c. *Newsworthy/lead* (kejadian inti)

Bagian ini biasanya menyambung dengan *dateline* atau berdiri sendiri sebagai paragraf awal. Bagian ini berisi informasi inti dan ringkas dari berita yang hendak disajikan pada batang tubuh. Bagian ini sering disebut dengan *lead* (teras berita).

Lead (teras berita) menjadi elemen terpenting dari suatu tulisan/berita. *Lead* harus memikat daya tarik pembaca.

d. Background Event (badan berita)

Tubuh berita merupakan penjelasan lanju terhadap *lead* (teras berita). Bagian ini juga memiliki isi yang mengikuti rumus 5W+1H. Isi berita merupakan rangkaian kejadian yang diuraikan secara rinci dari yang terpenting hingga kurang penting (piramida terbalik).

e. *Leg* (kaki)

Penutup berita dapat berupa sumber berita, yaitu penutup berita yang berisi komentar saksi kejadian atau para ahli.

3. Ciri-ciri Teks Berita

- a. Dapat dipercaya (faktual)
- b. Diterima di masyarakat
- c. Jelas
- d. Menarik
- e. Menggunakan kalimat sederhana
- f. Segera disampaikan
- g. Terkini (aktual)

4. Syarat Teks Berita

a. Faktual

Teks berita harus berisi fakta atau peristiwa nyata. Bila kejadian yang disampaikan bukan fakta, hal tersebut tidak dapat disebut sebagai berita.

b. Aktual

Suatu teks berita harus merupakan peristiwa yang masih hangat atau baru.

- c. Seimbang
Teks berita tidak boleh memihak pada siapa pun. Jadi, berita yang disajikan menjadi seimbang atau berimbang.
- d. Lengkap
Teks berita harus memenuhi unsur 5W+1H
- e. Menarik
Teks berita perlu disajikan dengan judul yang menarik sehingga orang akan lebih tertarik untuk membaca teks berita tersebut.
- f. Sistematis
Berita harus disusun secara urut agar jelas dan mudah dipahami.

5. Kebahasaan Teks Berita

- a. Kata Kerja
Kata kerja adalah kata yang menggambarkan tindakan, proses, dan keadaan. Kata kerja merupakan unsur yang harus ada di dalam kalimat. Contoh kata kerja adalah *makan, meletus, dan khawatir*.
- b. Kata Kerja Tindakan
Kata kerja ini mengandung tindakan yang dilakukan oleh subjek di mana verba itu menduduki fungsi predikat di dalam sebuah klausa. Verba tindakan ada dua macam. *Pertama*, verba tindakan yang mempunyai sasaran, sehingga di dalam klausa tersebut diikuti oleh sebuah atau dua buah objek. Contoh:
 - makan (nasi)
 - baca (koran)
 - tulis (surat)
 - minum (susu)
 - nonton (televisi)*Kedua*, verba tindakan yang tidak memiliki sasaran tindakan tersebut, sehingga tidak diikuti oleh objek. Contoh:
 - pergi
 - lompat
 - terbang
 - mundur
 - jalan
- c. Kata Kerja Proses
Kata kerja yang mengandung pengertian adanya peristiwa yang menimpa subjek di mana verba tersebut menjadi predikat dalam sebuah klausa. Contoh:
 - gunung Merapi *meletus*
 - bukit itu *longsor*
 - daun-daun mulai *rontok*
 - pipa pam *bocor* di sama-sini

- ban mobil itu *pecah*

d. Kata Kerja Keadaan

Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang dirasakan oleh subjek di mana verba tersebut menjadi predikat di dalam sebuah klausa. Contoh:

- Kami *khawatir* atas keselamatannya.
- Mereka *takut* kepada pejabat pemerintah itu.
- Saya *bingung* atas situasi seperti ini.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN

Jakarta, Agustus 2017
Guru Mata Pelajaran,

NIP

NIP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dwiana Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kramat Asem No. 28 RT 013 RW 006, Kelurahan
Utari Kayu Selatan, Kecamatan Matraman
Nomor Telepon : 085715011824
Alamat Surel : dwianarachmawati79@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Budi Mulia (2000 s.d. 2001)
2. SD Negeri 05 Utari Kayu Selatan (2001 s.d. 2007)
3. SMP Negeri 97 Jakarta (2007 s.d. 2010)
4. SMA Negeri 1 Kebumen (2010 s.d. 2013)
5. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Jakarta (2013 s.d. sekarang)